

PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Tanggal

31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)/

As at

March 31, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (AFTER MERGER) - For the Years Ended March 31, 2026 (Unaudited) and 31 December 2025 (Audited)</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	10
Lampiran I-IV/ <i>Attachment I-IV</i>	i-v



Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors:*
Jakarta, 15 Juni 2026 / *June 15, 2026*

Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
Direktur Utama / *President Director*

Soraya Inderasari
Direktur / *Director*

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk.

Treasury Tower 15th Floor, suite A-B-M-N, District 8 SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190
T: +62 215010 5555 | E: info@maharaksabiru.com | W: maharaksabiru.com

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	6	2.520.831.457	23.623.166.298	Cash and banks
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga	7	634.807.206	679.457.313	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	8	56.444.079.014	57.429.124.433	Third parties
Pihak berelasi	8,28	28.650.898.876	14.554.637.423	Related parties
Tagihan bruto pemberi kerja	9	183.366.535	183.366.535	Gross amount due from customers
Pajak dibayar di muka	20	7.046.847.415	5.525.154.292	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	19.080.807.339	22.502.324.855	Advances & prepaid expenses
Persediaan		153.845.560	157.431.560	Inventory
Total Aset Lancar		114.715.483.402	124.654.662.709	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Uang muka	10	323.398.847.530	318.648.002.945	Advances
Proyek dalam penyelesaian	10	20.204.977.659	18.837.057.481	Project in-progress
Piutang pihak berelasi		98.464.633.909	103.685.452.150	Due from related party
Aset tetap - neto	11	45.603.151.968	47.162.841.069	Property and equipment - net
Aset takberwujud	12	2.793.750.000	3.073.125.000	Intangible assets
Aset pajak tangguhan		2.487.754.300	4.382.237.182	Deferred tax assets
Aset lain-lain		1.138.654.996	1.122.837.230	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		494.091.770.362	496.911.553.057	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		608.807.253.764	621.566.215.766	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	14	946.561.201	1.630.009.777	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15	7.115.410.549	1.120.944.517	Third parties
Pihak berelasi	15,28	7.434.270.954	9.656.584.503	Related parties
Utang pajak	20	9.604.318.341	7.199.304.681	Taxes payables
Utang bruto subkontraktor		-	477.000.000	Gross amount due to subcontractor
Akrual	16	11.496.408.880	10.739.395.282	Accruals
Utang bank jangka pendek	13	16.477.093.027	9.488.605.604	Short term bank loan
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	1.495.438.712	2.237.755.062	Current maturities of lease liabilities
Pinjaman bank	18	5.833.000.000	6.458.050.000	Bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		60.402.501.664	49.007.649.426	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang pihak berelasi	28	13.085.671.642	12.834.800.000	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21	1.662.919.059	1.662.919.059	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		14.748.590.701	14.497.719.059	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		75.151.092.365	63.505.368.485	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 per saham				of Rp 100 per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized capital -
per 31 Maret 2026 dan				12,000,000,000 shares
31 Desember 2025				as of March 31, 2026
Modal ditempatkan dan disetor penuh-				and December 31, 2025
masing-masing 6.347.220.000				Issued and fully paid capital -
saham				6,347,220,000 shares
per 31 Maret 2026 dan				as of March 31, 2026
31 Desember 2025 sebesar	22	634.722.000.000	634.722.000.000	and December 31, 2025
Tambahan modal disetor	23	25.611.378.502	25.611.378.502	amounting
Komponen ekuitas lainnya		50.577.358	50.577.358	Additional paid-in capital
Saldo laba		(122.238.136.345)	(98.532.976.549)	Other component of equity
				Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		538.145.819.515	561.850.979.311	Equities attributable to the owner of the Company
Kepentingan non-pengendali	5	(4.489.658.116)	(3.790.132.030)	Non-controlling interest
Total Ekuitas		533.656.161.399	558.060.847.281	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		608.807.253.764	621.566.215.766	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Periods Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PENDAPATAN USAHA NETO	24	2.383.023.565	20.453.361.892	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	2.268.235.694	16.896.197.105	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		114.787.871	3.557.164.787	GROSS PROFIT
Beban usaha	26	(17.544.341.851)	(9.225.507.228)	Operating expenses
Pendapatan (beban) keuangan - neto	27	(373.807.114)	(1.116.776.280)	Finance income (expense) - net
Pajak penghasilan final	20	-	(404.692.879)	Final income tax
Lain-lain - neto		(4.706.841.906)	(160.674.584)	Miscellaneous - net
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		(22.510.203.000)	(7.350.486.184)	PROFIT (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE
TAKSIRAN BEBAN PAJAK - NETO		(1.894.482.882)	(1.151.697.960)	PROVISION FOR TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(24.404.685.882)	(8.502.184.144)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Keuntungan (kerugian) aktuarial -net		-	-	Item not to be reclassified to profit or loss: Actuarial gain (loss) -net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPRESIF		(24.404.685.882)	(8.502.184.144)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit (Loss) For The Period Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		(23.705.159.796)	(8.076.297.610)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5	(699.526.086)	(425.886.534)	Non-controlling interest
Total		(24.404.685.882)	(8.502.184.144)	Total
Total Penghasilan Komprensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income For The Period Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		(23.705.159.796)	(8.076.297.610)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5	(699.526.086)	(425.886.534)	Non-controlling interest
Total		(24.404.685.882)	(8.502.184.144)	Total
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	30	(3,73)	(1,27)	Basic Earnings (Loss) Per Share Attributable To Owners of the Company

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Periods Ended
March 31, 2025 and 2025 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Ekuitas Lain/ Other Component of Equity	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo, 1 Januari 2026 (31 Desember 2025)	22,23	634.722.000.000	25.611.378.502	50.577.358	(98.532.976.549)	561.850.979.311	(3.790.132.030)	558.060.847.281	Balance, January 1, 2026 (December 31, 2025)
Laba tahun berjalan		-	-	-	(23.705.159.796)	(23.705.159.796)	(699.526.086)	(24.404.685.882)	Profit for the year
Saldo, 31 Maret 2026	22,23	634.722.000.000	25.611.378.502	50.577.358	(122.238.136.345)	538.145.819.515	(4.489.658.116)	533.656.161.399	Balance, March 31, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Periods Ended
March 31, 2025 and 2025 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company									
				Komponen Ekuitas Lain/ Other					
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Component of Equity	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo, 1 Januari 2025 (31 Desember 2024)	22,23	634.722.000.000	25.611.378.502	(83.699.818)	(55.747.377.886)	604.502.300.798	(1.205.455.374)	603.296.845.424	Balance, January 1, 2025 (December 31, 2024)
Laba tahun berjalan		-	-	-	(42.785.598.663)	(42.785.598.663)	(2.584.676.656)	(45.370.275.319)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain :									Other comprehensive income :
Keuntungan aktuarial		-	-	165.616.912	-	165.616.912	-	165.616.912	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait		-	-	(31.339.736)	-	(31.339.736)	-	(31.339.736)	Related income tax
Saldo, 31 Desember 2025	22,23	634.722.000.000	25.611.378.502	50.577.358	(98.532.976.549)	561.850.979.311	(3.790.132.030)	558.060.847.281	Balance, December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2.427.673.672	21.198.945.014	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok		(3.118.919.327)	(21.894.296.083)	Payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(7.773.161.512)	(6.062.137.570)	Payment to employees
Penerimaan (Pembayaran) untuk operasional lain		(17.200.664.200)	4.684.870.696	Receipt (payment) for other operational
Penerimaan (Pembayaran) dari pendapatan beban keuangan - bersih		(352.709.500)	(1.174.872.086)	Receipt (payment) from finance income (expenses)
Pembayaran beban pajak		-	(294.055.580)	Payment of tax expense
		<hr/>	<hr/>	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(26.017.780.867)	(3.541.545.609)	Net cash used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Peningkatan) penurunan uang muka dan proyek dalam penyelesaian		(6.118.764.763)	(138.753.632)	(Increase) decrease in advance and projec in-progress
Pembelian aset tetap	11	(42.782.400)	(8.088.800)	Purchase of property and equipment
(Kenaikan) Penurunan uang jaminan		(15.817.766)	500.000	(Increase) Decrease in security deposits
Penurunan piutang lain-lain pihak ketiga		-	(30.000.000)	Decrease in other receivables - third parties
Peningkatan piutang pihak berelasi		5.220.818.241	-	Increased in due from related parties
		<hr/>	<hr/>	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(956.546.688)	(176.342.432)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa		(742.316.351)	(664.537.556)	Payment of lease liabilities
Peningkatan (penurunan) utang pihak berelasi		250.871.642	8.878.908.028	Increase (decrease) in due to related parties
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman bank		6.363.437.423	(7.329.442.583)	Received (Payment) from bank loan
		<hr/>	<hr/>	
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		5.871.992.714	884.927.889	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(21.102.334.841)	(2.832.960.152)	NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND BANKS
Dampak Neto atas Perubahan Selisih Kurs pada Kas dan Bank		-	-	Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Banks
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		23.623.166.298	4.308.431.926	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		2.520.831.457	1.475.471.774	CASH AND BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maharaksa Biru Energi Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 72. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006 serta telah diumumkan dalam Berita No. 13, tambahan No. 1431, tanggal 13 Februari 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 tanggal 27 Juni 2022, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan, yang semula PT Protech Mitra Perkasa Tbk menjadi PT Maharaksa Biru Energi Tbk, peningkatan modal dasar, persetujuan rencana Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMHMETD”) dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0052672.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 27 Juli 2022. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 3 tanggal 21 Oktober 2022, mengenai penyesuaian maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI”) Tahun 2020. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU0077251.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 25 Oktober 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam kegiatan usaha perusahaan *holding*, konstruksi bangunan sipil elektrik dan instalasi komunikasi. Perusahaan saat ini menjalankan kegiatan usaha aktivitas perusahaan *holding*.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor Perusahaan berlokasi di Treasury Tower - District 8, Lantai 15 Suite A-B-M-N, SCBD, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Maharaksa Biru Energi Tbk (the “Company”) was established on April 20, 2006 based on Notarial Deed Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 72. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006 and was published in the State Gazette No. 13, Supplement No. 1431, dated February 13, 2007.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 dated June 27, 2022, regarding the changes of the Company’s name, which originally PT Protech Mitra Perkasa Tbk to become PT Maharaksa Biru Energi Tbk, increase in uthorized capital, approval of plans to Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights (“PMHMETD”) and changes in the compositions of Boards of Commissioners and Directors. The deed of amendment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0052672.AH.01.02 Year 2022 dated July 27, 2022. Furthermore, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 3 dated October 21, 2022, regarding adjustments to the purpose and objectives of the Company in accordance with the 2020 Indonesian Business Field Standard Classification (“KBLI”). The deed of amendment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Letter No. AHU0077251.AH.01.02. Year 2022 dated October 25, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of activities are engaged in holding company activities, construction of civil electrical buildings and communication instalallations. Currently, the Company’s main activity is a holding company.

The Company is domiciled in Jakarta, with it’s office located in Treasury Tower - District 8, Lantai 15 Suite A-B-M-N, SCBD, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

The Company started its commercial operation in 2011.

Gafur Sulistyو Umar adalah pemegang saham dan pemegang saham terakhir Perusahaan.

Gafur Sulistyو Umar is a shareholder and the ultimate shareholders of the Company.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., No. 1 tanggal 2 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0028584 tanggal 4 Maret 2016.

Based on the Decision Statement of the Shareholders of the Company, which was notarized by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., No. 1 dated March 2, 2016, the shareholders approved the Initial Public Offering through Indonesia Stock Exchange ("IDX"). The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0028584 dated March 4, 2016.

Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-334/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 190 per saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juli 2016.

On June 28, 2016, the Company has obtained an effective statement letter from Board of Commissioner of the Financial Serviced Authority ("OJK") No. S-334/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering of its 160,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 190 per share. All the shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange on July 18, 2016.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 tanggal 27 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui rencana Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") melalui penerbitan sebanyak 6.000.000.000 saham baru yang berasal dari saham portepel. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052672.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 27 Juli 2022.

Based on the Minutes of the Company's General Meeting of the Shareholders, which was notarized by Notarial Deed of Notary Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 dated June 27, 2022, the shareholders approved the plan to Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") through issuance of 6,000,000,000 new shares from portfolio shares. The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0052672.AH.01.02. Year 2022 dated July 27, 2022.

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-282/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") I PT Maharaksa Biru Energi Tbk kepada masyarakat sebanyak 5.988.620.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

On December 30, 2022, the Company has obtained an effective statement letter from Board of Commissioner of the Financial Serviced Authority ("OJK") No. S-282/D.04/2022 to undertake an Limited Public Offering I for Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") I PT Maharaksa Biru Energi Tbk of 5,988,620,000 shares with par value amounted to Rp 100 per share at an offering price amounted to Rp 100 per share.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama dengan entitas anak disebut "Grup"), adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As at March 31, 2026 and 2025, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company and its subsidiaries (Collectively referred to as the "Group") are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2026	2025		2026	2025
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/Held directly by the Company</u>						
PT Telesys Indonesia ("Telesys")	Jakarta	99,99%	99,99%	2013	384.644.618.959	373.214.905.907
PT Indoplas Makmur Lestari ("IML")	Jakarta	99,99%	99,99%	2018	325.368.135.655	337.420.239.518
PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")	Jakarta	90,00%	90,00%	2024	12.933.284.311	12.931.678.812
<u>Dimiliki melalui IML/Held through IML</u>						
PT Helios Indo Nusantara ("HIN") ¹⁾	Jakarta	90,00%	90,00%	-	214.607.345	1.602.357.566
PT Indoplas Karya Energi ("IKE")	Jakarta	99,31%	99,31%	-	87.418.898.599	92.384.810.796
PT Indoplas Dewata Energi ("IDE") ¹⁾	Jakarta	90,00%	90,00%	-	63.611.514	62.508.362
PT Indoplas Nusantara Energi ("INE") ¹⁾	Jakarta	75,00%	75,00%	-	16.704.879	15.567.302
PT Indoplas Energi Hijau ("IEH") ¹⁾	Jakarta	90,00%	90,00%	-	47.970.410.457	52.804.907.893
<u>Dimiliki melalui MBB/Held through MBB</u>						
PT Mentari Biru Energi ("MNBE") ¹⁾	Jakarta	75,00%	75,00%	-	26.017.304.408	25.523.937.610
PT Mentari Biru Blora ("MNBB") ¹⁾	Jakarta	85,00%	85,00%	-	-	-
PT Mentari Biru Lebak ("MNBL") ^{1)*)}	Jakarta	70,00%	70,00%	-	-	-
<u>Dimiliki melalui IEH/Held through IEH</u>						
PT Indoplas Tianying Energi ("ITE") ^{1)*)}	Tangerang	75,00%	75,00%	-	10.929.146	10.929.146

¹⁾ Perusahaan dalam tahap pengembangan.
^{*)} Telah beroperasi komersial di bulan Februari 2024.

¹⁾ Company under development stage.
^{*)} Has been operating commercially on February, 2024.

Kegiatan usaha entitas anak adalah sebagai berikut:

Activities of subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Jenis usaha/ Nature of business
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/Held directly by the Company</u>	
PT Telesys Indonesia ("Telesys")	Industri kayu, perdagangan besar (bukan mobil dan sepeda motor), konstruksi gedung dan bangunan sipil, pengumpulan, treatment, pembuangan limbah dan sampah serta aktivitas pemulihan material. <i>Wood industry, wholesale trade (not cars and motorbikes), construction of buildings and civil structures, collection, treatment, disposal of waste and rubbish as well as material recovery activities.</i>
PT Indoplas Makmur Lestari ("IML")	Treatment air, treatment limbah, pengelolaan dan pembuangan sampah pemilihan material sampah. <i>Water treatment, waste management and disposal waste material selection.</i>
PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan dan penggalan, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas keuangan dan asuransi, jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi. <i>Construction, real estate, general trading, industry, mining and digging, transportation and warehousing, financial and insurance activities, services (excluding legal and tax services), electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.</i>
PT Mentari Biru Energi ("MNBE")	Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi. <i>Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.</i>

Dimiliki melalui IML/Held through IML

PT Helios Indo Nusantara ("HIN")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas keuangan dan asuransi, jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi, serta penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum./ <i>Construction, real estate, general trading, industry, mining, agriculture, forestry and fisheries, transportation and warehousing, financial and insurance activities, services (excluding legal and tax services), electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation, as well as accommodation and food and beverage provision.</i>
PT Indoplas Karya Energi ("IKE")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas keuangan dan asuransi, jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi, serta penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum./ <i>Construction, real estate, general trading, industry, mining, agriculture, forestry and fisheries, transportation and warehousing, financial and insurance activities, services (excluding legal and tax services), electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation, as well as accommodation and food and beverage provision.</i>
PT Indoplas Dewata Energi ("IDE")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi./ <i>Construction, real estate, general trading, electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.</i>
PT Indoplas Nusantara Energi ("INE")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi./ <i>Construction, real estate, general trading, electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.</i>
PT Indoplas Energi Hijau ("IEH")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi./ <i>Construction, real estate, general trading, electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.</i>

Dimiliki melalui MBB/Held through MBB

PT Mentari Biru Energi ("MNBE")	Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi./ <i>Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.</i>
PT Mentari Biru Blora ("MNBB")	Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi./ <i>Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.</i>
PT Mentari Biru Lebak ("MNBL")	Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi./ <i>Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.</i>
Dimiliki melalui IEH/Held through IEH	
PT Indoplas Tianying Energi ("ITE")	Pengoperasian lahan untuk pembuangan limbah dan sampah yang tidak berbahaya melalui pembakaran atau metode lain dan treatment limbah dan sampah organik untuk pembuangan; memproduksi tenaga listrik melalui pembangkitan tenaga listrik yang menggunakan berbagai sumber energi./ <i>Operation of land for the disposal of non-hazardous waste and garbage through incineration or other methods and treatment of organic waste and garbage for disposal; producing electric power through power generation utilizing various energy sources.</i>

Telesys

PT Telesys Indonesia (“Telesys”) didirikan pada tanggal 15 Maret 2013, dengan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., No. 58. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-18172.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 9 April 2013.

Pada tanggal 26 April 2023, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6, para pemegang saham Telesys memutuskan untuk melakukan:

- Peningkatan modal dasar dari sebelumnya sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi sebesar Rp 600.000.000.000.
- Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari sebelumnya sebesar Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 348.500.000.000, dimana peningkatan tersebut diambil bagian oleh oleh Perusahaan sebesar Rp 348.499.900.000 dan Rachmat Budianto sebesar Rp 100.000.

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0025221.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 8 Mei 2023.

Perusahaan memiliki 3.484.999 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 348.499.900.000 atau 99,99% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh Telesys.

IML

Pada tanggal 12 September 2022, Perusahaan mengakuisisi 319.985 saham PT Indoplas Makmur Lestari (“IML”) atau 99,995% kepemilikan dari Gafur Sulistyio Umar, pihak sependali.

Pada tanggal 21 Oktober 2022, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 14, para pemegang saham menyetujui rencana pengambilalihan 99,99% saham IML, Entitas Anak, dari dana hasil Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMHETD”) Perusahaan dan menyetujui peningkatan setoran modal pada IML, yang akan digunakan oleh IML untuk melakukan peningkatan modal pada IKE.

Telesys

PT Telesys Indonesia (“Telesys”) was established on March 15, 2013 based on the Notarial Deed No. 58 of Sugito Tedjamulja, S.H. The Deed of Established was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-18172. AH.01.01. Year 2013 dated April 9, 2013.

On April 26, 2023, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6, the shareholders stipulated:

- the increase in authorized capital from amounted to Rp 30,000,000,000 to become amounted to Rp 600,000,000,000.
- The increase in issued and paid-up capital from amounted to Rp 16,000,000,000 to become amounted to Rp 348,500,000,000, which the increase was taken by Company amounted to Rp 348,499,900,000 and Rachmat Budianto amounted to Rp 100,000.

The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0025221.AH.01.02. dated May 8, 2023.

The Company owned 3.484.999 shares with a total nominal value of Rp 348,499,900,000 or 99.99% of the total number of shares issued by Telesys.

IML

On September 12, 2022, the Company acquired 319,985 shares of PT Indoplas Makmur Lestari (“IML”) or 99.995% ownership from Gafur Sulistyio Umar, a party under common control.

On October 21, 2022, based on the Statement of Meeting Resolutions which have been notarized by Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 14, the shareholders approved the plan to take over 99.99% of IML’s shares from the proceeds of the Company’s Increase Shares Capital with Pre-emptive Rights (“PHMETD”) and agreed to increase the paid-in share capital in IML, which will be used by IML to increase its capital stock in IKE.

MBB

MBB didirikan pada tanggal 29 Januari 2024, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0008665.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 31 Januari 2024.

Perusahaan memiliki 2.700 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.700.000.000 atau 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MBB.

MNBE

Pada tanggal 13 Februari 2023, Perusahaan mengakuisisi 7.700 lembar saham PT Mentari Biru Energi ("MNBE") atau 70,00% kepemilikan dari Gafur Sulistyio Umar, pihak sepengendali (Catatan 4).

Pada tanggal 30 Desember 2023, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 63, Para pemegang saham menyetujui pengalihan sebanyak 1.100 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 1.100.000.000 milik Danang Widiyanto Mohammad kepada PT Maharaksa Biru Energi Tbk sebanyak 550 saham senilai Rp 550.000.000 dan Fauzi Imron sebanyak 550 saham senilai Rp 550.000.000.

Pada tanggal 29 April 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 45, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan atas pengalihan 4.950 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 4.950.000.000 milik Perusahaan kepada MBB.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0202733 tanggal 15 Mei 2024.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 16, para pemegang saham MNBE memberikan persetujuan atas pengalihan 3.300 lembar

MBB

MBB was established on January 29, 2024, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0008665.AH.01.01.Year 2024 dated January 31, 2024.

The Company owned 2,700 shares with a total nominal value of Rp 2,700,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by MBB.

MNBE

On February 13, 2023, the Company acquired 7,700 shares of PT Mentari Biru Energi ("MNBE") or 70,00% ownership from Gafur Sulistyio Umar, a party under common control (Note 4).

On December 30, 2023, Based on the Statement of Shareholders' Decision, which has been notarized with Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 63, the shareholders stipulated the transfer of 1,100 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equal to Rp 1.100.000.000 owned by Danang Widiyanto Mohammad to the Company for 550 shares amounted to Rp 550.000.000 and Fauzi Imron for 550 shares amounted to Rp 550.000.000.

On April 29, 2024, Based on the Statement of Shareholders' Decision, which has been notarized with Notarial Deed of Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 45, the shareholders stipulated the transfer of 4,950 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equal to Rp 4.950.000.000 owned by the Company to MBB.

This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0202733 dated May 15, 2024.

On August 30, 2024, Based on the Statement of Shareholders' Decision, which has been notarized with Notarial Deed of Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 16, the shareholders stipulated the transfer of 3,300 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equal to Rp 3.300.000.000 owned by

saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 3.300.0000.000 milik Perusahaan kepada MBB. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0245768 tanggal 29 Agustus 2024.

HIN

HIN didirikan pada tanggal 28 September 2016, berdasarkan Akta Notaris Suzy Anggraini Muharam, S.H., M.Kn., No. 3. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043365.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan Akta Notaris Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 100, para pemegang saham HIN memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081616.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 November 2022.

IML memiliki 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 atau 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh HIN.

IKE

IKE didirikan pada tanggal 20 Juli 2020 dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0037461.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

IML memiliki 10.450 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.450.000.000 atau 95,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh IKE.

IDE

IDE didirikan pada tanggal 29 Januari 2021, berdasarkan Akta Notaris Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 1. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan

the Company to MBB. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0245768 dated August 29, 2024.

HIN

HIN was established on September 28, 2016 based on Notarial Deed of Suzy Anggraini Muharam, S.H., M.Kn., No. 3. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0043365.AH.01.01.Year 2016 dated September 30, 2016.

On June 30, 2022, based on Notarial Deed of Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 100, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081616.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 8, 2022.

IML owned 90 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by HIN.

IKE

IKE was established on July 20, 2020 based on the Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0037461.AH.01.01.Tahun 2020 dated August 4, 2020.

IML holds 10,450 shares with a total nominal value of Rp 10,450,000,000 or 95.00% of the total number of shares issued by IKE.

IDE

IDE was established on January 29, 2021 based on the Notarial Deed of Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 1. The Deed of Established was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in

No. AHU-007465.AH.01.01.Tahun 2021
tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 8 September 2022, berdasarkan Akta Notaris Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 21, para pemegang saham IDE memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081615.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 November 2022.

IML memiliki 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 atau 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh IDE.

INE

INE didirikan pada tanggal 29 Januari 2021, berdasarkan Akta Notaris Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 2. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007797.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 8 September 2022, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 20, para pemegang saham INE memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081982.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 12 November 2022.

IML memiliki 75 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 75.000.000 atau 75,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh INE.

IEH

IEH didirikan pada tanggal 2 Agustus 2021, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 1. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0050858.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 17 Agustus 2021.

his Decision Letter No. AHU-007465.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 2, 2021.

On September 8, 2022, based on Notarial Deed of Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 21, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081615.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 8, 2022.

IML owned 90 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by IDE.

INE

INE was established on January 29, 2021 based on the Notarial Deed of Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 2. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007797.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 2, 2021.

On September 8, 2022, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 20, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081982.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 12, 2022.

IML owned 75 shares with a total nominal value of Rp 75,000,000 or 75.00% of the total number of shares issued by INE.

IEH

IEH was established on August 2, 2021 based on the Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 1. The Deed of Established was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0050858.AH.01.01.Tahun 2021 dated August 17, 2021.

Pada tanggal 8 September 2022, berdasarkan Akta Notaris Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 22, para pemegang saham IEH memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081614.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 November 2022.

IML memiliki 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 atau sebesar 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh IEH.

MNBB

MNBB didirikan pada tanggal 30 April 2024, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 52. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0034369.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024.

MBB memiliki 2.550 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.550.000.000 atau 85,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBB.

MNBL

MNBL didirikan pada tanggal 30 April 2024, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 53. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0034373.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024.

MBB memiliki 2.100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.100.000.000 atau 70,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBL.

ITE

ITE didirikan pada tanggal 8 September 2025, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0077871.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 11 September 2025.

On September 8, 2022, based on Notarial Deed of Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 22, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081614.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 8, 2022.

IML owned 90 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by IEH.

MNBB

MNBB was established on April 30, 2024, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 52. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0034369.AH.01.01.Tahun 2024 dated May 15, 2024.

MBB holds 2,550 shares with a total nominal value of Rp 2,550,000,000 or 85.00% of the total number of shares issued by MNBB.

MNBL

MNBL was established on April 30, 2024, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 53. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0034373.AH.01.01.Tahun 2024 dated May 15, 2024.

MBB holds 2,100 shares with a total nominal value of Rp 2,100,000,000 or 70.00% of the total number of shares issued by MNBL.

ITE

ITE was established on September 8, 2025, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 06. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0077871.AH.01.01.Tahun 2025 dated September 11, 2025.

ITE memiliki 76.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 7.600.000.000 atau 76,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh ITE. Namun, sampai dengan tanggal laporan keuangan, modal saham yang menjadi bagian penyertaan Perusahaan tersebut belum disetorkan.

ITE holds 76,000,000 shares with a total nominal value of Rp 7,600,000,000, representing 76.00% of the total issued shares of ITE. However, as of the date of these financial statements, the share capital subscribed by the Company has not yet been paid.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

d. Boards of Commissioners, Directors, and Employees

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6 tanggal 15 Agustus 2025, adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6 dated August 15, 2025, are as follows:

31 Maret 2026 & 31 Desember 2025/
March 31, 2026 & December 31, 2025

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Hariyadi Budi Santoso Sukamdani
Komisaris	:	Cynthia Fijanti Carmelita Hardikusumo
Komisaris	:	Cinta Laura Kiehl
Komisaris	:	John Pieter Nazar
Komisaris	:	Djoko Rosmiatun Mijaata

Board of Commissioners

President Commissioner	:	President Commissioner
Commissioner	:	Commissioner
Commissioner	:	Commissioner
Commissioner	:	Commissioner
Commissioner	:	Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Gafur Sulistyono Umar
Direktur	:	Tri Widjanto Joedosastro
Direktur	:	Noor Romawibowo Danusutedjo
Direktur	:	Chandra Devikemalawaty
Direktur	:	Soraya Inderasari

Board of Directors

President Director	:	President Director
Director	:	Director
Director	:	Director
Director	:	Director
Director	:	Director

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Maret 2026 & 31 Desember 2025/
March 31, 2026 & December 31, 2025

Ketua	:	Djoko Rosmiatun Mijaata
Anggota	:	Widiyanto Saputro
Anggota	:	Muhammad Ichwan

Chairman	:	Chairman
Member	:	Member
Member	:	Member

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Sekretaris Perusahaan adalah Chandra Devikemalawaty.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's Corporate Secretary is Chandra Devikemalawaty.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kepala Internal Audit Perusahaan adalah Antoni Simanjuntak.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's Head of Internal Audit is Antoni Simanjuntak.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 88 dan 69 orang karyawan (tidak di audit).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 88 and 69 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 15 Juni 2026 oleh Direksi Perusahaan, yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its subsidiaries for the year ended March 31, 2026 were completed and authorized for issuance on June 15, 2026 by the Company's Directors, who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" issued by Financial Service Authority ("OJK").

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial

adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas.

statements is the Indonesian Rupiah ("Rupiah"), which is also the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its Subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in

Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Setiap selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang mengalihkan unit usaha sehubungan dengan pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode/tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi, yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing adalah Rp 16.993 dan Rp 16.782 untuk

equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Business Combination among Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as "Additional Paid-in Capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as "Additional Paid-in Capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period/year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used by the Group, were the middle rates of Bank Indonesia, are Rp 16,993 and Rp 16,782 for United States Dollar

1 Dolar Amerika Serikat ("US\$"), yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

("US\$") 1, respectively, which is calculated based on the average buying and selling of foreign exchange transactions of Bank Indonesia on those dates.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu kondisi berikut:

- i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
- iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii) entitas, atau anggota dari grup yang mana entitas merupakan bagian dari grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup; dan
- ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- i) has control or joint control over the Group;
- ii) has significant influence over the Group; or
- iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group; and
- ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

f. Current and Non-current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) akan direalisasi, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas diklasifikasikan jangka pendek jika:

A liability is current when it is:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (uang jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, gross amount due from customers, due from related party and other assets (security deposit) are included in this category.

ii. Aset keuangan pada FVTOCI

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi penyertaan saham pada entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup.

iii. Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

ii. Financial assets at FVTOCI

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Equity securities financial assets which are initially measured at FVTOCI are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group’s investments in shares of associates are included in this category.

iii. Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as “*accounting mismatch*”).

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi investasi jangka pendek yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal, sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sehingga, kebijakan akuntansi terkait liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang bruto subkontraktor, akrual, utang retensi, uang muka pelanggan, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As at March 31, 2026 and December 31 2025, the Group's short-term investments are included in this category.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value, and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has only financial liabilities measured at amortized cost, therefore, accounting policies related to financial liabilities at FVTPL was not disclosed.

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's short-term bank loan, trade payables, other payables, gross amount due to subcontractor, accruals, retention payables, advances from customers, long-term bank loans, lease liabilities, and due to related parties are included in this category.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default

gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan piutang lain-lain Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are over 1 years past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Assets and
Financial Liabilities

i. Financial asset

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

Share investment is an investment that is not obtained from the capital market and is intended to be owned for a long period of time. The Group has less than voting rights and is stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when dividend distribution is declared.

k. Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup karena diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan, sedangkan, uang muka yang diharapkan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

k. Advances

Advances are presented as part of current in the Group's consolidated statements of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period, whereas, advances which expected to be realized over 12 months after the reporting period are presented as part of non-current.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

l. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana bangunan/ <i>Buildings and bulidings infrastructure</i>	10 - 20
Prasarana kantor/ <i>Office infrastructure</i>	4
Peralatan dan perlengkapan kantor/ <i>Furniture, fixture and office equipments</i>	4
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5 - 8
Mesin dan peralatan/ <i>Machine and equipment</i>	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as [an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in-progress represents property and equipment under construction, which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss under the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan dasar garis lurus selama estimasi umur manfaat sebagai berikut:

Intangible assets with finite useful lives are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years
Perangkat lunak/ <i>Software</i>	4

Aset takberwujud dalam penyelesaian merupakan aset tak berwujud yang masih dalam tahap pengembangan, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset takberwujud yang bersangkutan dan akan diamortisasi pada saat pengembangan selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Intangible asset under development represents an intangible asset that is still under development, which is stated at cost and is not amortized. The accumulated costs will be reclassified to the respective intangible asset account and will be amortized when the development is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

n. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut,

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate

Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku

valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

o. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease

dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years
Bangunan/ <i>Buildings</i>	2 - 5

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" accounts on the consolidated financial statements.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

p. Imbalan Kerja

p. Employee Benefits

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2 Tahun 2022 tentang "Cipta Kerja". Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 Year 2022 on "Job Creation". Perppu Cipta Kerja No. 2 Year 2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 Year 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laba rugi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of tax expense in profit or loss.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority

kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Pajak Penghasilan Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak Penghasilan Grup dari aktivitas jasa konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas PP No. 51 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi". Peraturan ini mengubah klasifikasi dan cakupan jasa konstruksi beserta besaran tarif pajak penghasilan final yang dikenakan. Dengan

will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Final Income Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Income tax Group from construction service activities is computed based on Government Regulation ("PP") No. 9 Year 2022 concerning the second amendment to PP No. 51 Year 2008 concerning "Income Tax on Income from Construction Services Businesses". This regulation changes the classification and scope of construction services along with the amount of final income tax rates imposed. With

berlakunya PP ini, Grup dikenai tarif pajak penghasilan final sebesar 1,75%.

Pada tanggal 28 Februari 2024, Grup memperoleh pembaharuan ijin dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi, dari Perusahaan jasa konstruksi kualifikasi kecil menjadi kualifikasi menengah. Dengan berlakunya Surat Pemberitahuan ini, Grup dikenai tarif pajak penghasilan final sebesar 2,65%.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan Jasa Konstruksi dan Saldo Kontrak

Aset Kontrak

Aset kontrak pada awalnya diakui untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Pada saat penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha. Aset kontrak disajikan dalam "Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran telah diterima atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih dahulu) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang Muka Pelanggan" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jasa Konstruksi

Pendapatan dari jasa konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk

the enactment of this PP, the Group is subject to a final income tax rate of 1.75%.

On February 28, 2024, the Group obtained a license renewal from the Construction Services Development Agency, upgrading its classification from a small-scale construction services company to a medium-scale classification. With the issuance of this Notification Letter, the Group is subject to a final income tax rate of 2.65%.

s. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Construction Services Revenue and Contract Balances

Contract Assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables. Contract assets are presented under "Gross Amount Due from Customers" in the consolidated statements of financial position.

Contract Liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances from Customers" in the consolidated statements of financial position.

Construction Services

Revenue from construction services is recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The Directors consider that this input method is an appropriate measure of the progress towards

pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 115.

Grup berhak menagih pelanggan untuk jasa konstruksi berdasarkan pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan. Ketika tonggak tertentu tercapai, pernyataan kerja yang relevan dan faktur untuk pembayaran tonggak terkait dikirimkan ke pelanggan. Grup sebelumnya telah mengakui aset kontrak untuk pekerjaan yang dilakukan.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat penagihan kepada pelanggan. Jika pembayaran tonggak melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode biaya-ke-biaya, maka Grup mengakui liabilitas kontrak atas perbedaan tersebut.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan karena periode antara pengakuan pendapatan dengan metode biaya-ke-biaya.

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang serta pada saat jasa diberikan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 115.

The Group becomes entitled to invoice customers for construction services based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached, the customer is sent a relevant statement of work and an invoice for the related milestone payment. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed.

Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivable at the point at which it is invoiced to the customer. If the milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-to-cost method then the Group recognizes a contract liability for the difference.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts with customers as the period between the recognition of revenue under the cost-to-cost.

Sales of Goods and Services

Revenue from sales of goods and services are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance of the goods and when services is rendered.

Expenses Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak diamortisasi.

w. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

u. Segmen Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

v. Share Issuance Cost

Expenses incurred in relation to the Company's public offering of shares are recorded as deduction against "Additional Paid-in Capital" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial positions and are not amortized.

w. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 40.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 40.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the Group's revenues and expenses. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan. Pendapatan diakui pada saat pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan tercapai, yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima ("BAST").

Komitmen Sewa - Grup sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruang kantor. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK 116, "Sewa".

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 2, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group effort and the transfer of service to the customer. Revenue recognized based on achieving a series of performance-related milestone is reached, which proved by Minutes of Hand Over ("BAST").

Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for office space. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK 116, "Leases".

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances

yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 36.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain sebelum cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum

arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 36.

Impairment of Trade Receivables and Other Receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The carrying amounts of trade receivables and other receivables before allowance for impairment are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The costs of property and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or

atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment and intangible assets are disclosed in Notes 13 and 14.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amounts of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 23.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 22.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Grup memiliki perbedaan temporer dan rugi fiskal, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak

a. Pendirian Entitas Anak

PT Indoplas Tianying Energi ("ITE")

Pada tanggal 8 September 2025, IEH, entitas anak, mendirikan ITE dengan porsi kepemilikan sebanyak 76.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 7.600.000.000 atau 76,00% kepemilikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, modal saham yang menjadi bagian penyertaan Perusahaan tersebut belum disetorkan.

PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")

Pada tanggal 29 Januari 2024, Perusahaan mendirikan MBB dengan porsi kepemilikan sebanyak 2.700 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.700.000.000 atau 90,00% kepemilikan dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MBB.

PT Mentari Biru Blora ("MNBB")

MNBB didirikan pada tanggal 30 April 2024, MBB memiliki 2.550 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.550.000.000 atau 85,00% kepemilikan dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBB. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, MBB belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

PT Mentari Biru Lebak ("MNBL")

MNBL didirikan pada tanggal 30 April 2024, MBB memiliki 2.100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.100.000.000 atau 70,00% kepemilikan dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBL. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini,

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Group has temporary differences and fiscal losses, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 21.

4. Establishment and Acquisition of Subsidiaries

a. Establishment of Subsidiaries

PT Indoplas Tianying Energi ("ITE")

On September 8, 2025, IEH, a subsidiary, established ITE with ownership interest of 76,000,000 shares with a total nominal value of Rp 7,600,000,000, representing 76.00% ownership interest. As of the date of these financial statements, the share capital subscribed by the Company has not yet been paid.

PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")

On January 29, 2024, the Company established MBB with an ownership of 2,700 shares with nominal value amounted to Rp 2,700,000,000 or 90.00% ownership of the total shares issued by MBB.

PT Mentari Biru Blora ("MNBB")

MNBB was established on April 30, 2024, MBB holds 2,550 shares with a total nominal value of Rp 2,550,000,000 or 85.00% ownership of the total number of shares issued by MNBB. As at the date of these consolidated financial statements, MBB has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

PT Mentari Biru Lebak ("MNBL")

MNBL was established on April 30, 2024, MBB holds 2,100 shares with a total nominal value of Rp 2,100,000,000 or 70.00% ownership of the total number of shares issued by MNBL. As at the date of these consolidated financial

MBB belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya

statements, MBB has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

b. Kombinasi Bisnis

b. Business Combination

Pada tanggal 29 April 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah di aktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 45, para pemegang saham PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), entitas anak, memberikan persetujuan atas pengalihan 4.950 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 4.950.000.000 milik Perusahaan kepada PT Mentari Biru Biomassa ("MBB"). Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0202733 tanggal 15 Mei 2024.

On April 29, 2024, based on the Statement of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 45 by Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., the shareholders of PT Mentari Biru Energi ("MBE"), a subsidiary, approved the transfer of 4,950 shares with a total nominal value amounted to Rp 4,950,000,000 owned by the Company to PT Mentari Biru Biomassa ("MBB"). This amendment has been reported and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Letter No. AHU-AH.01.09-0202733 dated May 15, 2024.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah di aktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 16, para pemegang saham MNBE, entitas anak, memberikan persetujuan atas pengalihan 3.300 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 3.300.000.000 milik Perusahaan kepada MBB. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0245768 tanggal 29 Agustus 2024, dengan demikian kepemilikan modal saham Perusahaan atas MNBE, entitas anak, sebesar 8.250 saham atau sebesar 75% kepemilikan.

On August 30, 2024, based on the Statement of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 16 by Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., the shareholders of MNBE, a subsidiary, approved the transfer of 3,300 shares with a total nominal value amounted to Rp 3,300,000,000 owned by the Company to MBB. This amendment has been reported and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Letter No. AHU-AH.01.09-0245768 dated August 29, 2024. As a result, the Company's ownership of MNBE's share capital now comprises 8,250 shares, representing a 75% ownership interest.

5. Kepentingan Nonpengendali

5. Non-controlling Interests

a. Ekuitas - Kepentingan Nonpengendali

a. Equity - Non-controlling Interest

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 4.489.658.116 dan Rp 3.790.132.030.

The non-controlling interests on the consolidated equity of the Subsidiaries as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 4,489,658,116 and Rp 3,790,132,030, respectively.

Mutasi kepentingan nonpengendali yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The changes of non-controlling interests in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal periode	(3.790.132.030)	(1.205.455.373)	Beginning balance of the period
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	(699.526.086)	(2.584.676.657)	Equity in profit (loss) for the year
Saldo akhir periode	(4.489.658.116)	(3.790.132.030)	Ending balance of the period

6. Kas dan Setara Kas

6. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kas di tangan - Rupiah	17.500.000	38.679.373	Cash on hand - In Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.207.088.346	17.556.484.739	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	486.476.782	5.109.087.565	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	564.810.817	637.040.370	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank BPD Kaltimara	10.142.524	10.142.524	PT Bank BPD Kaltimara
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	196.158.312	233.334.343	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.654.676	38.397.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Kas di bank	2.503.331.457	23.584.486.925	Total cash in bank
Total kas dan bank	2.520.831.457	23.623.166.298	Total cash and banks

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada bank pihak ketiga dan tidak dibatasi penggunaannya.

All cash and cash equivalents are place in third party banks and not restricted in use.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

7. Piutang Usaha

7. Trade Receivables

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
PT Utama Berkah KSO	43.001.614	43.001.614	PT Utama Berkah KSO
PT Bakti Energi Sejahtera	591.909.975	636.560.082	PT Bakti Energi Sejahtera
PT Majukarya Mandiri Indonesia	717.750.000	717.750.000	PT Majukarya Mandiri Indonesia
Jumlah pihak ketiga	1.352.661.589	1.397.311.696	Total third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 30a)	35.275.800	35.275.800	Related parties (see Note 30a)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(753.130.183)	(753.130.183)	Less allowances for impairment
Total piutang usaha - bersih	634.807.206	679.457.313	Total account receivables - net

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut: The details of aging of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Sampai dengan 30 hari	591.909.975	636.560.082	Up to 30 days
Lebih dari 90 hari	796.027.414	796.027.414	More than 90 days
Jumlah	1.387.937.389	1.432.587.496	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(753.130.183)	(753.130.183)	Less allowances for impairment
Bersih	634.807.206	679.457.313	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: The changes in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	(753.130.183)	-	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan	-	919.225.954	Addition during the period
Saldo akhir	(753.130.183)	(753.130.183)	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's trade receivables are pledged as collateral for short-term bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

8. Piutang Lain-lain

a. Lancar

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak ketiga		
PT Bhakti Cahaya Intiperkasa	21.420.000.000	21.420.000.000
Alwen Djumhuri	6.450.000.000	6.450.000.000
PT Maju Karya Mandiri	11.200.000.000	11.200.000.000
PT Trustindo Energi Investama	9.978.688.890	9.978.688.890
PT Promosi Desa Digital	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Fersindo Nusa Jaya	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Promosi Aktivasi Nusantara	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bumiresik Nusantara Raya	3.843.912.143	3.841.037.143
PT Maju Sukses Jaya	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Indo Pribadi Nusantara	1.890.817.068	1.890.817.068
PT Hutama Karya Infrastruktur	1.345.000.000	1.345.000.000
Widi Pancono	750.000.000	750.000.000
PT Bangun Laksana Abadi	680.531.261	680.531.261
PT Setio Avinto Prima	380.439.312	380.439.312
PT Titian Binamir Metal	285.014.386	285.014.386
PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi	36.098.153	36.098.153
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	117.953.048	64.775.200
Total pihak ketiga	76.378.454.261	76.322.401.413
Pihak berelasi (lihat Catatan 28)	29.915.341.528	16.860.178.342
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(21.198.817.899)	(21.198.817.899)
Total piutang lain-lain	85.094.977.890	71.983.761.856

8. Other Receivables

a. Current

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Third parties		
PT Bhakti Cahaya Intiperkasa	21.420.000.000	21.420.000.000
Alwen Djumhuri	6.450.000.000	6.450.000.000
PT Maju Karya Mandiri	11.200.000.000	11.200.000.000
PT Trustindo Energi Investama	9.978.688.890	9.978.688.890
PT Promosi Desa Digital	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Fersindo Nusa Jaya	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Promosi Aktivasi Nusantara	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bumiresik Nusantara Raya	3.843.912.143	3.841.037.143
PT Maju Sukses Jaya	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Indo Pribadi Nusantara	1.890.817.068	1.890.817.068
PT Hutama Karya Infrastruktur	1.345.000.000	1.345.000.000
Widi Pancono	750.000.000	750.000.000
PT Bangun Laksana Abadi	680.531.261	680.531.261
PT Setio Avinto Prima	380.439.312	380.439.312
PT Titian Binamir Metal	285.014.386	285.014.386
PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi	36.098.153	36.098.153
Others (each below of Rp 50 million)	117.953.048	64.775.200
Total third parties	76.378.454.261	76.322.401.413
Related parties (see Note 28)	29.915.341.528	16.860.178.342
Less allowances for impairment	(21.198.817.899)	(21.198.817.899)
Total other receivables	85.094.977.890	71.983.761.856

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal (Penambahan) pengurang selama periode berjalan	(21.198.817.899)	(28.641.339.331)
	-	7.442.521.432
Saldo akhir	(21.198.817.899)	(21.198.817.899)

The changes in the allowance for impairment of other receivables are as follows:

Beginning balance
(Addition) deduction
during the period

Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Group's other receivables are denominated in Rupiah.

Piutang lain-lain dari PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") merupakan piutang Perusahaan dan IKE, entitas anak, sehubungan dengan pembatalan perjanjian kerjasama investasi Pembangunan pabrik *bio propelyn glycol* dan pengakhiran atas perjanjian kerjasama pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA"). Pada tahun 2025, IKE, entitas anak, telah menerima pengembalian piutang sebesar Rp 28.000.000.000 (Catatan 36).

Other receivables from PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") represents receivables of the Company and IKE, a subsidiary, regarding the cancelation of the cooperation agreement for the construction of *bio propelyn glycol* and termination on the cooperation agreement on the construction of Intermediate Waste Treatment Facility ("FPSA"). In 2025, IKE, a subsidiary, has received collection from its receivables amounted to Rp 28.000.000.000 (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") merupakan piutang Perusahaan sehubungan dengan pembatalan perjanjian kerjasama proyek *Gas Power Plant* (Catatan 36).

Other receivables from PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") represents receivables of the Company regarding to the cancelation of cooperation agreement for the Gas Power Plant project (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Trustindo Energi Investama ("TE") merupakan piutang Perusahaan atas keuntungan bagi hasil dana kelolaan yang diberikan oleh Perusahaan kepada TE.

Other receivables from PT Trustindo Energi Investama ("TE") represents receivables of the Company on profit sharing income of managed fund provided by the Company to TE.

Piutang lain-lain dari Alwen Djumhuri merupakan piutang atas uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada Alwen Djumhuri sehubungan dengan pembatalan perjanjian jual beli tanah yang berlokasi di Kelurahan Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur. Pada tahun 2025, IML, entitas anak, telah menerima pengembalian piutang dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 12.750.000.000 (Catatan 36).

Other receivables from Alwen Djumhuri represents receivables on advances paid by IML, a subsidiary, to Alwen Djumhuri in relation to the cancelation of sale and purchase agreement for land located in Ujung Menteng Sub-district, Cakung, East Jakarta. In 2025, IML, a subsidiary, has received collection from its receivables in a total amounted to Rp 12.750.000.000, (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") merupakan piutang Perusahaan sehubungan dengan pengakhiran perjanjian kerjasama proyek *solar panel* (Catatan 36).

Other receivables from PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") represents receivables of the Company regarding to the cancelation of the cooperation agreement of solar panel project (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Fersindo Nusa Jaya merupakan piutang IKE, entitas anak, sehubungan dengan pengakhiran perjanjian kerjasama Jasa Konsultasi Pendampingan, Pembangunan dan Pengoperasian Teknologi Persampahan *Moving Grate Incinerator* pada Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat Daerah Khusus Jakarta (Catatan 36).

Other receivables from PT Fersindo Nusa Jaya represents receivables of IKE, a subsidiary, regarding to the cancelation of the cooperation agreement on Consultancy Services for Assistance, Development, and Operation of Waste Management Technology using Moving Grate Incinerator at the Intermediate Waste Treatment Facility ("FSPA") in the West Region of the Special Capital Region of Jakarta (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Bumiresik Nusantara Raya merupakan piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") di Kalimantan (Catatan 36).

Other receivables from PT Bumiresik Nusantara Raya represents receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to bridging loan for operational of the construction of the Integrated Waste Processing Facility 1 at the Central Government Core Area of the New Capital City ("TPST 1 KIPP IKN") in Kalimantan (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Maju Sukses Nusajaya merupakan piutang IKE, entitas anak, sehubungan dengan pengakhiran perjanjian kerjasama Jasa Konsultasi Bidang Pembiayaan Proyek Pembangunan *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") di Wilayah Cakung, Jakarta Timur. (Catatan 36).

Other receivables from PT Maju Sukses Nusajaya represents receivables of IKE, a subsidiary, regarding to the cancelation of the cooperation agreement on on Consultancy Services in the Field of Project Financing for the Development of the Intermediate Treatment Facility ("ITF") in the Cakung Area, East Jakarta (Note 36).

Piutang lain-lain dari PT Indo Pribadi Nusantara ("IPN") merupakan piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional pembangunan *food court* di *rest area* lokasi zona 2 STA 23+000 sisi barat, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin) di Sumatera (Catatan 36).

Other receivables from PT Indo Pribadi Nusantara ("IPS") represents receivables of Telesys, a subsidiary, related to bridging loan for operational of the construction of food courts at rest area location zone 2 STA 23+000 west side, on the Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin), toll road section in Sumatera (Note 36).

Piutang lain-lain dari KSO Abipraya-SBS-Silicon merupakan piutang retensi Telesys, entitas anak, atas Pekerjaan Peralatan Hanggar Fisika dalam

Other receivables from KSO Abipraya SBS Silicon represents retention receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to the Physics Hanggar

Pekerjaan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") di Kalimantan (Catatan 36).

Piutang lain-lain dari PT Hutama Karya Infrastruktur merupakan piutang retensi Telesys, entitas anak, atas proyek pembangunan *rest area* sisi A dan sisi B di Bengkulu (Catatan 36).

Piutang lain-lain dari PT Bangun Laksana Abadi ("BLA") dan PT Titian Binamir Metal ("TBM") merupakan piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional pembangunan *food court rest area* sisi A dan sisi B, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin) (Catatan 36).

Piutang lain-lain tidak lancar dari PT Promosi Desa Digital ("PDD") merupakan piutang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan pengakhiran perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *wood pellet*. Pada tahun 2025, Telesys, entitas anak, telah menerima pengembalian piutang dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 55.000.000.000, dan sisa piutang sebesar Rp 5.000.000.000 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - Lancar" (Catatan 36).

Piutang dari BCI, MMI, PAN, FNJ, BRN, MSN, IPN, KSO ASS dan PDD akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Seluruh piutang lain-lain Grup tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

Equipment in the Construction of the Integrated Waste Management Facility in the Central Government Core Area of the New Capital City ("TPST 1 KIPP IKN") in Kalimantan (Note 36).

Other receivables from PT Hutama Karya Infrastruktur represents retention receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to the construction of rest area of side A and side B in Bengkulu (Note 36).

Other receivables from PT Bangun Laksana Abadi ("BLA") and PT Titian Binamir Metal ("TBM") represents receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to bridging loan for operational of the construction of food court at the rest area on sides A and B, Padang-Pekanbaru toll road (Padang-Sicincin section) (Note 36).

Non-current other receivables from PT Promosi Desa Digital ("PDD") represents receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to the cancellation of the cooperation agreement for the construction of wood pellet plant. In 2025, Telesys, a subsidiary, has received collection from its receivables in a total amounted to Rp 55.000.000.000, and the remaining receivables amounted to Rp 5.000.000.000 was presented as part of "Other Receivables - Current" (Note 36).

Receivables from BCI, MMI, PAN, FNJ, BRN, MSN, IPN, KSO ASS dan PDD akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026.

Management believes that the allowance for impairment of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

All the Group's other receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

9. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

9. Gross Amount Due from Customers

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Beban kontrak kumulatif	20.642.602.023	20.642.602.023	Accumulated contract cost
Laba yang diakui	10.250.522.665	10.250.522.665	Recognized profit
Jumlah	30.893.124.688	30.893.124.688	Total
Penerbitan termin kumulatif	(30.709.758.153)	(30.709.758.153)	Accumulated progress billing
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	183.366.535	183.366.535	Gross amount due from customers - net

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat tagihan bruto kepada pemberi kerja berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Company's gross amount due from customers are denominated in Rupiah.

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

The details of gross amount due from customers for construction contracts in-progress are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Hutama Karya - Jaya Konstruksi, JO	47.050.088	47.050.088	Hutama Karya - Jaya Konstruksi, JO
HUTAMA - BERKAH KSO	136.316.447	136.316.447	HUTAMA - BERKAH KSO
Jumlah	183.366.535	183.366.535	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tagihan bruto kepada pemberi kerja dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all gross amount due from customers are collectible, hence no allowance for impairment has been provided.

10. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka, Proyek dalam Penyelesaian

10. Advances and Prepaid Expenses, Project in Progress

a. Lancar

a. Current

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Jasa pengamanan	16.016.625.000	21.355.500.000	Security services
Asuransi	98.962.500	109.565.625	Insurance
Lainnya	1.119.829.554	-	Others
Uang muka			Advances
Kontraktor	1.730.463.528	974.120.708	Contractor
Karyawan	98.227.130	63.138.522	Employees
Operasional	16.699.627	-	Operational
Jumlah	19.080.807.339	22.502.324.855	Total

Jasa pengamanan dibayar di muka merupakan jasa atas pengamanan tambahan sementara di area kegiatan usaha Perusahaan yang berlokasi di Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur dengan luas seluruhnya lebih kurang 12 Ha (Catatan 36).

Prepaid security services represent services for temporary additional security in the Company's business activity area located in Ujung Menteng Village, Cakung District, East Jakarta with a total area of approximately 12 Ha (Note 36).

Uang muka kontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, untuk pembangunan *rest area* sisi B di Bengkulu kepada PT Bangun Laksana Abadi, serta pembangunan *food court* di *rest area* sisi A dan sisi B kepada PT Titian Binamir Metal (Catatan 36).

Advance for contractors represents advances paid by Telesys, a subsidiary, for the construction of side B rest area in Bengkulu to PT Bangun Laksana Abadi, and for construction of food court at rest area side A and side B to PT Titian Binamir Metal (Note 36).

b. Tidak Lancar

b. Non-current

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Uang muka			Advances
Investasi	220.500.000.000	220.500.000.000	Investment
Proyek	86.123.847.530	81.373.002.945	Project
Pembelian tanah	16.775.000.000	16.775.000.000	Purchase of land
Jumlah	323.398.847.530	318.648.002.945	Total

Uang Muka Investasi

Advance for Investments

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, kepada PT Bhakti Cahaya Inti Perkasa ("BCI") sehubungan dengan proyek investasi baru berupa investasi Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") dengan kapasitas 12 Megawatt di kepulauan Bangka Belitung (Catatan 36 dan 39). Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, kepada BCI masing-masing sebesar Rp 220.500.000.000 dan Rp 220.500.000.000.

Advance for investment represents advances paid by Telesys, a subsidiary, to PT Bhakti Cahaya Inti Perkasa ("BCI") in relation to sourcing a new investment project in the form of a Biomass Power Plant ("PLTBm") with capacity of 12 Megawatt in Bangka Belitung island (Note 36 and 39). As at December 31, 2025 and 2024, advance payment that had been paid by Telesys, a subsidiary, to BCI amounted to Rp 220,500,000,000 and Rp 220,500,000,000, respectively.

Uang Muka Proyek

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Grup atas proyek-proyek sebagai berikut:

Perusahaan

- 1) Uang muka proyek *Gas Engine Generator* yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 7.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 25 April 2025, Perusahaan dan BCI menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga Perusahaan mengakui piutang dari BCI sebesar Rp 7.500.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).
- 2) Uang muka proyek *Solar Panel* yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 8 April 2025, Perusahaan dan PAN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga Perusahaan mengakui piutang dari PAN sebesar Rp 5.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).
- 3) Uang muka proyek *Gas Power Plant* yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 11.200.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 16 April 2025, Perusahaan dan MMI menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga Perusahaan mengakui piutang dari MMI sebesar Rp 11.200.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

IML

- 1) Uang muka proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKI Jakarta yang dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada PAN masing-masing sebesar Rp 24.175.000.000 dan Rp 24.175.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36).

Advance for Projects

Advance for project represents advances paid by the Group for projects as follows:

The Company

- 1) Advances for project of Gas Engine Generator paid by the Company to PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") amounted to Rp nil and Rp 7.500.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On April 25, 2025, the Company and BCI entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result the Company recognized receivables from BCI amounted to Rp 7,500,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).
- 2) Advances for project of Solar Panel paid by the Company to PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") amounted to Rp nil and Rp 5.000.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On April 8, 2025, the Company and PAN entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result the Company recognized receivables from PAN amounted to Rp 5,000,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).
- 3) Advances for project of Gas Engine Generator paid by the Company to PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") amounted to Rp nil and Rp 11.200.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On April 16, 2025, the Company and PAN entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result the Company recognized receivables from MMI amounted to Rp 11,200,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

IML

- 1) Advances for project of Waste Processing Technology Provision in DKI Jakarta paid by IML, a subsidiary, to PAN amounted to Rp 24.175.000.000 and Rp 24.175.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36).

- 2) Uang muka proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKI Jakarta yang dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada MMI masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36).
- 3) Uang muka proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKI Jakarta yang dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 12.600.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 30 Juli 2025, IML, entitas anak, dan PDN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga IML, entitas anak, mengakui piutang dari PDN sebesar Rp 12.600.000.000, dan pada tanggal 28 Agustus 2025, IML, entitas anak, menerima pembayaran piutang dari PDN sebesar Rp 12.600.000.000.

IKE

- 1) Uang muka proyek Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat DKI Jakarta melalui konsorsium IKE, entitas anak, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKI-INDOPLAS") sebagai mitra dari PT Jakarta Propertindo (Perseroda) ("Jakpro") (Catatan 36), Pada tanggal 31 Desember 2025, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 27.238.002.945.
- 2) Uang muka proyek jasa konsultasi, yang meliputi tentang Pendampingan dan Pengoperasian Teknologi Persampahan *Moving Grate Incinerator* pada Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat DKI Jakarta yang dibayarkan oleh IKE, entitas anak, kepada PT Fersindo Nusa Jaya ("FNJ") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 21 Februari 2025, IKE, entitas anak, dan FNJ menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga IKE, entitas anak, mengakui piutang dari FNJ sebesar Rp 5.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

- 2) Advances for project of Waste Processing Technology Provision in DKI Jakarta paid by IML, a subsidiary, to MMI amounted to Rp 10.000.000.000 and Rp 10.000.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36).
- 3) Advances for project of Waste Processing Technology Provision in DKI Jakarta paid by IML, a subsidiary, to PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") amounted to Rp nil and Rp 12.600.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On July 30, 2025, IML, a subsidiary, and PDN entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result IML, a subsidiary, recognized receivables from PDN amounted to Rp 12,600,000,000, and on August 28, 2025, IML, a subsidiary, received payment of its receivables from PDN amounted to Rp 12,600,000,000.

IKE

- 1) Advances for project of Intermediate Waste Treatment Facility ("FSPA") in West Region of DKI Jakarta through consortium of IKE, a subsidiary, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKI-INDOPLAS") as collaboration partner of PT Jakarta Propertindo (Perseroda) ("Jakpro") (Catatan 36). As at December 31, 2025, advances that had been paid by IKE, a subsidiary, amounted to Rp 27,238,002,945, respectively.
- 2) Advances for project of consultancy services, which include Assistance and Operation of Waste-to-Energy Technology using a Moving Grate Incinerator at the Intermediate Waste Treatment Facility ("FSPA") in Western Region of DKI Jakarta paid by IKE, a subsidiary, to PT Fersindo Nusa Jaya ("FNJ") amounted to Rp nil and Rp 5,000,000,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On February 21, 2025, IKE, a subsidiary, and FNJ entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result IKE, a subsidiary, recognized receivables from FNJ amounted to Rp 5,000,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

- 3) Uang muka proyek jasa konsultasi pada proyek pembangunan *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") di Wilayah Cakung, Jakarta Timur yang dibayarkan oleh IKE, entitas anak, kepada PT Maju Sukses Nusajaya ("MSN") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 3.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 4 April 2025, IKE, entitas anak, dan MSN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga IKE, entitas anak, mengakui piutang dari MSN sebesar Rp 3.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).
- 4) Uang muka proyek pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") di Wilayah Barat DKI Jakarta yang dibayarkan oleh IKE, entitas anak, kepada BCI masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 41.920.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 25 Agustus 2025, IKE, entitas anak, dan BCI menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama dan pada tanggal 16 September 2025 ditandatangani kesepakatan bersama tentang pengembalian uang muka, sehingga IKE, entitas anak, mengakui piutang dari BCI sebesar Rp 41.920.000.000, serta pada tanggal 10 Desember 2025, IKE, entitas anak, menerima pembayaran piutang dari BCI sebesar Rp 28.000.000.000 dan sisanya sebesar Rp 13.920.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).
- 3) Advances for project of Consultancy Services for the development project of the Intermediate Treatment Facility ("ITF") located in Cakung, East Jakarta paid by IKE, a subsidiary, to PT Maju Sukses Nusajaya ("MSN") amounted to Rp nil and Rp 3,000,000,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On April 4, 2025, IKE, a subsidiary, and MSN entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result IKE, a subsidiary, recognized receivables from MSN amounted to Rp 3,000,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).
- 4) Advances for project of construction of West Jakarta Intermediate Waste Processing Facility ("FPSA") in West Region of DKI Jakarta paid by IKE, a subsidiary, to BCI amounted to Rp nil and Rp 41,920,000,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36). On August 25, 2025, IKE, a subsidiary, and MSN entered into a cancelation of cooperation agreement and on September 16, 2025 had been signed a joint agreement on the refund of down payment, as a result IKE, a subsidiary, recognized receivables from BCI amounted to Rp 41,920,000,000, and on December 10, 2025, IKE, a subsidiary, received payment of its receivables from BCI amounted to Rp 28,000,000,000 and the remaining balance amounted to Rp 13,920,000,000 was presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

IEH

- 1) Uang muka proyek Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik ("PSEL") Cipeucang Kota Tangerang Selatan melalui Konsorsium IEH, entitas anak, dan China Tianying ("CNTY") (Catatan 36), Pada tanggal 31 Desember 2025, uang muka yang telah dibayarkan oleh IEH, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 18.837.057.481.

IEH

- 1) Advances for project of Development and Operation of the Waste-to-Electricity Processing Plant ("PSEL") in Cipeucang, South Tangerang City through IEH, a subsidiary, and China Tianying ("CNTY") Consortium (Catatan 36). As at December 31, 2025, advances that had been paid by IEH, a subsidiary, amounted to Rp 18,837,057,481, respectively.

- 2) Uang muka proyek jasa konsultasi manajemen di Bidang Aspek Teknis dan Finansial terkait Desain Rekayasa Awal Pembangunan dan Pengoperasian *Smart Waste Management* yang dibayarkan oleh IEH, entitas anak, kepada PT Willow Dene Indonesia masing-masing sebesar Rp 19.960.000.000 dan Rp 19.960.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 (Catatan 36).

IEH

Uang muka proyek yang dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, kepada PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") sehubungan dengan proyek investasi pembangkit Listrik Tenaga Biomassa dan *Compressed Biomethane* ("Bio CNG") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 67.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 36). Pada tanggal 13 Juni 2025, Telesys, entitas anak, dan PDN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama, sehingga Telesys, entitas anak, mengakui piutang dari PDN sebesar Rp 67.500.000.000, dan selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2025, IEH, entitas anak, menerima pembayaran piutang dari PDN sebesar Rp 67.500.000.000.

Uang Muka Pembelian Tanah

Uang muka pembelian tanah merupakan sebagian pembayaran atas pembelian tanah seluas 120.000 m², yang berlokasi di kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, yang dibayarkan oleh IML, entitas anak, yang akan digunakan sebagai lahan untuk proyek FPSA di Wilayah Barat Jakarta (Catatan 36). Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 16.775.000.000 dan Rp 12.000.000.000.

Proyek dalam Penyelesaian.

Proyek dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh IEH, entitas anak, sehubungan dengan Proyek Pembangunan dan Pengoperasian PSEL Cipeucang, Kota Tangerang Selatan masing-masing sebesar Rp 20.204.977.659 dan Rp 18.837.057.481.

- 2) Advances for project of Management Consultancy Services in the Technical and Financial Aspects related to the Preliminary Engineering Design, Construction, and Operation of a Smart Waste Management System paid by IEH, a subsidiary, to PT Willow Dene Indonesia amounted to Rp 19,960,000,000 and Rp 19,960,000,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36).

IEH

Advances for project paid by Telesys, a subsidiary, to PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") in relation to the of Biomass Power Plant and Compressed Biomethane ("Bio CNG") amounted to Rp nihil and Rp 67.500.000.000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. On June 13, 2025, Telesys, a subsidiary, and PDN entered into a cancelation of cooperation agreement, as a result Telesys, a subsidiary, recognized receivables from PDN amounted to Rp 67,500,000,000, and subsequently on August 28, 2025, IEH, a subsidiary, received payment of its receivables from PDN amounted to Rp. 67,500,000,000.

Advances for Purchase of Land

Advances for purchase of land represent partial payments for purchase of land with an area of 120,000 sqm, which located in Ujung Menteng Subdistrict, Cakung District, East Jakarta, that paid by IML, a subsidiary, which will be used as land for FPSA Projects in West of Jakarta (Note 36). As at December 31, 2025 and 2024, advance payment that had been paid by IML, a subsidiary, amounted to Rp 16,775,000,000 and Rp 12,000,000,000.

Project in-Progress

Projects in-progress as at March 31, 2026 and December 31, 2025, represent costs incurred by IEH, a subsidiary, in connection with the Development and Operation of Cipeucang PSEL Project, South Tangerang City amounted to Rp 20,204,977,659 and Rp 18,837,057,481, respectively.

11. Penyertaan Saham

11. Investment in Shares

31 Maret 2026/ March 31, 2026						
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal Investasi/ Nominal Value of Investment	Utang Setoran Modal/ Share Capital Payables	Penurunan Nilai Investasi/ Impairment of Investments	Akumulasi Bagian atas Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Accumulated Loss of Associate Entity	Nilai Tercatat Neto/ Net Carrying Value
<u>Metode ekuitas</u>						
PT Buntolo Giri Mas	45,00%	4.950.000.000	-	-	(4.950.000.000)	PT Buntolo Giri Mas
PT Damai Prestij	20,00%	500.000.000	-	(500.000.000)	-	PT Damai Prestij
<u>Metode biaya</u>						
PT Taman Wisata Jogja	5,00%	550.000.000	-	(550.000.000)	-	PT Taman Wisata Jogja
PT Taman Wisata Nusantara	10,00%	275.000.000	(275.000.000)	-	-	PT Taman Wisata Nusantara
PT Buntolo Pollux Mas	1,00%	110.000.000	(110.000.000)	-	-	PT Buntolo Pollux Mas
PT Aiyana Cipta Arakasta	6,00%	81.000.000	-	(81.000.000)	-	PT Aiyana Cipta Arakasta
PT Bumi Gejayan Mas	1,00%	55.000.000	(55.000.000)	-	-	PT Bumi Gejayan Mas
PT Wisata Inovasi Nusantara	0,50%	55.000.000	(55.000.000)	-	-	PT Wisata Inovasi Nusantara
Jumlah		6.576.000.000	(495.000.000)	(1.131.000.000)	(4.950.000.000)	Total
31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal Investasi/ Nominal Value of Investment	Utang Setoran Modal/ Share Capital Payables	Penurunan Nilai Investasi/ Impairment of Investments	Akumulasi Bagian atas Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Accumulated Loss of Associate Entity	Nilai Tercatat Neto/ Net Carrying Value
<u>Metode ekuitas</u>						
PT Buntolo Giri Mas	45,00%	4.950.000.000	-	-	(4.950.000.000)	PT Buntolo Giri Mas
PT Damai Prestij	20,00%	500.000.000	-	(500.000.000)	-	PT Damai Prestij
<u>Metode biaya</u>						
PT Taman Wisata Jogja	5,00%	550.000.000	-	(550.000.000)	-	PT Taman Wisata Jogja
PT Taman Wisata Nusantara	10,00%	275.000.000	(275.000.000)	-	-	PT Taman Wisata Nusantara
PT Buntolo Pollux Mas	1,00%	110.000.000	(110.000.000)	-	-	PT Buntolo Pollux Mas
PT Aiyana Cipta Arakasta	6,00%	81.000.000	-	(81.000.000)	-	PT Aiyana Cipta Arakasta
PT Bumi Gejayan Mas	1,00%	55.000.000	(55.000.000)	-	-	PT Bumi Gejayan Mas
PT Wisata Inovasi Nusantara	0,50%	55.000.000	(55.000.000)	-	-	PT Wisata Inovasi Nusantara
Jumlah		6.576.000.000	(495.000.000)	(1.131.000.000)	(4.950.000.000)	Total

Metode Ekuitas

PT Buntolo Giri Mas ("BGM1") didirikan berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 69, tanggal 21 April 2012. Penyertaan saham IML, entitas anak, pada BGM1 sebanyak 4.950 saham atau 45% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, IML menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya pada BGM1 sehubungan dengan bagian IML atas kerugian BGM1 melebihi kepentingan IML pada BGM1.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 49 tanggal 31 Desember 2015 dari Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., IML, entitas anak, melakukan penyertaan saham pada PT Damai Prestij ("DP") sebanyak 5.000 saham atau 20% kepemilikan.

Pada tahun 2019, IML mengakui kerugian penurunan nilai atas penyertaannya pada DP sehubungan dengan DP telah menghentikan kegiatan usaha sejak tanggal 30 September 2019 dan hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini tidak memiliki kegiatan

Equity Method

PT Buntolo Giri Mas ("BGM1") was established based on Notarial Deed of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 69 dated April 21, 2012. Investment in shares of IML, a subsidiary, in BGM1 of 4,950 shares or 45% ownership. As at December 31, 2024 and 2023, IML discontinues recognizing its share of further losses in BGM1 since IML's share of losses in BGM1 exceeds IML interest in BGM1.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 49 of Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., dated December 31, 2015, IML, a subsidiary, made an investment in PT Damai Prestij ("DP") of 5,000 shares or 20% ownership.

In 2019, IML recognized impairment in value on its investment in DP in relation to DP had ceased its business activities since September 30, 2019 and up to the date of these consolidated financial statements had no business activities. IML has decided to recognize an impairment loss on

usaha. IML memutuskan untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas penyertaan saham DP sebesar Rp 500.000.000.

Metode Biaya

Pada tanggal 31 Maret 2022, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 85, IML, entitas anak, melakukan penyertaan saham pada PT Taman Wisata Jogja ("TWJ") sebanyak 550 saham atau 5% kepemilikan.

Pada tanggal 14 November 2016, berdasarkan Akta Notaris Suzy Anggraini Muharam, S.H., M.Kn., No 2, PT Helios Indo Nusantara ("HIN"), entitas anak, melakukan penyertaan saham pada PT Taman Wisata Nusantara ("TWN") sebanyak 275 saham atau 10% kepemilikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, HIN belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

Pada tanggal 19 September 2017, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 26, IML, entitas anak, melakukan penyertaan saham pada PT Buntolo Pollux Mas ("BPM") sebanyak 110 saham atau 1% kepemilikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, IML belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 5 dari Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., IML, entitas anak, melakukan penyertaan saham pada PT Aiyana Cipta Arakasta ("Aiyana") sebanyak 162 saham atau 6% kepemilikan, setara dengan Rp 81.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bumi Gejayan Mas ("BGM2"), yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 22, para pemegang saham BGM2 menyetujui penjualan sebagian saham milik IML, entitas anak, pada BGM2, sehingga kepemilikan saham IML pada BGM2 menjadi sebanyak 55 saham atau 1% kepemilikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, IML belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

Pada tanggal 3 April 2017, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 2, IML, entitas anak, melakukan penyertaan saham pada PT Wisata Inovasi Nusantara ("WIN") sebanyak 55 saham atau 0,5% kepemilikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, IML belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

Pada tahun 2024, IML melakukan penyisihan atas penyertaan saham di TWJ dan Aiyana dengan

investment in shares in DP amounted to Rp 500.000.000.

Cost Method

On March 31, 2022, based on Notarial Deed No. 85 of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., IML, a subsidiary, made an investment in shares in PT Taman Wisata Jogja ("TWJ") of 550 shares or 5% ownership.

On November 14, 2016, based on Notarial Deed No. 2 of Suzy Anggraini Muharam, S.H., M.Kn., PT Helios Indo Nusantara ("HIN"), a subsidiary, made an investment in shares in PT Taman Wisata Nusantara ("TWN") of 275 shares or 10% ownership. As at the date of these consolidated financial statements, HIN has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

On September 19, 2017, based on Notarial Deed No. 26 of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., IML, a subsidiary, made an investment in shares in PT Buntolo Pollux Mas ("BPM") of 110 shares or 1% ownership. As at the date of these consolidated financial statements, IML has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

On December 31, 2015, based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 5 of Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., IML, a subsidiary, made an investment in shares in PT Aiyana Cipta Arakasta ("Aiyana") of 162 shares or 6% ownership, equivalent to Rp 81,000,000.

On December 31, 2015, based on the Statement of Shareholders' Decision of PT Bumi Gejayan Mas ("BGM2"), which has been notarized by Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 22, the shareholders of BGM2 stipulated the transfer a portion of IML, a subsidiary, shares in BGM2, therefore the ownership of IML in BGM2 to become of 55 shares or equivalent to 1% of ownership. As the date of these consolidated financial statement, IML has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

On April 3, 2017, based on the Notarial Deed Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 2, IML, a subsidiary, made an investment in shares in PT Wisata Inovasi Nusantara ("WIN") of 55 shares or 0,5% ownership. As at the date of these consolidated financial statements, IML has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

In 2024, IML recognized impairment in value on its investment in TWJ and Aiyana in a total amounted

jumlah keseluruhan sebesar Rp 631.000.000, sehubungan dengan kerugian yang berkelanjutan yang dialami oleh TWJ serta Aiyana yang telah berhenti beroperasi secara penuh, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

to Rp 631,000,000, in relation to the continued loss incurred by TWJ and the full cessation of operations by Aiyana, and presented as part of "Miscellaneous - Net" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

31 Maret 2026	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan (Reklasifikasi)/ Additions (Reclassification)	Pengurangan (Reklasifikasi)/ Deductions (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	March 31, 2026
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	25.704.466.233	-	-	25.704.466.233	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	9.667.447.892	-	-	9.667.447.892	Buildings and buildings infrastructure
Prasarana kantor	9.000.000.000	-	-	9.000.000.000	Office infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.772.042.953	42.782.400	-	9.814.825.353	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	411.256.946	-	-	411.256.946	Vehicles
Mesin dan peralatan	1.628.566.725	-	-	1.628.566.725	Machine and equipment
Total biaya perolehan pemilikan langsung	56.183.780.749	42.782.400	-	56.226.563.149	Total cost direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	12.399.400.326	-	-	12.399.400.326	Buildings
Total biaya perolehan	68.583.181.075	42.782.400	-	68.625.963.475	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana bangunan	950.026.435	386.070.453	-	1.336.096.888	Buildings and buildings infrastructure
Prasarana kantor	1.500.000.000	-	-	1.500.000.000	office infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.086.270.537	519.720.221	-	8.605.990.758	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	393.380.353	-	-	393.380.353	Vehicles
Mesin dan peralatan	364.485.747	76.710.810	-	441.196.557	Machine and equipment
Total akumul. penyusutan pemilikan langsung	11.294.163.073	982.501.484	-	12.276.664.557	Total acc. depreciation direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	10.126.176.933	619.970.017	-	10.746.146.950	Buildings
Total akumulasi penyusutan	21.420.340.006	1.602.471.501	-	23.022.811.507	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	47.162.841.069			45.603.151.968	Net book value

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2025	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan (Reklasifikasi)/ Additions (Reclassification)	Pengurangan (Reklasifikasi)/ Deductions (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2025
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	25.704.466.233			25.704.466.233	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	9.667.447.892			9.667.447.892	Building and building infrastructure
Prasarana kantor	9.000.000.000			9.000.000.000	Office infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.597.356.922	280.686.031	106.000.000	9.772.042.953	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	393.000.000	18.256.946		411.256.946	Vehicles
Mesin dan peralatan	1.465.303.325	163.263.400		1.628.566.725	Machine and equipment
Jumlah biaya perolehan pemilikan langsung	55.827.574.372	462.206.377	106.000.000	56.183.780.749	Total cost direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	12.909.529.474		510.129.148	12.399.400.326	Buildings
Total biaya perolehan	68.737.103.846	462.206.377	616.129.148	68.583.181.075	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana bangunan	445.390.493	504.635.943	-	950.026.435	Buildings and buildings infrastructure
Prasarana kantor	1.050.000.000	450.000.000	-	1.500.000.000	Office infrastructure
Peralatan dan perlengkapan	5.805.758.878	2.299.844.992	19.333.333	8.086.270.537	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	393.000.000	380.353	-	393.380.353	Vehicles
Mesin dan peralatan	154.580.041	209.905.706	-	364.485.747	Machine and equipment
Total akumul. penyusutan pemilikan langsung	7.848.729.412	3.464.766.994	19.333.333	11.294.163.073	Total acc. depreciation direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	7.837.595.298	2.734.944.639	446.363.004	10.126.176.933	Buildings
Total akumulasi penyusutan	15.686.324.710	6.199.711.633	465.696.338	21.420.340.006	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	53.050.779.136			47.162.841.069	Net book value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31 2025	
Beban pokok pendapatan	339.649.488	162.960.127	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.262.822.013	1.379.411.985	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	<u>1.602.471.501</u>	<u>1.542.372.112</u>	Total

Pada bulan Februari 2024, seluruh aset dalam penyelesaian telah direklasifikasi ke aset tetap, sehubungan dengan telah selesainya pembangunan pabrik *wood chip* dan pengadaan alat *wood chipper*.

In February 2024, all asset in-progress were reclassified to property and equipment in connection with the completion of the wood chip plant construction and the procurement of wood chipper equipment.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"), yang dapat diperbaharui, dengan masa yang akan berakhir pada tanggal 8 September 2052. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang SHGB tersebut.

Land rights are held under renewable Building Right Titles certificate ("SHGB") which will expire on September 8, 2052. Referencing to historical practices, the Group believes that they can renew those SHGBs.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset hak-guna merupakan aset IML, entitas anak, atas sewa bangunan kantor beserta pengelolaannya di gedung Treasury Tower, Lantai 15 Unit A, B, M dan N. Jangka waktu sewa bangunan kantor tersebut sampai dengan tanggal 30 November 2026, berdasarkan kontrak sewa dan pengelolaan antara IML dengan PT Permata Bintang Milenia dan PT Karunia Artha Gemilang tanggal 29 Juli 2021.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the right-of-use asset represents assets of IML, a subsidiary, on the lease of office buildings and their service management at Treasury Tower Building, 15th Floor Unit A, B, M and N. The lease period of the office buildings is until November 30, 2026, based on lease and management agreement between IML with PT Permata Bintang Milenia and PT Karunia Artha Gemilang dated July 29, 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2024, sebagian aset tetap berupa tanah milik IML dan MNBE, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan aset tetap berupa mesin milik MNBE, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14 dan 19).

As at December 31, 2024, part of land owned by IML and MNBE, subsidiaries, were pledge as collateral for short-term bank loans and long-term bank loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. While, property and equipment of machinery owned by MNBE, a subsidiary, was pledge as collateral for long-term bank loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Notes 14 and 19).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, biaya perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 759.879.029 dan Rp 759.879.029.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the costs of the Group's property and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 759,879,029 and Rp 759,879,029, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 19.323.200.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset tetap pada tanggal

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, property and equipment were insured against all risks of damage with total coverage amounted to Rp 19,323,200,000. The Group's management believes that the property and equipment as at December 31, 2025 was adequately insured.

31 Maret 2026 telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property and equipment as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Asset

2026				
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan (Reklasifikasi)/ <i>Additions (Reclassification)</i>	Pengurangan (Reklasifikasi)/ <i>Deductions (Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>				<u>Costs</u>
Perangkat lunak	4.470.000.000	-	4.470.000.000	Software
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Perangkat lunak	1.396.875.000	279.375.000	1.676.250.000	Software
Nilai tercatat neto	<u>3.073.125.000</u>		<u>2.793.750.000</u>	Net carrying value
2025				
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan (Reklasifikasi)/ <i>Additions (Reclassification)</i>	Pengurangan (Reklasifikasi)/ <i>Deductions (Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>				<u>Costs</u>
Perangkat lunak	4.470.000.000	-	4.470.000.000	Software
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Perangkat lunak	279.375.000	1.117.500.000	1.396.875.000	Software
Nilai tercatat neto	<u>4.190.625.000</u>		<u>3.073.125.000</u>	Net carrying value

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani addendum perjanjian kerjasama tentang jasa *software* mengenai perubahan nilai kontrak yang semula sebesar Rp 7.275.000.000 menjadi sebesar Rp 4.470.000.000 (Catatan 36).

On August 14, 2024, the Company and PT Ekos Sistem Aplikasi signed an addendum to the cooperation agreement for software services, adjusting the contract value from amounted to Rp 7,275,000,000 to become amounted to Rp 4,470,000,000 (Note 36).

Pada tanggal 15 September 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi mengeluarkan Berita Acara Serah Terima ("BAST") atas penerapan dan aplikasi *ERP Software System* tersebut, sehingga aset takberwujud dalam penyelesaian telah direklasifikasi ke aset takberwujud.

On September 15, 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi issued a Handover Minutes ("BAST") for the implementation and application of the ERP Software System, resulting in the reclassification of intangible assets under construction to intangible assets

Pada tanggal 31 Oktober 2023, PT Ekos Sistem Aplikasi mengajukan perpanjangan pekerjaan instalasi aplikasi perangkat lunak ERP untuk diselesaikan pada September 2024 (Catatan 36).

On October 31, 2023, PT Ekos Sistem Aplikasi requested for an extension of the installation work of ERP software application to be completed in September 2024 (Note 36).

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 279,375,000 dan Rp 279,375,000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Depreciation expenses charged to operation for the years ended March 31, 2026 and 2025 amounted to Rp 279,375,000 and Rp 279,375,000, respectively, and presented as part of "General and Administrative Expenses" accounts in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tak berwujud pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

The Group's management believes that there is no impairment in value of intangible asset as at March 31, 2026 and 2025.

14. Pinjaman Bank Jangka Pendek

14. Short-term Bank Loan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.777.093.027	1.488.605.604	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	4.400.000.000	4.700.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	3.300.000.000	3.300.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Jumlah	16.477.093.027	9.488.605.604	Total

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 30 Oktober 2024, berdasarkan Akta Notaris Siti Rohmah Caryana, S.H., No. 132, Notaris di Jakarta, Telesys, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000 dari Mandiri. Fasilitas kredit ini akan digunakan sebagai Kredit Modal Kerja Transaksional. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2025.

Pada tanggal 29 Oktober 2025, Telesys dan Mandiri menandatangani amandemen perjanjian kredit yang mengubah tingkat suku bunga yang semula sebesar 10,50% per tahun menjadi sebesar 9,50% per tahun dan jangka waktu pelunasan dari semula berakhir pada tanggal 29 Oktober 2025 menjadi berakhir pada tanggal 29 Oktober 2026.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

- Piutang, yang ada dan akan ada dikemudian hari, akan diikat fidusia notariil dan didaftarkan ke Lembaga Fidusia dengan jumlah keseluruhan Rp 10.000.000.000.
- Sebidang tanah berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 02779/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 10.950 m² yang terdaftar atas nama IML, entitas anak.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On October 30, 2024, based on Notarial Deed No. 132, by Siti Rohmah Caryana, S.H., a notary in Jakarta, Telesys, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit Facility with a maximum credit amounted to Rp 10,000,000,000 from Mandiri. This credit facility will be used as Transactional Working Capital. The loan bears an annual interest rate of 10.50% and will due on October 29, 2025.

On October 29, 2025, Telesys and Mandiri entered into an amendment to the credit agreement which changed the interest rate from the previously 10.50% per annum to become 9.50% per annum and extended the repayment period from the original maturity date of October 29, 2025 to become October 29, 2026.

This loan facility is secured with:

- Receivables, both existing and those that will arise in the future, shall be secured by a fiduciary transfer under notarial deed and registered with the Fiduciary Registration Office, with a total value of Rp 10,000,000,000.
- Land with Building Used Rights ("SHGB") No. 02779/Wedomartani, located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 10,950 sqm which registered under the name of IML, a subsidiary.

Dalam perjanjian pinjaman dengan Mandiri, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Telesys, entitas anak, antara lain:

- Melakukan perubahan status hukum atau Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk didalamnya perubahan Pemegang Saham, Direktur, dan/atau Komisaris, nilai nominal saham, merger, akuisisi dan menjual aset tanpa persetujuan bank, kecuali dalam hal peningkatan modal.
- Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak ketiga, kecuali atas transaksi usaha yang wajar.
- Mengalihkan rekening pembayaran berupa rekening Giro *Escrow* atas nama Perusahaan di Bank ke nomor rekening lain atau bank atau institusi finansial atau pihak lain.
- Menambah atau memberikan piutang kepada pihak berelasi (pengurus, pemegang saham dan group usaha).
- Melakukan atau memberikan utang kepada pihak ketiga dalam rangka investasi.

Selama tahun 2025, Telesys, entitas anak, telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 1.488.605.604.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 8.777.093.027 dan Rp 1.488.605.604.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 26 Maret 2024, berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit Modal Kerja Dinamis No. 91 dari Notaris Mahendra Adinegara, S.H., PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), entitas anak, dan PT Telesys Indonesia ("Telesys"), pihak berelasi, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Dinamis dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000, yang akan digunakan untuk modal kerja pabrik *wood chip* MNBE. Fasilitas pinjaman tersebut dikenai tingkat suku bunga berkisar antara 10,20% sampai dengan 12,00% per tahun, yang dapat berubah berdasarkan rasio *Current Account Saving Account* ("CASA") mengendap di rekening giro dan atau tabungan, dengan

In the loan agreement with Mandiri, there are several restrictions that have to be fulfilled by Telesys, a subsidiary, among others:

- Undertaking any changes to the Company's legal status or Articles of Association, including but not limited to changes in Shareholders, Directors, and/or Commissioners, share par value, mergers, acquisitions, and asset disposals, without prior approval from the bank, except in cases of capital increases.
- Transferring or assigning, in whole or in part, any rights and obligations related to the credit facility to another party.
- Obtaining credit facilities or other loans from third parties, except in the case of transactions conducted in the ordinary course of business.
- Transferring the payment account in the form of a Giro *Escrow* account under the Company's name at a Bank to another account number, Bank, Financial Institution, or other party.
- Extending or providing receivables to related parties (management, shareholders, and business group).
- Entering into or providing loans to third parties for investment purposes.

During 2025, Telesys, a subsidiary, has withdrawn this loan facility amounted to Rp 1,488,605,604, respectively.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 8,777,093,027 dan Rp 1,488,605,604, respectively.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On March 26, 2024, based on the Deed of Agreement to Open Dynamic Working Capital Credit No. 91 from Notary Mahendra Adinegara, S.H., PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), a subsidiary, and PT Telesys Indonesia ("Telesys"), a related party, obtained a Dynamic Working Capital Credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") with a credit limit amounted to Rp 5,000,000,000, which will be used for the working capital of MNBE's wood chip plant. The loan facility bears an interest rate ranging from 10.20% to 12.00% per annum, which may change based on the Current Account Saving Account ("CASA") ratio deposited in current accounts and/or savings accounts, with a period of 12 months from the date of signing of the credit deed.

jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan akta kredit.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Arus kas usaha MNBE dan Telesys;
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02803/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 586 m² atas nama IML, entitas anak; dan
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02780/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 6.867 m² atas nama IML, entitas anak.

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit No 91 dari Notaris Meri Efda, S.H., No. 91 tanggal 15 Oktober 2025, jangka waktu kredit berubah menjadi 36 bulan sejak 26 Maret 2025 dan perubahan bentuk fasilitas menjadi Kredit Modal Kerja dengan bentuk Maksimum *Crediet Overeenkomst* (CO) Menurun. Atas perubahan jangka waktu fasilitas ini disajikan sebagai pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4,400,000,000 dan Rp 4.700.000.000.

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 16 Mei 2025, berdasarkan Perjanjian kredit No. 022/JAC/PK-KMK/2025 Telesys, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Tambahan Modal Kerja untuk usaha jasa konstruksi dari BNI dengan pagu pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, yang akan digunakan untuk modal kerja jasa konstruksi.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun, dengan jangka waktu 16 Mei 2026 (Catatan 28).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Piutang usaha dan piutang yang akan ada dikemudian hari atas nama Telesys dengan sebesar Rp 59.985.079.490 akan diikat melalui Perjanjian Penyerahan Jaminan Piutang dan Pemberi Kuasa ("PPJPK").

This loan facility is secured with:

- Cash flows of MNBE and Telesys;
- Land with SHGB No. 02803/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 586 sqm registered under the name of IML, a subsidiary; and
- Land with SHGB No. 02780/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 6,867 sqm registered under the name of IML, a subsidiary.

Based on Deed of Addendum to Credit Agreement No. 91 dated October 15, 2025, drawn up before Notary Meri Efda, S.H., the credit term has amended to 36 months commencing from March 26, 2025 and changed the facility type into a Working Capital Credit facility in the form of a declining Maximum Credit *Overeenkomst* (CO). As a result of this amendment to the facility term, the loan is presented as long-term bank loans maturing within 1 year.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4,400,000,000 and Rp 4,700,000,000, respectively.

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 16 May 2025, based on Credit Agreement No. 022/JAC/PK-KMK/2025, Telesys, a subsidiary, obtained an Additional Working Capital Credit facility for construction services business from BNI with a credit limit of Rp 10,000,000,000, which will be utilized for working capital purposes in construction services operations.

The loan facility bears an interest rate of 11.50% per annum and has a term ending on 16 May 2026 (Note 28).

This loan facility is secured with:

- Receivables and future receivables under the name of Telesys amounting to Rp 59,985,079,490 shall be pledged through a Receivables Security Assignment and Power of Attorney Agreement ("PPJPK").

- Sebidang tanah dengan SHGB No. 02802/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 4.540 m² yang terdaftar atas nama IML, entitas anak.

Dalam perjanjian pinjaman dengan BNI, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Telesys, entitas anak, antara lain:

- Mengadakan penggabungan usaha (*merger*), atau konsolidasi dengan perusahaan lain.
- Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga.
- Mengubah susunan pengurus (khususnya Tri Widjajanto Joedosastro dan Gafur Umar Sulisty) dan kepemilikan saham perusahaan (khususnya PT Maharaksa Biru Energi Tbk).
- Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham pada perusahaan lain.
- Mengizinkan pihak lain menggunakan usaha untuk kegiatan usaha pihak lain.
- Merubah bentuk atau status hukum perusahaan, merubah Anggaran Dasar (kecuali meningkatkan modal perusahaan) memindahtangankan resipis atau saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain.
- Melunasi seluruh atau sebagian hutang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi yang belum atau telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit BNI (*Sub-Ordinated Loan*).
- Membagikan deviden atau keuntungan usaha (laba) dalam bentuk apapun juga.
- Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
- Menerima pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
- Mengambil lease dari perusahaan leasing.

- Land with SHGB No. 02802/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 4,540 sqm which registered under the name of IML, a subsidiary.

In the loan agreement with BNI, there are several restrictions that have to be fulfilled by Telesys, a subsidiary, among others:

- Conducting a business merger or consolidation with another company.
- Conducting an acquisition/takeover of assets owned by third parties.
- Changing the composition of the management (particularly Tri Widjajanto Joedosastro and Gafur Umar Sulisty) and the Company's share ownership (particularly PT Maharaksa Biru Energi Tbk).
- Conducting investments, capital participation or acquisition of shares in other companies.
- Allowing other parties to use the business for the business activities of other parties.
- Changing the form or legal status of the Company, amending the Articles of Association (except for increasing the Company's capital), transferring receipts or shares of the Company either among shareholders or to other parties.
- Repaying all or part of the Company's debts to shareholders and/or affiliated companies that have not or have been designated as subordinated loans of BNI's credit facility (*Sub-Ordinated Loan*).
- Distributing dividends or business profits in any form whatsoever.
- Providing loans to anyone, including to shareholders, unless such loans are provided in the context of trade transactions directly related to its business.
- Receiving loans from other parties (including issuing bonds), unless such loans are received in the context of trade transactions directly related to its business.
- Taking a lease from a leasing company.

- Mengikatkan diri sebagai Penjamin (*Borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun (baik yang belum dan/atau telah dijaminkan oleh Telesys kepada BNI) kepada pihak lain.
- Menjual dan/atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan.
- Membubarkan perusahaan dan meminta dinyatakan pailit.
- Menggunakan dana usaha untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari BNI.
- Menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan saham perusahaan kepada pihak manapun.
- Mengubah bidang usaha.
- Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan/atau anak Perusahaan.
- Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - i) Mengadakan atau membatalkan kontrak atau perjanjian yang berdampak signifikan bagi Perusahaan dengan pihak lain atau afiliasinya yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha Perusahaan.
 - ii) Mengadakan kerjasama yang dapat membawa pengaruh negatif pada aktivitas usaha Perusahaan dan mengancam keberlangsungan usaha Perusahaan.
 - iii) Mengadakan transaksi dengan pihak lain, baik perseorangan maupun perusahaan termasuk namun tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar, dan melakukan pembelian yang lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari pada harga pasar.
- Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau kewajiban Perusahaan yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen jaminan kepada pihak lain.

Telesys harus memenuhi persyaratan keuangan, sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 1.00x
- *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,10x
- *Debt Service Coverage* minimal 100%

- Binding itself as a Guarantor (*Borg*), pledging assets in any form and for any purpose (whether or not already pledged by the Company to BNI) to other parties.
- Selling and/or leasing assets or collateral goods.
- Dissolving the Company and requesting to be declared bankrupt.
- Using business funds for purposes outside the business financed by the credit facility from BNI.
- Pledging or otherwise encumbering the Company's shares to any party.
- Changing the line of business.
- Conducting interfinancing with affiliated companies, parent companies and/or subsidiaries.
- Entering into unfair agreements and transactions, including but not limited to:
 - i) Entering into or cancelling contracts or agreements that have a significant impact on the Company with other parties or their affiliates that may affect the smooth running of the Company's business.
 - ii) Entering into cooperation that may have a negative influence on the Company's business activities and threaten the continuity of the Company's business.
 - iii) Conducting transactions with other parties, both individuals and companies including but not limited to their affiliated companies, in ways that are outside of normal practices and customs, and making purchases at higher prices and making sales at lower prices than market prices.
- Transferring or assigning all or part of the rights and/or obligations of the Company arising under the Credit Agreement and/or guarantee documents to other parties.

Telesys must fulfil financial covenants, as follows:

- Minimum Current Ratio of 1,00x
- Maximal Debt to Equity Ratio of 2.10x
- Minimum Debt Service Coverage of 100%

Telesys telah memenuhi persyaratan keuangan diatas.

Telesys has fulfilled the above financial covenants.

Selama tahun 2025, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 3.930.000.000.

During 2025, the Company has withdrawn this loan facility amounted to Rp 3,930,000,000, respectively.

Selama tahun 2025, pokok pinjaman yang telah dibayar oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 630.000.000.

During 2025, the loan principal that had been paid by the Company amounted to Rp 630,000,000, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3.300.000.000 dan Rp 3.300.000.000.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 3,300,000,000 and Rp 3,300,000,000 respectively.

15. Utang Usaha - Pihak Ketiga

15. Trade Payables - Third Parties

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Tambora Properti Raya	-	676.499.323	PT Tambora Properti Raya
Daniel Setyonegoro & Partners	-	-	Daniel Setyonegoro & Partners
EY Contract Administration	135.000.000	135.000.000	EY Contract Administration
PT Rasya Utama	346.100.557	366.100.557	PT Rasya Utama
PT Titian Binamir Metal	-	-	PT Titian Binamir Metal
CV Mandiri Jaya Abadi	102.625.000	102.625.000	CV Mandiri Jaya Abadi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	362.835.644	349.784.897	Others (each below of Rp 100 million)
Total	946.561.201	1.630.009.777	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Group's trade payables are denominated in Rupiah currency.

Utang kepada PT Bumiresik Nusantara Raya merupakan utang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") (Catatan 36).

Payables to PT Bumiresik Nusantara Raya represents payables of Telesys, a subsidiary, regarding to the Construction of the Integrated Waste Processing Facility 1 in the Core Area of the National Capital City ("TPST 1 KIPP IKN") (Note 36).

Utang kepada PT Rasya Utama merupakan utang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan pembangunan *rest area* sisi A di Bengkulu (Catatan 36).

Payables to PT Rasya Utama represents payables of Telesys, a subsidiary, regarding to the construction of side A rest area in Bengkulu (Note 36).

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Sampai dengan 30 hari	21.589.258	132.533.939	Up to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	-	686.325.490	31 days to 60 days
Lebih dari 90 hari	924.971.943	811.150.348	More than 90 days
Total	946.561.201	1.630.009.777	Total

16. Utang Lain-lain

16. Other Payables

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
PT Titian Binamir Metal	149.634.246	149.634.246	PT Titian Binamir Metal
PT Inti Composite Figlasindo Utama	395.000.000	470.000.000	PT Inti Composite Figlasindo Utama
PT Bangun Laksana Abadi	759.525.244	759.525.244	PT Bangun Laksana Abadi
PT Bumiresik Nusantara Raya	665.757.103	665.757.103	PT Bumiresik Nusantara Raya
PT Rasya Utama	415.896.506	415.896.506	PT Rasya Utama
PT Indo Pribadi Nusantara	150.278.248	150.278.248	PT Indo Pribadi Nusantara
Lain-lain	4.579.319.202	- 1.490.146.830	Others
Total pihak ketiga	7.115.410.549	1.120.944.517	Total third parties
Pihak berelasi	7.434.270.954	9.656.584.503	Related parties
Total utang lain-lain	14.549.681.503	10.777.529.020	Total other payables

Utang kepada PT Inti Composite Figlasindo Utama merupakan utang sehubungan dengan pengalihan utang TWJ, pihak berelasi, kepada IML, entitas anak.

Payables to PT Inti Composite Figlasindo Utama represents payables in connection with the transfer of TWJ, a related party, payables to IML, a subsidiary.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat utang lain-lain berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Group's other payables are denominated in Rupiah.

17. Akrual

17. Accruals

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Subkontraktor	7.589.288.038	7.595.207.563	Subcontractor
Jasa profesional	1.416.033.448	1.461.800.000	Professional fee
Gaji dan tunjangan	557.955.200	557.955.200	Salary and allowance
Denda pajak	284.204.418	284.204.418	Tax penalty
Bunga pinjaman	25.840.182	-	Interest loan
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	1.623.087.594	840.228.101	Others (each below of Rp 100 million)
Total beban masih harus dibayar	11.496.408.880	10.739.395.282	Total accrued expenses

18. Pinjaman Bank Jangka Panjang

19. Long-term Bank Loan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.833.000.000	6.458.050.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	5.833.000.000	6.458.050.000	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.833.000.000)	(6.458.050.000)	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pada tanggal 24 Juli 2024, berdasarkan Akta Notaris Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., No. 75,

On October 30, 2024, based on Notarial Deed No. 75 of Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the

Perusahaan dan MNBE, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan pagu pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan sebagai modal kerja transaksional. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2028.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dengan SHGB No. 00018/Air Duren, yang terletak di Provinsi Bangka Belitung, Kecamatan Mendo Barat, Kab. Bangka, dengan luas tanah 6.851 m² atas nama MNBE, entitas anak;
- Mesin MNBE dengan nilai penjaminan sebesar Rp 4.055.100.000;
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02780/Wedomartani, yang terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 6.867 m² atas nama IML, entitas anak dan
- *Corporate Guarantee* atas nama Telesys dan IML, entitas anak, dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000.

Hal-hal yang harus dilaksanakan oleh MNBE, entitas anak, memenuhi *financial covenant* adalah sebagai berikut:

1. *Net working capital* bernilai positif;
2. *Interest Coverage Ratio* ("ICR") minimal sebesar 200%; dan
3. *Debt Equity Ratio* ("DER") maksimal sebesar 200%.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, MNBE, entitas anak, tidak dapat memenuhi seluruh *financial covenant* yang disyaratkan oleh bank, yang berarti pelanggaran terhadap persyaratan tersebut dan membuat jumlah pinjaman masing-masing sebesar Rp 5.833.000.000 dan Rp 6.458.050.000 dapat segera tertagih.

Selama tahun 2025 dan 2024, MNBE, entitas anak, telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 10.000.000.000.

Selama periode 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, pokok pinjaman yang telah dibayar oleh MNBE, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 625.050.000 dan Rp 2.500.200.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5.833.000.000 dan Rp 6.458.050.000.

Company and MNBE, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit Facility with a maximum credit amounted to Rp 10,000,000,000 from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). This loan facility will be used as Transactional Working Capital. The loan bears an annual interest rate of 12.00% and will due on July 27, 2028.

This loan facility is secured with:

- Land with SHGB No. 00018/Air Duren, which located in Bangka Belitung Province, Mendo Barat District, Bangka Regency, with a total area of 6,851 sqm which registered under the name of MNBE, a subsidiary;
- The MNBE's machinery with a collateral value amounted to Rp 4,055,100,000;
- Land based on SHGB No. 02780/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with an area 6,867 sqm, registered under the name of IML, a subsidiary; and
- Corporate Guarantee provided by Telesys and IML, subsidiaries, with a total value amounted to Rp 10,000,000,000.

The matters that must be carried out by MNBE, a subsidiary, to comply with the financial covenants are as follows:

1. positive net working capital;
2. Minimum Interest Coverage Ratio ("ICR") is 200%; and
3. Maximum Debt to Equity Ratio ("DER") is 200%.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, MNBE, a subsidiary, failed to comply with all of the financial covenants required by the bank, which constitutes a breach of those conditions and renders the loan amounted to Rp 5,833,000,000 and Rp 6,458,050,000 immediately callable, respectively.

During 2025 and 2024, MNBE, a related party, has withdrawn this loan facility amounted to Rp nil and Rp 10,000,000,000, respectively.

During period March 31, 2026 and December 31 2025, the principal loan repayments made by MNBE, a subsidiary, amounted to Rp 625,050,000 and Rp 2,500,200,000, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5,833,000,000 and Rp 6,458,050,000, respectively.

20. Liabilitas Sewa

20. Lease Liabilities

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Permata Bintang Milenia	1.178.734.741	1.770.375.840	PT Permata Bintang Milenia
PT Karunia Artha Gemilang	316.703.971	467.379.222	PT Karunia Artha Gemilang
PT Bintang Agung	-	-	PT Bintang Agung
Total	1.495.438.712	2.237.755.062	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.495.438.712)	(2.237.755.062)	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pembayaran liabilitas sewa minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of lease liabilities are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Antara 1 dan 2 tahun	1.530.482.361	2.332.080.000	Between 1 and 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Total	1.530.482.361	2.332.080.000	Total
Dikurangi bunga	(35.043.650)	(94.324.938)	Less interest
Nilai kini liabilitas	1.495.438.712	2.237.755.062	Present value of liability
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.495.438.712)	(2.237.755.062)	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam Perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang Disewa/ <i>Leased Items</i>	Periode Perjanjian/ <i>Period of Agreement</i>
PT Permata Bintang Milenia	Bangunan/ <i>Building</i>	1 Desember 2021 - 30 November 2026/ <i>December 1, 2021 - November 30, 2026</i>
PT Karunia Artha Gemilang	Bangunan/ <i>Building</i>	1 Desember 2021 - 30 November 2026/ <i>December 1, 2021 - November 30, 2026</i>
PT Bintang Agung	Bangunan/ <i>Building</i>	19 Maret 2024 - 18 Maret 2026/ <i>March 19, 2024 - March 18, 2026</i>

21. Perpajakan

21. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	6.995.274	-	Article 23
Pasal 4 (2)	167.981.785	167.981.785	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	6.871.870.356	5.357.172.507	Value Added Tax
Total	7.046.847.415	5.525.154.292	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	1.246.461.964	833.481.806	Article 4(2)
Pasal 21	4.964.378.385	3.944.880.363	Article 21
Pasal 23	10.029.303	11.525.340	Article 23
Pasal 29	1.264.554.629	492.018.877	Article 29
Pajak Pertambahan nilai	2.118.894.060	1.917.398.295	Value Added Tax
Total	9.604.318.341	7.199.304.681	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit (Expense)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Tahun berjalan:			Current period:
Entitas Induk	-	-	The Company
Entitas Anak	(1.894.482.882)	(1.151.697.960)	The Subsidiaries
Total	(1.894.482.882)	(1.151.697.960)	Total
Total taksiran beban pajak-neto	(1.894.482.882)	(1.151.697.960)	Total provision for tax expenses-net

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax and the Company's taxable income for the years ended March 31, 2026 and 2025 is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.510.203.000)	(7.350.486.184)	Profit before provision for tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deductions:
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum taksiran beban pajak-neto dan penyesuaian atas eliminasi konsolidasi	(10.806.819.523)	(4.374.246.863)	Profit (Loss) of Subsidiaries before provision for tax expense-net and adjustment for consolidation
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum taksiran beban pajak	(11.703.383.477)	(2.976.239.321)	Profit (loss) before provision for tax expense attributable to the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Langganan dan iuran Perpajakan	111.311.394	146.633.619	Subscription and retribution Taxes
Pendapatan yang dikenai pajak final:	-	-	Income subject to final taxes:
Pendapatan keuangan	463.371	998.491	Finance income
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(11.591.608.712)	(2.828.607.211)	Estimated fiscal loss before fiscal loss compensation of previous year
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(9.940.322.232)	(9.940.322.232)	Fiscal loss compensation of the previous year
Akumulasi rugi fiskal	(21.531.930.944)	(12.768.929.443)	Accumulated fiscal loss

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran rugi fiskal tahun 2025 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan. Sedangkan, SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2024, seperti yang disajikan diatas, telah dilaporkan berdasarkan jumlah taksiran penghasilan kena pajak di atas.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tahun 2025 dan 2024, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

d. Surat Ketetapan Pajak

Pada beberapa tanggal di tahun 2025, Grup menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas pemeriksaan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

In this financial statements, the estimated fiscal loss for fiscal year 2025 is based on preliminary calculations, since the Company has not yet submitted its Annual Corporate Income Tax Return. Wherein, Annual Corporate Income Tax Return for fiscal year 2024, as stated in the foregoing, has been submitted based on the above estimated taxable income.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

In 2025 and 2024, current and deferred income taxes have been calculated using these enacted tax rates.

d. Tax Assesment Letter

On several dates in 2025, the Group received Tax Collection Letter ("STP") on tax audit, with details as follow:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Jenis pajak/ <i>Tax Article</i>	Masa pajak/ <i>Tax period</i>	Nilai/ <i>Amount</i>
2023	STP SPT Pajak Penghasilan Badan/ <i>STP SPT Corporate Income Tax</i>	Januari - September/ <i>January - September</i>	23.720.675
2024	STP Pajak Pertambahan Nilai/ <i>STP Value Added Tax</i>	Januari - Desember/ <i>January - December</i>	34.102.589
2024	STP Pajak Pertambahan Nilai/ <i>STP Value Added Tax</i>	Januari - Desember/ <i>January - December</i>	12.900.171

Selama tahun 2025 dan 2024, Grup telah melakukan pembayaran atas STP terkait dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 57.823.264 dan Rp 12.900.171.

During 2025 and 2024, the Group has made payments to the related STPs on in a total amounted to Rp 57,823,264 and Rp 12,900,171, respectively.

Pada tanggal 16 April 2025, Telesys, entitas anak, menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") No. BA-/P2DK/KPP.300107/2025, atas SP2DK tersebut, Telesys mencatat beban pajak sebagai berikut:

On April 16, 2025, Telesys, a subsidiary, received Request for Explanation or Data and/or Information Letter ("SP2DK") No. BA-/P2DK/KPP.300107/2025, in which on the SP2DK, Telesys provided tax expense as follows:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Jenis pajak/ <i>Tax Article</i>	Nilai/ <i>Amount</i>
2024	Pajak Pertambahan Nilai/ <i>Value Added Tax</i>	289.575.000
2023	Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ <i>Income Tax Article 4 (2)</i>	175.460.311
2024	Pajak Penghasilan Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	916.224
Jumlah/Total		465.951.535

Pada tanggal 3 September 2024, Telesys, entitas anak, menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") No. S-785/P2DK/KPP.3001/2024, atas SP2DK tersebut, Telesys mencatat beban pajak sebagai berikut:

On September 3, 2024, Telesys, a subsidiary, received Request for Explanation or Data and/or Information Letter ("SP2DK") No. S-785/P2DK/KPP.3001/2024, in which on the SP2DK, Telesys provided tax expense as follows:

Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Tax Article	Nilai/ Amount
2023	Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	121.415.119
2023	Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ Income Tax Article 4 (2)	38.784.924
2023	Pajak Penghasilan Pasal 23/ Income Tax Article 23	6.418.984
Jumlah/Total		166.619.027

Grup membuat estimasi beban pajak yang harus dibayar berdasarkan SP2DK tersebut, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group has provided estimated tax expense that should be paid based on the SP2DK and presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

31 Desember 2025	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefit (Expense)	Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	March 31, 2026
<u>Aset (liabilitas)</u>					<u>Deferred tax asset</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>					<u>(liabilities)</u>
Entitas Induk:					The Company:
Rugi fiskal	5.680.142.515	-	-	5.680.142.515	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	(19.042.324)	-	-	(19.042.324)	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.564.592.966	-	-	2.564.592.966	Allowances for impairment
Penyisihan aset pajak tangguhan	(8.096.662.663)	-	-	(8.096.662.663)	Allowance of deferred tax asset
Total entitas induk	129.030.494	-	-	129.030.494	Total the company
Entitas anak:					Subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	4.253.206.688	(1.894.482.882)	-	2.358.723.806	Deferred asset (liabilities)-net
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	4.382.237.182	- 1.894.482.882	-	2.487.754.300	Total deferred tax assets (liabilities) -net
31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefit (Expense)	Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2025
<u>Aset (liabilitas)</u>					<u>Deferred tax asset</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>					<u>(liabilities)</u>
Entitas Induk:					The Company:
Rugi fiskal	2.186.870.891	3.493.271.624	-	5.680.142.515	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	42.100.988	(53.068.613)	(8.074.699)	(19.042.324)	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	176.634.263	2.387.958.703	-	2.564.592.966	Allowances for impairment
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.215.432.336)	(5.881.230.327)	-	(8.096.662.663)	Allowance of deferred tax asset
Total entitas induk	190.173.806	(53.068.613)	(8.074.699)	129.030.494	Total the company
Entitas anak:					Subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	9.378.437.052	(5.101.965.326)	(23.265.037)	4.253.206.689	Deferred asset (liabilities)-net
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	9.568.610.858	(5.155.033.939)	(31.339.736)	4.382.237.183	Total deferred tax assets (liabilities) -net

f. Beban Pajak Penghasilan Final

Beban pajak penghasilan final untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025 merupakan beban pajak final atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 404.692.879.

g. Pengampunan Pajak

Pada bulan September 2016, Grup berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak").

Telesys, entitas anak, dan Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") masing-masing tertanggal 15 September 2016 dan 16 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak masing-masing sebesar Rp 150.000.000 dan Rp 100.000.000, yang merupakan aset tetap, dan membayar uang tebusan masing-masing sebesar Rp 3.000.000 dan Rp 2.000.000 pada tanggal 6 September 2016 dan 8 September 2016.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp 250.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" di ekuitas.

h. Administrasi Pajak

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah 5 tahun sejak saat terutangnya pajak.

22. Imbalan Kerja

Penyisihan imbalan pasca kerja diestimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuarial untuk tahun 2025 ditentukan berdasarkan laporan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2025 dari Kantor Konsultan Aktuarial Hery Al Hariry & Rekan, aktuaris independen, bertanggal dan 14 Januari 2025.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal

f. Final Income Tax Expenses

Final income tax expenses for the years ended March 31, 2026 and 2025 represents final tax expense on revenue derived from the construction services amounted to Rp nil and Rp 404,692,879, respectively.

g. Tax Amnesty

On September 2016, the Group participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law").

Telesys, a subsidiary, and the Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter ("SKPP") dated September 15, 2016 and September 16, 2016, respectively, with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 150,000,000 and Rp 100,000,000, respectively, which is property and equipment, and paid the related redemption money amounted to Rp 3,000,000 and Rp 2,000,000 on September 6, 2016, and September 8, 2016, respectively.

The Group recognize the difference between asset and liabilities of tax amnesty amounted to Rp 250,000,000, and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in equity.

h. Tax Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. This period is within 5 years of the time the tax becomes due.

22. Employee Benefits

Provisions for post-employment benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method. The actuarial calculations for 2025 and 2024 were determined based on the actuarial valuation report as at December 31, 2025 of Kantor Konsultan Aktuarial Hery Al Hariry & Rekan, an independent actuary, dated and January 14, 2025.

The key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	4,81% - 7,06%	6,70% - 7,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	5,00%	Future salary increase rate
Tabel mortalitas	TMI IV (2019) ¹⁾	TMI IV (2019) ¹⁾	Mortality table
Usia pensiun normal	58 tahun/years	58 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 30 tahun kemudian menurun secara linear sampai 0% pada usia 58 tahun/ 6% at age 30 and then decreasing linearly until age 58 years	6% pada usia 30 tahun kemudian menurun secara linear sampai 0% pada usia 58 tahun/ 6% at age 30 and then decreasing linearly until age 58 years	Resignation rate

¹⁾ Tabel Mortalitas Indonesia 2019.

¹⁾ Indonesia Mortality Table 2019.

Jumlah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.662.919.059 dan Rp 1.231.416.721.

Total present value of employee benefits liabilities presented in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,662,919,059 and Rp 1,231,416,721, respectively.

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	492.280.570	355.004.730	Current service cost
Biaya bunga	87.324.362	227.832.024	Interest cost
Biaya jasa lalu	20.032.114	112.072.527	Past service cost
Jumlah	599.637.046	694.909.281	Total

Beban imbalan kerja Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

Employee benefits expenses of the Group are presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The changes in employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	1.231.416.721	6.439.192.601	Beginning balance
Beban diakui pada laba rugi	344.956.933	694.909.281	Expense recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(165.616.912)	109.438.152	Loss (gain) recognized in other comprehensive income
Keuntungan atas kurtailmen	-	(6.012.123.313)	Gain on curtailment
Penyesuaian imbalan kerja	252.162.317	-	Adjustment of employee benefits
Saldo akhir	1.662.919.059	1.231.416.721	Ending balance

Keuntungan atas kurtailmen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan keuntungan yang timbul karena adanya penghentian program pensiun kepada Direksi, masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 6.012.123.313 dan disajikan sebagai bagian

Gain on curtailment as at December 31, 2025 and 2024 arises from the termination of the pension program for Directors, amounted to Rp nil and Rp 6,012,123,313, respectively, and presented as a part of the "Miscellaneous - Net" account in the

dari akun "Lain-lain - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (Note 29).

Mutasi atas keuntungan atau kerugian aktuarial yang disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen Ekuitas Lainnya" adalah sebagai berikut:

The changes in actuarial gain or loss which presented as part of "Other Components of Equity" accounts are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(83.699.818)	52.492.650	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	165.616.912	(109.438.152)	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait	(15.190.338)	(26.754.316)	Related income tax
Saldo akhir	66.726.756	(83.699.818)	Ending balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku pada tahun 2025 dan 2024.

The Group's management believes that the amount of employee benefit liabilities is sufficient to meet the requirements of the prevailing regulation in 2025 and 2024.

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions is as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
+ 1%	1.604.968.994	1.181.424.472	+ 1%
- 1%	1.726.345.450	1.286.214.591	- 1%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases rate
+ 1%	1.725.487.914	1.288.807.573	+ 1%
- 1%	1.604.697.879	1.178.328.371	- 1%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	391.610.550	214.961.114	Less than 1 year
Antara 1 sampai 2 tahun	526.598.100	103.721.875	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5	14.885.789.770	1.008.183.504	Between 2 and 5 years
Di atas 5 tahun	10.085.829.343	16.891.734.104	Beyond 5 years

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 13,18 tahun dan 14,95 tahun.

The average duration of the defined benefit obligations as at December 31, 2025 and 2024 are 13.18 years and 14.95 years, respectively.

23. Modal Saham

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

23. Share Capital

The details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, securities administration agency, as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Maret 2026/ March 31, 2026				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai/ <i>Amount</i>	<i>Shareholders</i>
Gafur Sulistyono Umar	2.237.506.593	39,98%	223.750.659.300	Gafur Sulistyono Umar
PT And Indonesia Kapital	332.567.000	5,24%	33.256.700.000	PT And Indonesia Kapital
PT Maharaksa Biru Indonesia Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	317.361.000	5,00%	31.736.100.000	PT Maharaksa Biru Indonesia
	3.459.785.407	49,78%	315.978.540.700	Public (each less than 5%)
Jumlah	6.347.220.000	100,00%	634.722.000.000	Total
31 Desember 2025/ December 31, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai/ <i>Amount</i>	<i>Shareholders</i>
Gafur Sulistyono Umar	2.237.506.593	39,98%	223.750.659.300	Gafur Sulistyono Umar
PT And Indonesia Kapital	332.567.000	5,24%	33.256.700.000	PT And Indonesia Kapital
PT Maharaksa Biru Indonesia Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	317.361.000	5,00%	31.736.100.000	PT Maharaksa Biru Indonesia
	3.459.785.407	49,78%	315.978.540.700	Public (each less than 5%)
Jumlah	6.347.220.000	100,00%	634.722.000.000	Total

Pada tanggal 27 Januari 2023, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 9, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebanyak 1.000.000.000 saham menjadi sebanyak 12.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang sebelumnya sebesar Rp 35.860.000.000 menjadi sebesar Rp 634.722.000.000, dengan menerbitkan saham baru sejumlah 5.988.620.000 saham atau setara dengan Rp 598.862.000.000, melalui pelaksanaan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0015794 tanggal 27 Januari 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") I sebanyak 5.988.620.000 saham.

Seluruh dana hasil pelaksanaan PMHMETD setelah dikurangi dengan seluruh komisi-komisi, biaya-biaya emisi, ongkos-ongkos dan pengeluaran lainnya yang dikeluarkan dalam rangka PMHMETD I, rencananya akan digunakan untuk:

- Untuk akuisisi 99,995% saham IML sebesar Rp 89.000.000.000.
- Untuk peningkatan setoran modal kepada IML sebesar Rp 69.000.000.000.
- Untuk pembelian 1 unit kantor *Strata Office Suites* unit No.03/10/B di Kompleks Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta sebesar Rp 9.000.000.000
- Untuk peningkatan setoran modal kepada Telesys sebesar Rp 340.500.000.000.
- Untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan terkait Proyek Pengadaan Peralatan dan Manajemen Sistem di Ibu Kota Negara ("IKN") sebesar Rp 40.000.000.000.
- Untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan terkait Proyek Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik ("PSEL") di Semarang sebesar Rp 20.000.000.000.
- Sisanya akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sebagai perusahaan induk.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, alokasi dana sebesar Rp 40.000.000.000 untuk

On January 27, 2023, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 9, the Company's shareholders approved an increase in the Company's authorized capital from previously of 1,000,000,000 shares to become of 12,000,000,000 shares, with nominal value of Rp 100 per share. In addition, the shareholders also agreed to increase the issued and paid-up capital which previously amounted to Rp 35,860,000,000 to become amounted to Rp 634,722,000,000, by issuing new shares of 5,988,620,000 shares or equivalent to Rp 598,862,000,000, through the implementation of Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

This deed of amendment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Letter No. AHU-AH.01.03-0015794 dated January 27, 2023.

On December 30, 2022, the Company has obtained an effective statement letter from the Board of Commissioner of the Financial Serviced Authority ("OJK") to undertake an Limited Public Offering I for Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") I of 5,988,620,000 shares.

All funds from Right Issue I with Pre Emptive Rights, after deducting all commissions, emission costs, expenses, and other expenditures incurred, are planned to be utilized for:

- Acquisition of 99.995% shares of IML amounted to Rp 89,000,000,000.
- To increase capital contributions to IML amounted to Rp 69,000,000,000.
- Purchase of 1 office unit, *Strata Office Suites* Unit No. 03/10/B at Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta amounted to Rp 9,000,000,000.
- To increase capital contributions to Telesys amounted to Rp 340,500,000,000.
- To financing the Company's operational activities related to the Equipment Procurement and System Management Project in the National Capital Region ("IKN") amounted to Rp 40,000,000,000.
- To financing the Company's operational activities related to the Waste Management into Electric Energy Project ("PSEL") in Semarang amounted to Rp 20,000,000,000.
- The remainder would be used as working capital for the Company to finance operational activities in the Company as the parent company.

As of December 31, 2024, the allocation of funds amounting to Rp 40,000,000,000 for the

Proyek Pengadaan Peralatan dan Manajemen Sistem di IKN dan Rp 20.000.000.000 untuk Proyek PSEL di Semarang digunakan untuk pembayaran uang muka atas kegiatan proyek ITF di Cakung sebesar Rp 39.792.691.437, pembayaran subkontraktor untuk kegiatan proyek di entitas anak sebesar Rp 8.409.740.504, pembayaran pokok dan bunga utang bank BPD Kaltimara sebesar Rp 1.000.000.000 dan pembayaran modal kerja Perusahaan dan entitas anak sebesar Rp 10.773.842.941.

Equipment Procurement and System Management Project in IKN and Rp 20,000,000,000 for the PSEL Project in Semarang was used for advance payments for the ITF in Cakung project activities amounting to Rp 39,792,691,437; subcontractor payments for project activities in the subsidiary entity amounting to Rp 8,409,740,504; principal and interest payments on bank loans from BPD Kaltimara amounting to Rp 1,000,000,000; and working capital payments for the Company and its subsidiaries amounting to Rp 10,773,842,941.

Jumlah saham yang beredar dan disetor penuh yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

The total number of shares issued and fully paid owned by the Board of Commissioners and Directors were as follows:

	2026		2025		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	
Dewan Komisaris					
<u>Board of Commissioners:</u>					
Hariyadi Budi Santoso					Hariyadi Budi Santoso
Sukamdani	12.433.600	1.243.360.000	12.433.600	1.243.360.000	Sukamdani
Cinta Laura Kiehl	30.000.000	3.000.000.000	30.000.000	3.000.000.000	Cinta Laura Kiehl
Direksi					
<u>Board of Directors</u>					
Noor Romawibowo					Noor Romawibowo
Danusutedjo	53.452.870	5.345.287.000	53.452.870	5.345.287.000	Danusutedjo
Chandra Devikemalawaty	61.624.740	6.162.474.000	61.624.740	6.162.474.000	Chandra Devikemalawaty
Jumlah	157.511.210	15.751.121.000	157.511.210	15.751.121.000	Total

Jumlah saham yang beredar dan disetor penuh yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bertransaksi dengan Grup adalah:

The total number of shares issued and fully paid owned by parties transacting with the Group were as follows:

	2026		2025		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	
PT Majukarya Mandiri Indonesia	96.720.800	9.672.080.000	96.720.800	9.672.080.000	PT Majukarya Mandiri Indonesia
PT Maharaksa Biru Indonesia	317.361.000	31.736.100.000	317.361.000	31.736.100.000	PT Maharaksa Biru Indonesia
PT Fersindo Nusa Jaya	32.176.814	3.217.681.400	32.176.814	3.217.681.400	PT Fersindo Nusa Jaya
PT Maharaksa Biru Nusantara	126.944.400	12.694.440.000	126.944.400	12.694.440.000	PT Maharaksa Biru Nusantara
PT Maju Sukses Nusajaya	14.885.485	1.488.548.500	14.885.485	1.488.548.500	PT Maju Sukses Nusajaya
PT Firstindo Finansial Corpora	12.218.400	1.221.840.000	12.218.400	1.221.840.000	PT Firstindo Finansial Corpora
PT Bhakti Cahaya Intiperkasa	760.600	76.060.000	760.600	76.060.000	PT Bhakti Cahaya Intiperkasa
Jumlah	601.067.499	60.106.749.900	601.067.499	60.106.749.900	Total

24. Tambahan Modal Disetor

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Agio saham terkait dengan: Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan	12.336.422.213	12.336.422.213	Premium on share of stocks related to: Initial Public Offering of the Company's shares
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham	34.508.223.649	34.508.223.649	Share issuance cost related to Initial Public Offering
Biaya emisi terkait dengan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu ("PMHMETD")	(21.483.162.830)	(21.483.162.830)	Share issuance cost related to increase in share capital with pre-emptive rights ("PMHMETD")
Pengampunan pajak	250.000.000	250.000.000	Tax amnesty
Transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali	(104.530)	(104.530)	Transaction of business combination with entities under common control
Jumlah	25.611.378.502	25.611.378.502	Total

Agio saham merupakan selisih lebih antara jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham atas nilai nominal saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham dan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") Perusahaan.

Pengampunan pajak merupakan partisipasi Grup dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (Catatan 21g).

Transaksi kombinasi bisnis entitas dengan sepengendali merupakan selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku aset neto IML dan MNBE, Entitas Anak (Catatan 4).

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares over the par value of the shares.

Share issuance costs represents costs directly attributable to the issuance of shares and Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") of the Company.

Tax amnesty represents the Group participation in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Note 21g).

Transaction business combination under common control represent the excess of the acquisition cost over the book value of net assets IML and MNBE, Subsidiaries (Note 4).

25. Pendapatan Usaha Neto

Rincian pendapatan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Jasa konstruksi	-	18.554.568.005	Cosntruction services
Pendapatan <i>woodchip</i>	2.383.023.565	1.898.793.887	Woodchip revenue
Total	2.383.023.565	20.453.361.892	Total

Rincian pendapatan dari pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PT Utama Karya Infrastruktur	-	18.340.376.616	PT Utama Karya Infrastruktur
PT Bakti Energi Sejahtera	2.383.023.565	-	PT Bakti Energi Sejahtera
Total	2.383.023.565	18.340.376.616	Total

The details of net revenues based on type of transactions are as follows:

The details of revenue from costumers with revenues more than 10% from total net revenue are as follows:

26. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Jasa konstruksi	-	15.386.130.652	Cosntruction services
Woodchip	2.268.235.694	1.510.066.453	Woodchips
Total	2.268.235.694	16.896.197.105	Total

26. Cost of Revenues

The details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

27. Beban Usaha

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Iklan dan media			Advertising and media
Lain-lain	8.000.000	50.000.000	Others
Total beban penjualan	8.000.000	50.000.000	Total selling expenses
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administration expenses</u>
Gaji dan tunjangan	7.561.016.232	6.062.137.570	Sallaries and allowances
Penyusutan aset tetap			Depreciation of property and
(lihat catatan 12)	642.851.997	695.675.825	equipment (see note 12)
Penyusutan aset hak guna	619.970.016	683.736.160	Depreciation right of use assets
Jasa profesional	7.325.325.816	324.036.537	Professionnal fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Provision for impairment of receivables
Pajak	39.541.031	74.009.142	Taxes
Transportasi dan akomodasi luran dan langganan	283.384.565	298.376.030	Transportation and accommodation
Imbalan kerja	-	-	Subscription and retribution
Pelatihan	-	-	Employee benefits
Utilitas	137.743.110	124.232.827	Training
Rumah tangga kantor	212.145.280		Utilities
Perlengkapan kantor	108.956.695		Office household
Amortisasi aset tak berwujud	279.375.000	279.375.000	Office supplies
Jamuan dan representasi	16.450.700	49.802.390	Amortization of intangible assets
Perizinan	-	-	Entertainment and representation
Peralatan kantor	-	162.033.143	Licences
Pemeliharaan	30.864.300	5.842.610	Office equipment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	167.405.715	269.616.375	Maintenance
			Others
			(each below Rp 200 million)
Total beban umum & administration	17.536.341.851	9.175.507.228	Total general & administration expenses
Total beban usaha	17.544.341.851	9.225.507.228	Total operating expenses

28. Pendapatan dan Beban Keuangan - Neto

28. Finance Income and Expenses - Net

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
<u>Pendapatan keuangan</u>			<u>Finance income</u>
Pendapatan bunga	23.797.410	5.905.691	Interest income
Total pendapatan keuangan	23.797.410	5.905.691	Total finance income
<u>Beban keuangan</u>			<u>Finance expenses</u>
Beban bunga pinjaman bank	(357.140.354)	(594.076.739)	Interest expense on bank loan
Beban bunga sewa	(35.043.650)	(112.822.444)	Leases interest expense
Beban diskonto bank	-	(383.633.370)	Bank discount expense
Beban administrasi bank	(5.420.520)	(7.950.071)	Bank charge
Lain-lain	-	(24.199.347)	Others
Total beban keuangan	(397.604.524)	(1.122.681.971)	Total finance expenses
Total pendapatan keuangan-neto	(373.807.114)	(1.116.776.280)	Total finance income-net

30. Sifat Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Sifat Hubungan

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Gafur Sulistyono Umar	Pemegang saham/Shareholders
PT Buntolo Giri Mas	Afiliasi/Affiliated
PT Bumi Gejayan Mas	Afiliasi/Affiliated
PT Taman Wisata Jogja	Afiliasi/Affiliated
PT Maharaksa Biru Nusantara	Afiliasi/Affiliated
PT Maharaksa Biru Indonesia	Afiliasi/Affiliated
PT Taman Wisata Nusantara	Afiliasi/Affiliated
PT Buntolo Pollux Mas	Afiliasi/Affiliated
PT Wisata Inovasi Nusantara	Afiliasi/Affiliated
PT Askara Maju Perkasa	Afiliasi/Affiliated
PT Saka Tri Mitra Jayainti	Afiliasi/Affiliated
Andi Patriandono Gunadi	Afiliasi/Affiliated
PT Trikarsa Relasi Utama	Afiliasi/Affiliated
PT Nur Chandra Rukmi	Afiliasi/Affiliated
PT Mentari Biru Nusantara	Afiliasi/Affiliated
Dewan Direksi dan Komisaris/ Board of Directors and Commissioners	Personil manajemen kunci/ Key personnel management

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Piutang Usaha

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Taman Wisata Jogja	35.275.800	0,006%	35.275.800	0,006%	PT Taman Wisata Jogja
Jumlah	35.275.800	0,006%	35.275.800	0,006%	Total

Piutang usaha dari pihak berelasi merupakan piutang atas penjualan produk kimia.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

Seluruh nilai tercatat piutang usaha dari pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Nature of Relationships

Sifat Transaksi/ Type of Transactions
Utang lain-lain dan utang pihak berelasi/Other payables and due to related party
Piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi/Other receivables and due from related party
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang usaha dan piutang lain-lain/Trade receivables and other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Utang lain-lain/Other payables
Piutang lain-lain/Other receivables
Utang pihak berelasi/Due to related party
Utang pihak berelasi/Due to related party
Piutang lain-lain/Other receivables
Renumerasi/Renumeration

Transactions and Balances with Related Parties

a. Trade Receivables

Trade receivables from related party represents receivables from sales of chemical products.

As at March 31, 2026 and December 2025, trade receivables is pledge as a collateral for short-term bank loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 13).

All the carrying amount of trade receivables from related party is denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes all trade receivables from related party are collectible, hence no allowance for impairment has been provided as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

b. Piutang Lain-lain

b. Other Receivables

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Taman Wisata Jogja	16.911.685.643	2,778%	13.585.956.813	2,186%	PT Taman Wisata Jogja
PT Maharaksa Biru Indonesia	553.000.000	0,091%	553.000.000	0,089%	PT Maharaksa Biru Indonesia
PT Buntolo Giri Mas	254.549.397	0,042%	254.549.397	0,041%	PT Buntolo Giri Mas
PT Mentari Biru Nusantara	183.661.138	0,030%	181.661.138	0,029%	PT Mentari Biru Nusantara
PT Bumi Gejayan Mas	44.408.700	0,007%	44.408.700	0,007%	PT Bumi Gejayan Mas
PT Taman Wisata Nusantara	167.972.400	0,028%	43.768.300	0,007%	PT Taman Wisata Nusantara
PT Wisata Inovasi Nusantara	44.408.700	0,007%	44.408.700	0,007%	PT Wisata Inovasi Nusantara
PT Buntolo Pollux Mas	44.408.700	0,007%	44.408.700	0,007%	PT Buntolo Pollux Mas
PT Askara Maju Perkasa	15.000.000	0,002%	15.000.000	0,002%	PT Askara Maju Perkasa
PT Maharaksa Biru Nusantara	1.000.000	0,000%	3.000.000	0,000%	PT Maharaksa Biru Nusantara
PT Maharaksa Kapital Indonesia	11.000.000	0,002%	11.000.000	0,002%	PT Maharaksa Kapital Indonesia
Kerjasama Operasi Mentari Biru Bangka	-	0,000%	-	0,000%	Kerjasama Operasi Mentari Biru Bangka
MPI-TI KSO	11.440.141.348	1,879%	1.863.627.374	0,300%	MPI-TI KSO
PT Maharaksa Energi Hijau	134.105.502	0,022%	105.389.220	0,017%	PT Maharaksa Energi Hijau
PT Indoplas Tianying Energi	-	0,000%	-	0,000%	PT Indoplas Tianying Energi
Andi Patriandono Gunadi	110.000.000	0,018%	110.000.000	0,018%	Andi Patriandono Gunadi
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.264.442.652)	-0,208%	(2.305.540.919)	-0,371%	Less allowances for impairment
Jumlah - bersih	28.650.898.876	4,706%	14.554.637.423	2,342%	Total - net

Piutang lain-lain dari pihak berelasi terutama merupakan piutang atas *reimbursement* beban operasional. Piutang ini tidak dikenai bunga seta tidak terdapat jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

Other receivables from related parties mainly represent receivables rising from reimbursement of operating expenses. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

Seluruh nilai tercatat piutang lain-lain dari pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

All the carrying amount of other receivables from related parties are denominated in Rupiah.

c. Piutang Pihak Berelasi

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Buntolo Giri Mas	96.002.438.204	15,769%	95.946.030.704	15,436%	PT Buntolo Giri Mas
Gafur Sulistyio Umar	2.462.195.705	0,404%	7.739.421.446	1,245%	Gafur Sulistyio Umar
Jumlah	98.464.633.909	15,77%	103.685.452.150	16,68%	Total

Piutang dari PT Buntolo Giri Mas ("BGM1") merupakan piutang sehubungan dengan pinjaman modal kerja oleh IML, entitas anak, untuk kegiatan operasional BGM1. Piutang ini tidak dikenai bunga dan jatuh tempo dalam waktu 4 tahun, serta dapat dikonversi menjadi penyertaan saham pada BGM1, jika BGM1 gagal melakukan pengembalian pinjaman pada masa jatuh tempo.

Seluruh nilai tercatat piutang pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

c. Due from Related Party

Receivables from PT Buntolo Giri Mas ("BGM1") represents receivables related to working capital provided by IML, a subsidiary, for operational activities of BGM1. This receivables is bears no interest and will be due in 4 years, and it can be converted into an equity interest in BGM1, if BGM1 fails to repay the loan at the due date.

All the carrying amount of due from related party is denominated in Rupiah.

Management believes all due from related party is collectible, hence no allowance for impairment has been provided as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

d. Utang lain-lain

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Gafur Sulistyio Umar	760.729.746	1,012%	760.613.075	1,198%	Gafur Sulistyio Umar
PT Maharaksa Kapital Indonesia	525.000.000	0,699%	525.000.000	0,827%	PT Maharaksa Kapital Indonesia
PT Saka Tri Mitra	6.148.541.208	8,182%	6.148.541.208	9,682%	PT Saka Tri Mitra
Jumlah	7.434.270.954	9,892%	7.434.154.283	11,706%	Total

Utang kepada PT Saka Tri Mitra Jayainti dan Gafur Sulistyio Umar merupakan utang sehubungan dengan *reimbursement* beban operasional.

Seluruh nilai tercatat utang lain-lain kepada pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

d. Other payables

Payables to PT Saka Tri Mitra Jayainti and Gafur Sulistyio Umar represent payables related to reimbursement of operating expenses.

All the carrying amount of other payables to related parties are denominated in Rupiah.

e. Utang pihak berelasi

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Gafur Sulistyو Umar	522.821.642	0,696%	500.000.000	0,787%	Gafur Sulistyو Umar
PT Nur Chandra Rukmi	10.000.000.000	13,307%	10.000.000.000	15,747%	PT Nur Chandra Rukmi
PT Trikarsa Relasi Utama	2.562.850.000	3,410%	2.834.000.000	4,463%	PT Trikarsa Relasi Utama
PT Indoplas Tianying Energi	-	0,000%	-	0,000%	PT Indoplas Tianying Energi
Jumlah	13.085.671.642	17,412%	13.334.000.000	20,997%	Total

Utang kepada PT Nur Chandra Rukmi dan PT Trikarsa Relasi Utama merupakan utang yang dimiliki oleh IML, entitas anak, sehubungan dengan pengalihan saham BGM1. Utang ini tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti dan tidak dikenai bunga.

Utang kepada Gafur Sulistyو Umar terutama merupakan utang yang dimiliki oleh Grup sehubungan dengan pinjaman modal kerja. Utang ini tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti dan tidak dikenai bunga.

Seluruh nilai tercatat utang pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

e. Due to related parties

Payables to PT Nur Chandra Rukmi and PT Trikarsa Relasi Utama represent payables held by IML, a subsidiary, in connection with the transfer of BGM1's shares. This payables has no fixed repayment period and non-interest bearing.

Due to related party Gafur Sulistyو Umar mainly represent payables owned by the Group in connection with working capital loans. This payables has no fixed repayment period and non-interest bearing.

All the carrying amount of due to related parties are denominated in Rupiah.

f. Remunerasi

	2026	2025	
Dewan Komisaris dan Direksi	2.909.563.800	1.728.726.089	Boards of Commissioners and Directors

f. Remuneration

31. Aset dan Liabilitas Moneter Neto dalam Mata Uang Asing

Grup memiliki aset dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2026		2025	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset:				
Kas dan setara kas	US\$ 2.275	38.654.676	US\$ 2.288	38.397.384
Aset moneter dalam mata uang asing - neto	US\$ 2.275	38.654.676	US\$ 2.288	38.397.384

Aset moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

31. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The Group has assets denominated in foreign currencies as follows:

	2026		2025	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah
Assets:				
Cash and cash equivalents	US\$ 2.275	38.654.676	US\$ 2.288	38.397.384
Monetary assets in foreign currency - net	US\$ 2.275	38.654.676	US\$ 2.288	38.397.384

Monetary assets mentioned above are translated using Bank Indonesia middle rate as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

32. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Laba neto periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(23.705.159.796)	(8.076.297.610)
Rata-rata tertimbang total saham biasa yang beredar	6.347.220.000	6.347.220.000
Laba per saham dasar	(3,73)	(1,27)

32. Basic Earnings (Loss) Per Share

Net profit for the period attributable to the owners of the Company	(23.705.159.796)	(8.076.297.610)
Weighted average number of ordinary shares outstanding	6.347.220.000	6.347.220.000
Basic earnings per share	(3,73)	(1,27)

33. Informasi Segmen

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis kegiatan usaha yang terdiri dari produk dan layanan, yaitu penjualan barang, pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan jasa instalasi konsultasi manajemen dan pemeliharaan.

33. Segment Information

The Group manages and evaluates its operations based on type of business activities that consists of sales of goods, construction services and installation, consulting management and maintenance services.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

31 Maret 2026/ March 31, 2026							
	Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>	Pendapatan <i>Woodchip/ Woodchip Revenue</i>	Pendapatan jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	Pendapatan jasa instalasi, Konsultasi manajemen dan pemeliharaan/ <i>Installation, consulting management and maintenance service revenue</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	
Pendapatan usaha	-	2.383.023.565	-	-	-	2.383.023.565	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(2.268.235.694)	-	-	-	(2.268.235.694)	Cost of revenues
Laba bruto	-	114.787.871	-	-	-	114.787.871	Gross profit
Beban usaha	-	(17.544.341.851)	-	-	-	(17.544.341.851)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	-	(373.807.114)	-	-	-	(373.807.114)	Finance income - net
Lain-lain - neto	-	(4.706.841.906)	-	-	-	(4.706.841.906)	Miscellaneous - net
Laba sebelum taksiran beban pajak	-	(22.510.203.000)	-	-	-	(22.510.203.000)	Profit before provision for tax expenses
Taksiran beban pajak-neto	-	(1.894.482.882)	-	-	-	(1.894.482.882)	Provision for tax expense-net
Laba tahun berjalan	-	(24.404.685.882)	-	-	-	(24.404.685.882)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	Item not to be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial-neto	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain-net
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	(24.404.685.882)	-	-	-	(24.404.685.882)	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya							Other information of segment
Aset segmen	-	1.397.444.661.481	-	-	(788.637.407.717)	608.807.253.764	Segment assets
Liabilitas segmen	-	267.131.766.477	-	-	(191.980.674.112)	75.151.092.365	Segment liabilities
31 Maret 2025/ March 31, 2025							
	Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>	Pendapatan <i>Woodchip/ Woodchip Revenue</i>	Pendapatan jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	Pendapatan jasa instalasi, Konsultasi manajemen dan pemeliharaan/ <i>Installation, consulting management and maintenance service revenue</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	
Pendapatan usaha	-	1.898.793.887	18.554.568.005	-	-	20.453.361.892	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(1.510.066.453)	(15.386.130.652)	-	-	(16.896.197.105)	Cost of revenues
Laba bruto	-	388.727.434	3.168.437.353	-	-	3.557.164.787	Gross profit
Beban usaha	-	(856.452.686)	(8.369.054.542)	-	-	(9.225.507.228)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	-	(103.676.256)	(1.013.100.024)	-	-	(1.116.776.280)	Finance income - net
Lain-lain - neto	-	(14.916.272)	(145.758.312)	-	-	(160.674.584)	Miscellaneous - net
Laba sebelum taksiran beban pajak	-	(586.317.779)	(6.359.475.526)	-	-	(6.945.793.305)	Profit before provision for tax expenses
Taksiran beban pajak-neto	-	-	(1.556.390.839)	-	-	(1.556.390.839)	Provision for tax expense-net
Laba tahun berjalan	-	(586.317.779)	(7.915.866.365)	-	-	(8.502.184.144)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	Item not to be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial-neto	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain-net
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	(586.317.779)	(7.915.866.365)	-	-	(8.502.184.144)	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya							Other information of segment
Aset segmen	-	130.508.169.071	1.275.295.183.337	-	(680.979.798.788)	724.823.553.620	Segment assets
Liabilitas segmen	-	20.341.478.653	198.772.152.984	-	(89.084.739.297)	130.028.892.340	Segment liabilities

Grup berdomisili di Indonesia. Tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pelanggan luar negeri.

The Group is domiciled in Indonesia. There is no revenue from external customers generated from other countries.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, seperti risiko kredit, risiko nilai mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal Desember 2025 dan 2024:

34. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial Risk Management

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The Group are also exposed to credit risk arising from the funds placed by the Company in banks in the form of current accounts and time deposits. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks that have good reputation.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings, if available, or to historical information about counterparty default rates.

The following table provides information regarding the maximum exposure to the Group's credit risk as at December 31, 2025 and 2024:

31 Maret 2026/ March 31, 2026					
	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo		
			tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past due but Not Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and Impaired	
Kas dan bank	2.520.831.457	2.520.831.457	-	-	Cash and banks
Piutang usaha	1.387.937.389	634.807.206	-	753.130.183	Account receivables
Piutang lain-lain	106.293.795.789	85.094.977.890	-	21.198.817.899	Other receivables
Tagihan bruto	183.366.535	183.366.535	-	-	Gross amount due from
Piutang pihak berelasi	98.464.633.909	98.464.633.909	-	-	Due from related party
Aset lain-lain (uang jaminan)	1.138.654.996	1.138.654.996	-	-	Other asset (security deposits)
Jumlah	209.989.220.075	188.037.271.993	-	21.951.948.082	Total

31 Desember 2025/ December 31, 2025					
	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo		
			tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past due but Not Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and Impaired	
Kas dan bank	23.623.166.298	23.623.166.298	-	-	Cash and banks
Piutang usaha	1.432.587.496	679.457.313	-	753.130.183	Account receivables
Piutang lain-lain	93.182.579.755	71.983.761.856	-	21.198.817.899	Other receivables
Tagihan bruto	183.366.535	183.366.535	-	-	Gross amount due from
Piutang pihak berelasi	103.685.452.150	103.685.452.150	-	-	Due from related party
Aset lain-lain (uang jaminan)	1.122.837.230	1.122.837.230	-	-	Other asset (security deposits)
Jumlah	223.229.989.464	201.278.041.382	-	21.951.948.082	Total

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang asing.

(i) Risiko nilai mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika Serikat. Bagian signifikan dari risiko nilai mata uang asing berasal dari kas dan setara kas dalam Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency risk.

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign currency risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. The significant portion of the foreign currency risk is contributed by cash and cash equivalents denominated in United States Dollar.

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States Dollar with Rupiah.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the United States Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's profit (loss) before income tax for the years ended December 31, 2025 and 2024:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam Kurs Mata Uang Asing/ <i>Increase (Decrease) in Foreign Currency Rate</i>	Efek terhadap Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Profit (Loss) before Income Tax</i>
2025		
2024	5,00% (5,00%)	852.893 (852.893)

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 31.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 31.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024:

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit (loss) before income tax for the year ended December 31, 2024:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ <i>Increase (Decrease) in Basis Points</i>	Efek terhadap Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Profit (Loss) before Income Tax</i>
2024	100 (100)	(13.785.780) 13.785.780

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026			
	Total/ Total	Di Bawah 1 Tahun/ Under 1 Year	1 Tahun Lebih/ Above 1 Year	
Pinjaman bank				Short-term
jangka pendek	16.477.093.027	16.477.093.027	-	bank loan
Utang usaha	946.561.201	946.561.201	-	Trade payables
Utang lain-lain	14.549.681.503	14.549.681.503	-	Other payables
Utang bruto				Gross amount due to
subkontraktor	-	-	-	subcontractor
Akrual	11.496.408.880	11.496.408.880	-	Accruals
Uang muka pelanggan	-	-	-	Advances from customers
Pinjaman bank				Long-term
jangka panjang	5.833.000.000	5.833.000.000	-	bank loan
Liabilitas sewa	1.495.438.712	1.495.438.712	-	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	13.085.671.642	-	13.085.671.642	Due to related parties
Total	63.883.854.965	50.798.183.323	13.085.671.642	Total

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Total/ Total	Di Bawah 1 Tahun/ Under 1 Year	1 Tahun Lebih/ Above 1 Year	
Pinjaman bank				Short-term
jangka pendek	9.488.605.604	9.488.605.604	-	bank loan
Utang usaha	1.630.009.777	1.630.009.777	-	Trade payables
Utang lain-lain	10.777.529.020	10.777.529.020	-	Other payables
Utang bruto				Gross amount due to
subkontraktor	477.000.000	477.000.000	-	subcontractor
Akrual	10.739.395.282	10.739.395.282	-	Accruals
Uang muka pelanggan	-	-	-	Advances from customers
Pinjaman bank				Long-term
jangka panjang	6.458.050.000	6.458.050.000	-	bank loan
Liabilitas sewa	2.237.755.062	2.237.755.062	-	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	12.834.800.000	-	12.834.800.000	Due to related parties
Total	54.643.144.745	41.808.344.745	12.834.800.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam

Capital Managements

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new share or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk liabilitas “jangka pendek dan jangka panjang” yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari “ekuitas” seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Group’s policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including “current and non-current liabilities” as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as “equity” as shown in the statement of financial position plus net debt.

The gearing ratio as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Total liabilitas	75.151.092.365	63.505.368.485	Total liabilities
Dikurang: kas dan bank	2.520.831.457	23.623.166.298	Less: cash and banks
Liabilitas neto	72.630.260.908	39.882.202.187	Net liabilities
Total ekuitas	533.656.161.399	558.060.847.281	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,14	0,07	Liabilities to equity ratio

35. Instrumen Keuangan

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN				
Pada biaya perolehan				
diamortisasi				
<u>Aset lancar</u>				
Kas dan bank	2.520.831.457	2.520.831.457	23.623.166.298	23.623.166.298
Piutang usaha	634.807.206	634.807.206	679.457.313	679.457.313
Tagihan bruto	183.366.535	183.366.535	183.366.535	183.366.535
Piutang lain-lain	85.094.977.890	85.094.977.890	71.983.761.856	71.983.761.856
<u>Aset tidak lancar</u>				
Piutang lain-lain	20.204.977.659	20.204.977.659	18.837.057.481	18.837.057.481
Piutang pihak berelasi	98.464.633.909	98.464.633.909	103.685.452.150	103.685.452.150
Aset lain-lain				
(uang jaminan)	1.138.654.996	1.138.654.996	1.122.837.230	1.122.837.230
Total aset keuangan	208.242.249.652	208.242.249.652	220.115.098.863	220.115.098.863

35. Financial Instruments

a. Categories and Classes of Financial Instruments

FINANCIAL ASSETS
At amortized cost
<u>Current assets</u>
Cash and banks
Account receivables
Gross amount due from
Other receivables
<u>Non-current assets</u>
Other receivables
Due from related party
Other asset
(security deposits)
Total financial assets

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Pada biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	16.477.093.027	16.477.093.027	9.488.605.604	9.488.605.604	bank loan
Utang usaha	946.561.201	946.561.201	1.630.009.777	1.630.009.777	Trade payables
Utang lain-lain	14.549.681.503	14.549.681.503	10.777.529.020	10.777.529.020	Other payables
Utang bruto					Gross amount due
subkontraktor	-	-	477.000.000	477.000.000	to subcontractors
Akrual	11.496.408.880	11.496.408.880	10.739.395.282	10.739.395.282	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	-	-	Advances from customer
Pinjaman bank					Long-term
jangka panjang	5.833.000.000	5.833.000.000	6.458.050.000	6.458.050.000	bank loan
Liabilitas sewa	1.495.438.712	1.495.438.712	2.237.755.062	2.237.755.062	Lease liabilities
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Long-term liabilities</u>
Utang pihak berelasi	13.085.671.642	13.085.671.642	12.834.800.000	12.834.800.000	Due to related parties
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	63.883.854.965	63.883.854.965	54.643.144.745	54.643.144.745	Total financial liabilities

36. Perjanjian dan Perikatan Penting

Perusahaan

1. Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") menandatangani perjanjian kerjasama jasa konsultasi terkait Proyek *Gas Engine Generator* senilai Rp 10.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025.

Pada tahun 2022, uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada BCI sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 7.500.000.000.

Pada tanggal 24 September 2024, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada BCI yang memuat permintaan informasi terkait perkembangan kerjasama proyek *Gas Engine Generator*. Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu 30 hari kalender terhitung sejak tanggal pengiriman surat tersebut Perusahaan tidak memperoleh informasi atau klarifikasi lebih lanjut terkait progres pelaksanaan proyek, maka Perusahaan berhak untuk meminta pengembalian penuh atas uang muka yang telah dibayarkan kepada BCI.

Pada tanggal 25 April 2025, Perusahaan dan BCI, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama proyek *Gas Engine Generator*. Atas pengakhiran kerjasama ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 60 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama tersebut, Perusahaan mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada BCI sebesar Rp 7.500.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari BCI masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

36. Significant Agreements

The Company

1. On August 10, 2022, the Company and PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") entered into a cooperation agreement of consultation services in connection to Gas Engine Generator Project amounted to Rp 10,000,000,000. This agreement starting from August 10, 2022 until August 8, 2025.

In 2022, advance payment that had been paid by the Company to BCI related to the cooperation agreement amounted to Rp 7,500,000,000.

On 24 September 2024, the Company delivered a letter to BCI requesting information regarding the progress of the Gas Engine Generator project cooperation. The letter stated that if the Company does not receive further information or clarification regarding the project implementation within 30 calendar days from the date of the letter, the Company shall be entitled to request a full refund of the advance payment made to BCI.

On April 25, 2025, the Company and BCI entered into a cancelation of cooperation agreement of Gas Engine Generator project. As a result of this cancelation, the advance payment made will be fully refunded not later than 60 days from the signing date of this agreement.

In connection with the cancelation of the cooperation agreement, the Company recognized receivables from advance that had been paid to BCI amounted to Rp 7,500,000,000.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, receivables balance from BCI amounted to Rp 7,500,000,000, respectively, and were presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

2. Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") menandatangani perjanjian kerjasama Proyek Solar Panel senilai Rp 10.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025.

Pada tahun 2022, uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada PAN sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada PAN yang memuat permintaan informasi terkait perkembangan kerja sama proyek *Solar Panel*. Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu 30 hari kalender terhitung sejak tanggal pengiriman surat tersebut Perusahaan tidak memperoleh informasi atau klarifikasi lebih lanjut terkait progres pelaksanaan proyek, maka Perusahaan berhak untuk meminta pengembalian penuh atas uang muka yang telah dibayarkan kepada PAN.

Pada tanggal 8 April 2025, Perusahaan dan PAN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama proyek *Solar Panel*. Atas pengakhiran kerjasama ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 60 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama tersebut, Perusahaan mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada PAN sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari PAN masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

3. Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") menandatangani perjanjian kerjasama Proyek *Gas Power Plant* senilai Rp 20.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025.

2. On August 10, 2022, the Company and PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") entered into a cooperation agreement of Solar Panel Project amounted to Rp 10,000,000,000. This agreement starting form August 10, 2022 until August 8, 2025.

In 2022, advance payment that had been paid by the Company to PAN related to the cooperation agreement amounted to Rp 5,000,000,000.

On December 11, 2024, the Company delivered a letter to PAN requesting information regarding the progress of the Solar Panel project cooperation. The letter stated that if the Company does not receive further information or clarification regarding the project implementation within 30 calendar days from the date of the letter, the Company shall be entitled to request a full refund of the advance payment made to PAN.

On April 8, 2025, the Company and PAN entered into a cancelation cooperation agreement for the Solar Panel project. As a result of this cancelation, the advance payment made will be fully refunded no later than 60 days from the signing date of this agreement.

In connection with the cancelation of the cooperation agreement, the Company recognized receivables from advance that had been paid to PAN amounted to Rp 5,000,000,000

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, receivables balance from MMI amounted to Rp 5,000,000,000, respectively, and were presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

3. On August 10, 2022, the Company and PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") entered into an agreement of Gas Power Plant Project amounted to Rp 20,000,000,000. This agreement is valid for 3 years starting form August 10, 2022 until August 8, 2025.

Pada tahun 2022, uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada MMI sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 11.200.000.000.

Pada tanggal 24 September 2024, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada MMI yang memuat permintaan informasi terkait perkembangan kerja sama proyek *Gas Power Plant*. Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu 30 hari kalender terhitung sejak tanggal pengiriman surat tersebut Perusahaan tidak memperoleh informasi atau klarifikasi lebih lanjut terkait progres pelaksanaan proyek, maka Perusahaan berhak untuk meminta pengembalian penuh atas uang muka yang telah dibayarkan kepada MMI.

Pada tanggal 16 April 2025, Perusahaan dan MMI, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama proyek *Gas Power Plant*. Atas pengakhiran kerjasama ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 60 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama tersebut, Perusahaan mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada MMI sebesar Rp 11.200.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari MMI masing-masing sebesar Rp 11.200.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

4. Pada tanggal 8 November 2023, Perusahaan mengadakan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") di wilayah Indonesia bagian barat.

Pada tahun 2024, uang muka sehubungan dengan proyek PLTBm ini telah dibatalkan, sehingga uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan dibebankan ke laba rugi, yang diakui sebagai "Kerugian atas Pembatalan Proyek" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp 6.118.714.000 (Catatan 29).

5. Pada tanggal 3 September 2025, berdasarkan Proposal Penawaran Jasa Hukum dari William E. Daniel Law Office ("WDLO"), WDLO akan bertindak selaku konsultan hukum sehubungan dengan kebutuhan hukum Perusahaan, khususnya

In 2022, advance payment that had been paid by the Company to MMI related to the cooperation agreement amounted to Rp 11,200,000,000.

On September 24, 2024, the Company delivered a letter to MMI requesting information regarding the progress of the Solar Panel project cooperation. The letter stated that if the Company does not receive further information or clarification regarding the project implementation within 30 calendar days from the date of the letter, the Company shall be entitled to request a full refund of the advance payment made to MMI.

On April 16, 2025, the Company and MMI entered into a cancelation of cooperation agreement for the Gas Power Plant project. As a result of this cancelation, the advance payment made will be fully refunded no later than 60 days from the signing date of this agreement.

In connection with the cancelation of the cooperation agreement, the Company recognized receivables from advance that had been paid to MMI amounted to Rp 11,200,000,000.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, receivables balance from MMI amounted to Rp 11,200,000,000, respectively, and were presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

4. On November 8, 2023, the Company initiated the Biomass Power Plant Project ("PLTBm") in western of Indonesia.

In 2024, the advance related to the PLTBm project was cancelled, therefore, the advance payment made by the Company was charged to profit or loss, which is recognized as "Loss on Project Cancelation" and presented as a part of the "Miscellaneous - Net" account in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income amounted to Rp 6,118,714,000, respectively (Note 29).

5. On September 3, 2025, based on the Legal Services Offer Proposal from William E. Daniel Law Office ("WDLO"), WDLO will act as a legal consultant in connection with the Company's legal needs, specifically in ensuring compliance with statutory provisions,

dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, penguatan tata kelola Perusahaan, serta mitigasi risiko hukum yang timbul dari kegiatan usaha Perusahaan. Lingkup pekerjaan WDLO adalah nonlitigasi berupa korporasi, monitoring dan pelaksanaan tata kelola, kontrak dan hubungan komersial, komunikasi hukum, pengadaan, ketenagakerjaan dan operasional. Imbalan jasa hukum atas lingkup pekerjaan WDLO adalah sebesar Rp 1.644.500.000, dengan jangka waktu pelaksanaan kontrak selama 3 bulan.

Pada tanggal 24 November 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas jasa konsultan hukum kepada WDLO sebesar Rp 650.000.000, sedangkan sisa kewajiban yang masih harus dibayar pada WDLO sebesar Rp 994.500.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17). Beban terkait jasa konsultan hukum ini sebesar Rp 1.644.500.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Jasa Professional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

Lebih lanjut, pada tanggal 17 November 2025, Perusahaan dan WDLO menandatangani Perjanjian Kemitraan Penyediaan dan Pengelolaan Jasa Keamanan, dimana WDLO selaku mitra pemberi jasa pengamanan tambahan sementara di area kegiatan usaha Perusahaan yang berlokasi di Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur dengan luas seluruhnya lebih kurang 12 Ha. Perjanjian kemitraan ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2026 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2026. Terkait dengan perjanjian ini, WDLO menetapkan biaya jasa sebesar Rp 21.355.500.000 dan telah disepakati oleh Perusahaan.

strengthening corporate governance, and mitigating legal risks arising from the Company's business activities. WDLO's scope of work is non-litigation in the form of corporations, monitoring and implementation of governance, contracts and commercial relations, legal communications, procurement, employment and operations. The legal service fee for WDLO's scope of work is amounted to Rp 1,644,500,000, with a contract implementation period of 3 months.

On November 24, 2025, the Company has made a payment for legal consultant services to WDLO amounted to Rp 650,000,000, while the remaining obligation to be paid to WDLO amounted to Rp 994,500,000 is presented as part of the "Accruals" account in the consolidated statement of financial position (Note 17). The expenses related to these legal consultant services amounted to Rp 1,644,500,000 are presented as part of the "Operating Expenses - Professional Fees" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Furthermore, on November 17, 2025, the Company and WDLO entered into a Partnership Agreement for the Provision and Management of Security Services, where WDLO acts as a partner to provide additional temporary security services in the Company's business area located in Ujung Menteng Village, Cakung District, East Jakarta with a total area of approximately 12 Ha. This partnership agreement is valid from January 1, 2026 and will expire on December 31, 2026. In relation to this agreement, WDLO sets a service fee amounted to Rp 21,355,500,000 and has been agreed to by the Company.

Pada tanggal 24 November 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas jasa pengamanan tambahan sementara di area kegiatan usaha Perusahaan sebesar Rp 21.355.500.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Dibayar Di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10a).

On November 24, 2025, the Company has made payment for additional temporary security services in the Company's business area amounted to Rp 21,355,500,000 and presented as part of the "Prepaid Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 10a).

PT Indoplas Makmur Lestari

PT Indoplas Makmur Lestari

6. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak dan PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKI Jakarta sebesar Rp 126.000.000.000.

6. On October 28, 2022, IML, a subsidiary and PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN"), a third party, entered into a cooperation agreement related to the Waste Processing Technology Provision in DKI Jakarta project amounted to Rp 126,000,000,000.

Pada tahun 2022, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada PDN sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 12.600.000.000.

In 2022, advance payment that had been paid by IML, a subsidiary, to MMI related to the cooperation agreement amounted to Rp 12,600,000,000.

Pada tanggal 23 Juli 2025, IML, entitas anak, telah menyampaikan surat kepada PDN yang memuat pembatalan perjanjian kerjasama proyek Penyediaan Teknologi Pengelolaan Sampah di kota DKI Jakarta dan meminta agar seluruh uang muka yang telah dibayarkan kepada PDN dikembalikan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 180 hari sejak pengakhiran perjanjian ditandatangani.

On July 23, 2025, IML, a subsidiary, has submitted a letter to PDN requesting the cancellation of the cooperation agreement for the Waste Processing Technology Provision in the city of DKI Jakarta project and requested that all advances that had been paid to PDN be returned no later than 180 days after the cancellation agreement was signed.

Pada tanggal 30 Juli 2025, IML, entitas anak, dan PDN, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di Daerah Khusus Jakarta. Atas pengakhiran kerjasama ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

On July 30, 2025, IML, a subsidiary, and PDN entered into a cancellation of cooperation agreement of the Waste Processing Technology Provision in the city of DKI Jakarta project. As a result of this cancellation, the advance payment made will be fully refunded not later than 180 days from the signing date of this agreement.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama tersebut, IML, entitas anak, mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada PDN sebesar Rp 12.600.000.000, dan selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2025, IML, entitas anak, menerima pembayaran piutang dari PDN sebesar Rp 12.600.000.000.

In connection with the cancellation of the cooperation agreement, IML, a subsidiary, recognized receivables from advance that had been paid to PDN amounted to Rp 12,600,000,000, and subsequently on August 28, 2025, IML, a subsidiary, received payment of its receivables from PDN amounted to Rp 12,600,000,000.

7. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak dan PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKI Jakarta sebesar Rp 100.000.000.000.

7. On October 28, 2022, IML, a subsidiary and PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI"), a third party, entered into a cooperation agreement related to the Waste Processing Technology Provision Project in DKI Jakarta amounted to Rp 100,000,000,000.

Pada tahun 2022, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada MMI sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 10.000.000.000.

In 2022, advance payment that had been paid by IML, a subsidiary, to MMI related to the cooperation agreement amounted to Rp 10,000,000,000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada MMI masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, advance balance to MMI amounted to Rp 10,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

8. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak dan PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKI Jakarta sebesar Rp 139.000.000.000.

8. On October 28, 2022, IML, a subsidiary and PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN"), a third party, entered into a cooperation agreement related to the Waste Processing Technology Provision Project in DKI Jakarta amounted to Rp 139,000,000,000.

Pada tahun 2022 dan 2023, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada PAN sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut masing-masing sebesar Rp 13.900.000.000 dan Rp 10.275.000.000.

In 2022 and 2023, advance payment that had been paid by IML, a subsidiary, to PAN related to the cooperation agreement amounted to Rp 13,900,000,000 and Rp 10,275,000,000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2026, saldo uang muka kepada PAN masing-masing sebesar Rp 24.175.000.000 dan Rp 24.175.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

As at March 31, 2026 and December 31 2025, advance balance to PAN amounted to Rp 24,175,000,000 and Rp 24,175,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

9. Pada tanggal 21 September 2020, berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 3 dari Notaris Masdar Lira, S.H., Alwen Djumhuri berjanji dan mengikatkan diri sekarang ini dan nantinya menjual dan menyerahkan kepada dan untuk dimiliki oleh IML, entitas anak, atas beberapa bidang tanah yang berlokasi di Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur dengan luas tanah keseluruhan lebih kurang 120.595 m² dengan harga yang disepakati para pihak adalah Rp 4.900.000 atau seluruhnya sebesar Rp 590.915.500.000. yang merupakan bagian dari kesepakatan perjanjian WIKA-INDOPLAS Konsorsium butir c, ditanggung oleh IML, entitas anak.

9. On September 21, 2020, based on the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 3 from Notary Masdar Lira, S.H., Alwen Djumhuri promised and bound himself now and in the future to sell and hand over to and to be owned by IML, a subsidiary, on several plots of land that located in Ujung Menteng, Cakung District, East Jakarta with a total land area of approximately 120,595 m² at a price agreed by the parties of Rp 4,900,000 or a total of Rp 590,915,500,000, which represents part of the WIKA-INDOPLAS Consortium agreement clause c, borne by IML, a subsidiary.

IML, entitas anak, telah berupaya melakukan komunikasi dengan pemilik tanah terkait kelanjutan transaksi jual beli tanah tersebut, namun tidak memperoleh tanggapan dari Alwen Djumhuri, pihak penjual. Oleh karena itu, pada tanggal 11 Maret 2024, IML mengirimkan Surat Penegasan Berakhirnya Pembatalan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah serta mengajukan permohonan pengembalian dana yang telah dibayarkan

IML, a subsidiary, has made efforts to communicate with the landowner regarding the continuation of the land sale transaction but did not receive any response from Alwen Djumhuri, the seller. Therefore, on March 11, 2024, IML sent a Letter of Confirmation on the Termination of the Land Sale and Purchase Binding Agreement and submitted a request for the refund of the

dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal 11 Maret 2024.

Sehubungan dengan pembatalan perjanjian kerjasama tersebut, IML, entitas anak, mengakui piutang dari Alwen Djumhuri sebesar Rp 19.200.000.000, selanjutnya pada berbagai tanggal pada bulan Juli, September dan Desember 2025, IML menerima pembayaran piutang dari Alwen Djumhuri dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 12.750.000.000 dan sisanya sebesar Rp 6.450.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang IML, entitas anak, dari Alwen Djumhuri sebesar Rp 6.450.000.000.

10. Pada tanggal 29 Juli 2021, IML, entitas anak, PT Permata Bintang Milenia ("PBM") dan PT Karunia Artha Gemilang ("KAG") menandatangani perjanjian sewa gedung dan pengelolaan area gedung Treasury Tower, Lantai 15, Unit A, B, M dan N dengan luas area 902 m² serta layanan pengelolaan gedung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 1 Desember 2021.
11. IML, entitas anak, ikut serta dalam tender pembangunan dan pengoperasian fasilitas pengolahan sampah menjadi energi listrik yang dilaksanakan oleh Panitia Pengadaan Badan Usaha Pelaksana Pembangunan dan Pengoperasian Fasilitas Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik Jatibarang, Kota Semarang, berdasarkan surat No. 01/PSELMSG/VIII/2022, tanggal 3 Agustus 2022.

Sehubungan dengan dihentikannya proyek pembangunan PSEL Semarang, IML mengakui beban atas kerugian pembatalan proyek sebesar Rp 2.559.150.000 pada tahun 2024, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

payments made within 30 days from March 11, 2024.

In connection with the termination of the cooperation agreement, IML, a subsidiary, recognized receivables from Alwen Djumhuri amounted to Rp 19,200,000,000, subsequently on various dates in July, September and December 2025, IML, a subsidiary received collection from its receivables to Alwen Djumhuri in a total amounted to Rp 12,750,000,000 and the remaining balance of receivables amounted to Rp 6,450,000,000 was presented as part of "Other Receivables" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 8).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, IML, a subsidiary, receivables from Alwan Djumhuri amounted to Rp 6,450,000,000, respectively.

10. On July 29, 2021, IML, a subsidiary, PT Permata Bintang Milenia ("PBM"), and PT Karunia Artha Gemilang ("KAG"), entered into a lease and building management agreement for Treasury Tower building, 15th Floor, Units A, B, M, and N, with an area of 902 sqm, including building management services. This lease agreement is valid for 5 years starting from December 1, 2021.
11. IML, a subsidiary, participated in the tender for the development and operation of a waste to energy processing facility organized by the Procurement Committee for the Implementing Business Entity for the Development and Operation of the Jatibarang Waste-to-Energy Facility, Semarang City, based on Letter No. 01/PSELMSG/VIII/2022 dated August 3, 2022.

In connection with the termination of the development project of PSEL Semarang, IML recognized a loss on project cancelation amounted to Rp 2,559,150,000 in 2024, and presented as part of the "Miscellaneous - Net" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Indoplas Karya Energi

12. Pada tanggal 28 September 2020, IKE, entitas anak, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA-INDOPLAS"), menandatangani perjanjian Konsorsium untuk melakukan proses seleksi menjadi mitra kerjasama dengan PT Jakarta Propertindo (Perseroda) ("Jakpro"), yang ditugaskan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengembangkan Proyek Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat DKI Jakarta.

Apabila konsorsium ditunjuk sebagai mitra kerjasama oleh Jakpro, maka WIKA-INDOPLAS bersama dengan Jakpro dan/atau perusahaan afiliasinya untuk membentuk perusahaan usaha patungan yang akan memiliki dan melaksanakan proyek sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, dengan tetap memperhatikan ketentuan internal masing-masing pihak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai penyertaan WIKA-INDOPLAS di dalam konsorsium adalah 50% dan 50%, dan akan bertindak secara bersama-sama sebagai Pimpinan Konsorsium dan harus memenuhi seluruh kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana tugas Pimpinan Konsorsium sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

WIKA-INDOPLAS sepakat bahwa peran dan tanggung jawab masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

- IKE memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam hal sebagai pekerjaan sipil dan mekanikal, melakukan aliansi strategis dengan penyedia teknologi *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") yang juga berpengalaman di bidang *Engineering Procurement Construction* ("EPC") dan *Operation & Maintenance* ("O&M") dalam hal ini SBW Energy Group Europe, mengkoordinasikan ketersediaan jaminan/garansi yang akan diberikan oleh penyedia teknologi sehubungan dengan aliansi strategis.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam hal melakukan pekerjaan EPC namun tidak terbatas pada pekerjaan sipil, pekerjaan instalasi mekanikal, elektrikal dan instrumen, pekerjaan sistem elektrikal dan instrumen, pekerjaan sistem mekanikal *balance of plant* dalam

PT Indoplas Karya Energi

12. On September 28, 2020, IKE, a subsidiary, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA-INDOPLAS"), a third party, entered into a Consortium Agreement to participate in the selection process to become a cooperation partner with PT Jakarta Propertindo (Perseroda) ("Jakpro"), which was appointed by the Provincial Government of DKI Jakarta to develop the Intermediate Waste Treatment Facility ("FPSA") Project in West Region of DKI Jakarta.

If the consortium is selected as a cooperation partner by Jakpro, then WIKA-INDOPLAS, together with Jakpro and/or its affiliates will form a joint venture company that will own and execute the project in accordance with the specified terms, while adhering to each party's internal provisions and the applicable laws and regulations.

The equity participation of WIKA-INDOPLAS in the consortium is 50% and 50%, and they will jointly act as the Consortium Leader and must fulfill all obligations and responsibilities as the Consortium Leader in accordance with the established regulations.

WIKA-INDOPLAS agrees that the roles and responsibilities of each party are as follows:

- IKE has obligations and responsibilities in terms of civil and mechanical works, forming a strategic alliance with the provider of Intermediate Treatment Facility ("ITF") technology, which is also experienced in Engineering Procurement Construction ("EPC") and Operation & Maintenance ("O&M"), in this case, SBW Energy Group Europe, and coordinating the provision of guarantees/warranties to be given by the technology provider in relation to the strategic alliance.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") has obligations and responsibilities for performing EPC works, including but not limited to civil works, mechanical installation works, electrical and instrumentation works, electrical and instrumentation systems, and mechanical balance of plant systems, in order to fulfill local content requirements of Domestic Component Level ("TKDN").

- rangka memenuhi kewajiban Tingkat Komponen Dalam Negeri ("TKDN").
- Penyedia lahan untuk proyek yang keputusan pemilihan lahannya akan disepakati kembali oleh kedua belah pihak.
 - Membantu para pihak memastikan ketersediaan *Right of Way* ("ROW") untuk jalur transmisi dari lokasi proyek ke gardu PLN.
 - Mencari pembiayaan proyek dalam memperoleh *indicative term sheet* pembiayaan proyek.
 - Mendapatkan sumber pembiayaan dan ekuitas untuk proyek, serta alternatif penyediaan ekuitas lainnya untuk proyek.
 - Para pihak memberikan jaminan bahwa kontraktor EPC akan memberikan garansi atas kinerja fasilitas yang sesuai dengan spesifikasi keluaran teknis umum di persyaratan Perusahaan Patungan.
 - Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sesuai dengan persyaratan Perusahaan Patungan dan perjanjian ini.
- The land provider for the project, whose land selection decision will be mutually agreed upon by both parties again.
 - Assisting the parties to ensure the availability of Right of Way ("ROW") for the transmission line from the project site to the PLN substation.
 - Seeking project financing to obtain an indicative term sheet for project financing.
 - Obtaining financing sources and execution for the project, as well as exploring other equity sourcing alternatives for the project.
 - The parties provide assurance that the EPC contractor will provide performance guarantees for the facility in accordance with the general technical output specifications in the Joint Venture Company's requirements.
 - Fulfilling obligations and responsibilities in accordance with the requirements of the Joint Venture Company and this agreement.

Para pihak setuju untuk menunjuk IKE sebagai perwakilan resmi konsorsium untuk memenuhi seluruh kewajiban dan mewakili seluruh tanggung jawab sebagaimana tugas perwakilan resmi, dan menunjuk Gafur Sulistyو Umar untuk diberikan kuasa dan kewenangan untuk melakukan, menandatangani dan melaksanakan setiap dan semua tindakan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses seleksi, menyertahkan proposal dan menandatangani serta selanjutnya mengimplementasikan perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 28 September 2020 dan akan tetap mengikat sampai dengan berakhir otomatis tanpa diperlukan pemberitahuan tertulis.

Pada tanggal 16 November 2020, Konsorsium WIKA-INDOPLAS mendapatkan Surat Penetapan Pemenang sebagai Mitra Kerja Sama untuk Proyek FPSA Wilayah Barat DKI Jakarta dari Jakpro.

Pada tanggal 12 Desember 2020, Jakpro dan Konsorsium WIKA-INDOPLAS menandatangani perjanjian dasar proyek untuk sepakat membentuk kemitraan strategis dengan maksud dan tujuan untuk membangun proyek. Untuk mencapai maksud dan tujuan, para pihak sepakat hal-hal sebagai berikut:

The parties agree to appoint IKE as the official representative of the consortium to fulfill all obligations and represent all responsibilities as the official representative, and appoint Gafur Sulistyو Umar to be empowered and authorized to take, sign, and execute any and all actions necessary to participate in the selection process, submit proposals, sign, and further implement the agreement. This agreement is effective as at September 28, 2020 and shall remain valid and enforceable until it expires automatically, with no written notice required.

On November 16, 2020, the WIKA-INDOPLAS Consortium received a Letter of Determination of Winner as Collaboration Partner for the DKI Jakarta West Region FPSA Project from Jakpro.

On December 12, 2020, Jakpro and the WIKA-INDOPLAS Consortium executed the foundational project agreement to formalize a strategic partnership with the aim of constructing the project. In pursuit of this objective, the parties have reached mutual agreement on the following terms:

- Menentukan organisasi tim, pekerjaan dan hak dan kewajiban para pihak dalam penyiapan Proyek;
- Menetapkan syarat dan ketentuan penyiapan Proyek;
- Menyetujui rencana implementasi, skema kerjasama, dan hak dan kewajiban para pihak dalam melaksanakan Proyek dengan bekerjasama serta di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup (“DLH”); dan
- Untuk menghasilkan produk-produk sebagaimana yang disebutkan dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak ditandatangani perjanjian dan akan terus berlaku dan mengikat para pihak sampai berakhirnya Periode Pengoperasian.

Pada tanggal 29 Desember 2020, IKE menerima Surat Permohonan Pembayaran Biaya Jaminan Pelaksanaan dan Biaya Perpanjangan Jaminan Pelaksanaan dari WIKA sehubungan dengan pelaksanaan proyek FPSA yang dimenangkan oleh konsorsium WIKA-INDOPLAS. IKE telah melakukan pembayaran atas biaya tersebut pada beberapa tanggal di tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo uang muka proyek Fasilitas Pengolahan Sampah Antara (“FPSA”) Wilayah Barat DKI Jakarta masing-masing sebesar Rp 27.238.002.945, dan disajikan sebagai bagian dari akun “Uang Muka” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

13. Pada tanggal 18 Januari 2023, IKE, entitas anak, dan PT Bhakti Cahaya Intiperkasa (“BCI”), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Antara (“FPSA”) di Wilayah Barat Jakarta sebesar Rp 209.600.000.000. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 36 bulan.

Pada tahun 2023, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE, entitas anak, kepada BCI sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 41.920.000.000.

Pada tanggal 25 Agustus 2025, IKE, entitas anak, dan BCI menandatangani perjanjian Pengakhiran Perjanjian Kerjasama tentang Fasilitas Pengolahan Sampah Antara (“FPSA”) di Wilayah Barat Jakarta, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, antara lain mengatur, uang muka yang telah diterima oleh BCI wajib dilakukan pengembalian seluruhnya selambat-lambatnya dalam jangka waktu 180 hari sejak

- Establish the organizational structure, roles, and rights and obligations of the parties in preparing the Project;
- Establish terms and conditions for Project preparation;
- Approve the implementation plan, cooperation scheme, and the rights and obligations of the parties in implementing the Project in cooperation and under the supervision of Environmental Agency (“DLH”); and
- To deliver the specified products as outlined in the agreement. The agreement shall remain effective from the date of signing and continue to bind all parties until the end of the Operating Period.

On December 29, 2020, IKE received a Letter of Request for Payment of Performance Guarantee Fees and Performance Guarantee Extension Fees from WIKA regarding the implementation of the FPSA project won by the WIKA-INDOPLAS consortium. IKE has made payments for these fees on several dates in 2021.

As at December 31, 2025, advance for project balance of Intermediate Waste Treatment Facility (“FPSA”) Project in West Region of DKI Jakarta amounted to Rp 27,238,002,945, respectively, and presented as part of “Advances” account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

13. On January 18, 2023, IKE, a subsidiary, and PT Bhakti Cahaya Intiperkasa (“BCI”), a third party, entered into a cooperation agreement related to the construction of West Jakarta Intermediate Waste Treatment Facility (“FPSA”) in the West Jakarta amounted to Rp 209,600,000,000. The work implementation period is 36 months.

In 2023, advance payment that had been paid by IKE, a subsidiary, to BCI related to the cooperation agreement amounted to Rp 41,920,000,000.

On August 25, 2025, IKE, a subsidiary, and BCI entered into a cancellation agreement for the Cooperation Agreement on the Intermediate Waste Treatment Facility (“FPSA”) in the West Jakarta, where based on the agreement, among other things, it is stipulated that the down payment received by BCI must be fully refunded no later than 180 days from the signing of this agreement. Furthermore, on September 16, 2025, IKE, a

ditandatanganinya perjanjian ini. Lebih lanjut, pada tanggal 16 September 2025, IKE, entitas anak, dan BCI menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang Pengembalian Uang Muka Investasi Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") di Wilayah Barat Jakarta, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, antara lain mengatur, pengembalian uang muka yang diterima oleh BCI secara angsuran.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama dan perjanjian kesepakatan bersama pengembalian uang muka tersebut, IKE, entitas anak, mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada BCI sebesar Rp 41.920.000.000, dan selanjutnya pada tanggal 10 Desember 2025, IKE, entitas anak, menerima pembayaran piutang dari BCI sebesar Rp 28.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari BCI masing-masing sebesar Rp 13.920.000.000 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada BCI masing-masing sebesar Rp nihil, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

14. Pada tanggal 26 Januari 2024, IKE, entitas anak, dan PT Fersindo Nusa Jaya ("FNJ"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Jasa Konsultasi yang meliputi tentang Pendampingan dan Pengoperasian Teknologi Persampahan *Moving Grate Incinerator* pada Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat DKI Jakarta sebesar Rp 25.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 60 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2029.

Pada tahun 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE, entitas anak, kepada FNJ sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada tanggal 21 Februari 2025, IKE, entitas anak, dan FNJ, pihak ketiga, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama Jasa Konsultasi Pendampingan, Pembangunan dan Pengoperasian Teknologi Persampahan *Moving Grate Incinerator* pada Fasilitas Pengolahan Sampah Antara Wilayah Barat DKI Jakarta. Atas pengakhiran

subsidiary, and BCI entered into a Joint Agreement on the Refund of Investment Down Payment for the Intermediate Waste Treatment Facility ("FPSA") in the West Jakarta, where based on the agreement, among other things, it is stipulated that the down payment received by BCI will be refunded in installments.

In connection with the cancelation of the cooperation agreement and joint agreement on the refund of advances, IKE, a subsidiary, recognized receivables from advance that had been paid to BCI amounted to Rp 41,920,000,000, and subsequently on December 10, 2025, IKE, a subsidiary, received payment of its receivables from BCI amounted to Rp 28,000,000,000.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, receivables balance from BCI amounted to Rp 13,920,000,000, respectively, and were presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, advance balance to BCI amounted to Rp nil, respectively, and presented as part of the "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

14. On January 26, 2024, IKE, a subsidiary, and PT Fersindo Nusa Jaya ("FNJ"), a third party, entered into a cooperation agreement concerning Consultancy Services, which include Assistance and Operation of Waste-to-Energy Technology using a Moving Grate Incinerator at the Intermediate Waste Treatment Facility ("FPSA") for the Western DKI Jakarta, with a total contract value amounted to Rp 25,000,000,000. This agreement is valid for 60 months, effective until January 26, 2029.

In 2024, advance payment had been paid by IKE, a subsidiary, to FNJ related to the cooperation agreement amounted to Rp 5,000,000,000.

On 21 February 2025, IKE, a subsidiary, and FNJ, a third party, entered into a cancelation agreement for the cooperation on Consultancy Services for Assistance, Development, and Operation of Waste Management Technology using Moving Grate Incinerator at the Intermediate Waste Treatment Facility in the West Region of DKI

kerjasama ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama tersebut, IKE, entitas anak, mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada FNJ sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari FNJ sebesar Rp 5.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada FNJ sebesar Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

15. Pada tanggal 26 Januari 2024, IKE, entitas anak, dan PT Maju Sukses Nusajaya ("MSN"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Jasa Konsultasi pada proyek pembangunan *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") di Wilayah Cakung, Jakarta Timur sebesar Rp 25.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 60 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2029.

Pada tahun 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE, entitas anak, sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp 3.000.000.000.

Pada tanggal 4 April 2025, IKE, entitas anak, dan MSN, pihak ketiga, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama Jasa Konsultasi Bidang Pembiayaan Proyek Pembangunan *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") di Wilayah Cakung, Jakarta Timur. Atas pengakhiran kerjasama ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Sehubungan dengan perjanjian pengakhiran kerjasama tersebut, IKE, entitas anak, mengakui piutang dari uang muka yang telah dibayarkan kepada MSN sebesar Rp 3.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari MSN sebesar Rp 3.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain"

Jakarta. As a result of this cancelation, the advance payment made will be fully refunded not later than 180 days from the signing date of this agreement.

In connection with the cancelation of the cooperation agreement, IKE, a subsidiary, recognized receivables from advance that had been paid to FNJ amounted to Rp 5,000,000,000.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, receivables balance from FNJ amounted to Rp 5,000,000,000, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, advance balance to FNJ amounted to Rp nil and Rp 5,000,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

15. On January 26, 2024, IKE, a subsidiary, and PT Maju Sukses Nusajaya ("MSN"), a third party, entered into a cooperation agreement concerning Consultancy Services for the development project of the Intermediate Treatment Facility ("ITF") located in Cakung, East Jakarta, with a total contract value amounted to Rp 25,000,000,000. This agreement is valid for 60 months, effective until January 26, 2029.

In 2024, advance payment that had been paid by IKE, a subsidiary, to MSN related to the cooperation agreement amounted to Rp 3,000,000,000.

On April 4, 2025, IKE, a subsidiary, and MSN, a third party, entered into a termination agreement for the cooperation on Consultancy Services in the Field of Project Financing for the Development of the Intermediate Treatment Facility ("ITF") in the Cakung Area, East Jakarta. As a result of this cancelation, the advance payment made will be fully refunded not later than 60 days from the signing date of this agreement.

In connection with the cancelation of the cooperation agreement, IKE, a subsidiary, recognized receivables from advance that had been paid to MSN amounted to Rp 3,000,000,000.

As at March 31 2026 and December 31, 2025, receivables balance from MSN amounted to Rp 3,000,000,000, respectively, and presented as part of "Other Receivables"

dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada MSN masing-masing sebesar Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

16. Pada tanggal 9 Agustus 2021, IKE, entitas anak, dan PT Sigma Dharma Utama, yang diwakili oleh Triyoso selaku Direktur Utama, dan PT Api Cakrawala Utama, yang diwakili oleh Triyoso selaku kuasa dari Yosef Juwa Dobe Ngole sebagai Direktur Utama, (secara bersama disebut sebagai "Penjual") menandatangani Perjanjian Awal Mengenai Jual Beli Hak Atas Tanah Yang Terletak di Kecamatan Ujung Menteng Kelurahan Cakung Jakarta Timur dengan luas lebih kurang 12 Ha, yang akan digunakan sebagai lahan pengganti untuk proyek FPSA di Wilayah Barat Jakarta.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Januari 2021, IKE, entitas anak, dan Penjual menandatangani *Side Agreement*, dimana para pihak sepakat pengalihan lahan ujung menteng akan dilakukan dengan ketentuan: opsi perkiraan harga tanah Ujung Menteng dengan luas lebih kurang 8 sampai dengan 12 Ha dengan harga berkisar antara Rp 432.000.000.000 sampai dengan Rp 750.000.000.000.

Perjanjian Awal Mengenai Jual Beli Hak Atas Tanah Yang Terletak di Kecamatan Ujung Menteng Kelurahan Cakung Jakarta Timur dan *Side Agreement* telah mengalami beberapa kali addendum, terakhir berdasarkan addendum VI Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Awal mengenai Jual Beli Hak atas Tanah yang terletak di Kecamatan Ujung Menteng Kelurahan Cakung Jakarta tanggal 9 Januari 2025 dan *Side Agreement* tanggal 9 Januari 2025, dimana para pihak telah menegaskan kembali mengenai kesepakatan terkait luas tanah yang akan dijual, pelaksanaan pembayaran tanah yang dibeli, opsi pengalihan lahan Ujung Menteng dan juga perpanjangan jangka waktu efektif perjanjian adalah sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai tanggal 31 Desember 2025 (Catatan 39).

account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

As at March 31 2026 and December 31, 2025 and, advance balance to MSN amounted to Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

16. On August 9, 2021, IKE, a subsidiary, and PT Sigma Dharma Utama, represented by Triyoso as President Director, and PT Api Cakrawala Utama, represented by Triyoso as the attorney of Yosef Juwa Dobe Ngole as President Director, (collectively referred to as the "Sellers") signed a Preliminary Agreement Regarding the Sale and Purchase of Land Rights Located in Ujung Menteng District, Cakung Village, East Jakarta with an area of approximately 12 Ha, which will be used as replacement land for the FPSA project in the West Jakarta Region.

Subsequently, on January 9, 2021, IKE, a subsidiary, and Seller entered into Side Agreement, whereby all parties agreed that the transfer of the Ujung Menteng land would be carried out with the following provisions price options for Ujung Menteng with an area of approximately 8 to 12 Ha with value ranging from Rp 432,000,000,000 to Rp 750,000,000,000.

The Initial Agreement Regarding the Sale and Purchase of Land Rights Located in Ujung Menteng District, Cakung Village, East Jakarta and the Side Agreement have been addendum several times, most recently based on Addendum VI Amendments and Restatements of the Initial Agreement Regarding the Sale and Purchase of Land Rights Located in Ujung Menteng District, Cakung Village, Jakarta dated January 9, 2025 and the Side Agreement dated January 9, 2025 in relation with the extension of the effective period of the agreement to be from January 1, 2025 to December 31, 2025, whereby all parties reaffirmed their agreement regarding the land area to be sold, the execution of payment for the purchased land, the transfer of the Ujung Menteng land and the extension of the effective period of the agreement, which shall be from January 1, 2025 to December 31, 2025 (Note 39).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada Triyoso sebesar Rp 16.775.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, advance balance to MSN amounted to Rp16,775,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

PT Indoplas Energi Hijau

PT Indoplas Energi Hijau

17. Pada tanggal 4 Juni 2024, IEH, entitas anak, dan PT Willow Dene Indonesia, pihak ketiga menandatangani perjanjian kerjasama jasa konsultasi manajemen di bidang aspek teknis dan finansial terkait desain rekayasa awal pembangunan dan pengoperasian *smart waste management* yang berlokasi di Kawasan Ibu kota Nusantara sebesar Rp 19.960.000.000. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 4 Juni 2024 sampai dengan 3 Juni 2029.

17. On June 4, 2024, IEH, a subsidiary, and PT Willow Dene Indonesia, a third party, entered into a cooperation agreement for management consulting services in the technical and financial aspects related to the preliminary engineering design, construction, and operation of a smart waste management system located in the Nusantara Capital City area amounted to Rp 19,960,000,000. This cooperation agreement is valid for a period of 5 years from June 4, 2024 until June 3, 2029..

Pada tanggal 18 Maret 2025, berdasarkan Addendum I Perjanjian Kerjasama tentang Jasa Konsultasi Manajemen di Bidang Aspek Teknis dan Finansial terkait Desain Rekayasa Awal Pembangunan dan Pengoperasian *Smart Waste Management* yang ditandatangani antara IEH, entitas anak, dan PT Willow Dene Indonesia, para pihak telah sepakat untuk mengubah perjanjian kerjasama jasa konsultasi manajemen di bidang aspek teknis dan finansial terkait desain rekayasa awal pembangunan dan pengoperasian *smart waste management* yang awalnya berlokasi di Kawasan Ibu Kota Nusantara dialihkan pada proyek pembangunan dan pengoperasian PSEL Cipeucang, Kota Tangerang Selatan.

On March 18, 2025, based on Addendum I to the Cooperation Agreement concerning Management Consultancy Services in the Technical and Financial Aspects related to the Preliminary Engineering Design for the Development and Operation of Smart Waste Management, signed between IEH, a subsidiary, and PT Willow Dene Indonesia, the parties agreed to amend the cooperation agreement. The amendment relocates the scope of the management consultancy services originally intended for the Smart Waste Management project in the Nusantara Capital Area to the Development and Operation Project of the PSEL Cipeucang Facility in South Tangerang City.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, uang muka yang telah dibayarkan oleh IEH, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 19.960.000.000 dan Rp 19.960.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, advance payment that has been paid by IEH, a subsidiary, amounted to Rp 19,960,000,000 and Rp 19,960,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Notes 10).

18. Pada tanggal 29 November 2024, berdasarkan Berita Acara Hasil Evaluasi Administrasi dan Teknis Pengadaan Badan Usaha Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik ("PSEL") Cipeucang Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan, IEH, entitas anak, melalui Konsorsium IEH dan China Tianying ("CNTY") telah dinyatakan lulus proses administrasi dalam Proyek Pembangunan dan Pengoperasian PSEL Cipeucang, Kota Tangerang Selatan.

18. On November 29, 2024, based on the Minutes of Administrative and Technical Evaluation Results for the Procurement of the Business Entity for the Development and Operation of the Waste-to-Electricity Processing Plant ("PSEL") in Cipeucang, South Tangerang City, organized by the Government of South Tangerang City, IEH, a subsidiary, through the IEH and China Tianying ("CNTY") Consortium, was declared to have passed the administrative process in the Development and Operation Project of the PSEL Cipeucang, South Tangerang City.

Pada tanggal 24 Maret 2025, IEH, entitas anak, berdasarkan pengumuman hasil pengadaan badan usaha Pelaksanaan Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi PSEL Cipeucang Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Konsorsium IEH dan CNTY sebagai pemenang utama Pelaksana Proyek PSEL Cipeucang Kota Tangerang Selatan.

Pada tanggal 8 September 2025, IEH, entitas anak, dan China Tianying Inc. mendirikan PT Indoplas Tianying Energi ("ITE"), entitas anak. Dengan pendirian ini, seluruh uang muka telah di reklasifikasi sebagai bagian dari akun "Proyek dalam Pelaksanaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka yang telah dikeluarkan oleh IEH, entitas anak, sehubungan dengan Proyek Pembangunan dan Pengoperasian PSEL Cipeucang, Kota Tangerang Selatan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 2.936.714.070, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

PT Telesys Indonesia

19. Pada tanggal 31 Mei 2022, Telesys, entitas anak, dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani Kontrak Kuotasi *ERP Software System* sehubungan dengan penerapan dan aplikasi software ERP dengan nilai kontak sebesar Rp 7.275.000.000. Pekerjaan implementasi software tersebut akan dilaksanakan selama 12 bulan terhitung dari tanggal ditandatanganinya kontrak.

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan dan Telesys menandatangani perjanjian pengalihan *ERP Software System*. Sehubungan dengan pengalihan ini, Perusahaan mengakui *ERP Software System* sebesar Rp 4.470.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud dalam penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 2 Maret 2023, Perusahaan dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani addendum quotasi *ERP Software System* sehubungan dengan penerapan dan aplikasi *software ERP*. Addendum ini merubah jangka waktu penyelesaian implementasi yang semula berakhir pada tanggal 22 Maret 2023 menjadi berakhir pada tanggal 9 September 2024.

On March 24, 2025, IEH, a subsidiary, based on the announcement of the procurement results for the Business Entity for the Development and Operation of the PSEL Facility in Cipeucang, South Tangerang City, organized by the Government of South Tangerang City, was declared through the IEH and CNTY Consortium as the primary winner for the implementation of the PSEL Cipeucang Project in South Tangerang City.

On September 8, 2025, IEH, a subsidiary, and China Tianying Inc. established PT Indoplas Tianying Energi ("ITE"), a subsidiary. With this establishment, all advances have been reclassified as part of the "Projects in-Progress" account in the consolidated statements of financial position (Note 14).

As at December 31, 2025 and 2024, advances paid by IEH, a subsidiary, in relation with the Development and Operation of PSEL Cipeucang, South Tangerang City Project amounted to Rp nil and Rp 2,936,714,070, respectively, and were presented as part of "Advances" account in the consolidated statements of financial position (Note 10).

PT Telesys Indonesia

19. On May 31, 2022, Telesys, a subsidiary, and PT Ekos Sistem Aplikasi entered into an ERP Software System Quotation Agreement in connection to the implementation and application of ERP software with a contact value amounted to Rp 7,275,000,000. The software implementation services will be carried out for 12 months starting from the date of the agreement.

On June 2022, the Company and Telesys entered into agreement to transfer ERP Software System. In relation to this agreement, the Company recognized ERP Software System amounted to Rp 4,470,000,000, and presented as part of "Intangible Assets in Progress" account in consolidated financial statements.

On March 2, 2023, the Company and PT Ekos Sistem Aplikasi entered into an addendum to the ERP Software System quotation regarding the implementation and application of ERP software. This addendum changes the implementation completion period, previously to be completed on March 22, 2023, to become to be completed September 9, 2024.

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani addendum quotasi *ERP Software System* sehubungan dengan penerapan dan aplikasi *software ERP*. Addendum ini merubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 7.725.000.000, menjadi sebesar Rp 4.470.000.000.

On August 14, 2024, the Company and PT Ekos Sistem Aplikasi entered into an addendum to the ERP Software System quotation in connection with the implementation and application of the ERP software. This addendum amended the original contract value from amounted to Rp 7,725,000,000 to become Rp 4,470,000,000.

Pada tanggal 15 September 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi telah menerbitkan Berita Acara Serah Terima ("BAST") sebagai tanda penyelesaian dan penyerahan hasil implementasi aplikasi *software ERP* kepada Perusahaan.

On September 15, 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi issued a Handover Report ("BAST") to formally document the completion and delivery of the implemented ERP Software System to the Company.

20. Pada tanggal 19 Agustus 2022 dan 6 Januari 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") menandatangani perjanjian jual beli *bio propylene glycol* masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 393.120.000.000, untuk pembelian masing-masing 30 *Iso Tank* dan 750 *Iso Tank*. Telesys telah memberikan uang muka kepada PDN atas pembelian *bio propylene glycol* tersebut masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

20. On August 19, 2022 and January 6, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") entered into a sale and purchase agreement for bio propylene glycol amounted to Rp 15,000,000,000 and Rp 393,120,000,000, respectively, for the purchase of 30 Iso Tanks and 750 Iso Tanks, respectively. Telesys had provided PDN an advance payment for the purchase of bio propylene glycol amounted to Rp 7,500,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 Oktober 2023, PDN mengajukan usulan perubahan jumlah *Iso Tank* yang akan disediakan kepada Telesys, menjadi keseluruhan sebanyak 516 *Iso Tank*, sehingga merubah jumlah uang muka yang harus dibayarkan oleh Telesys menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. PDN sepakat untuk mengembalikan kelebihan uang muka yang telah diterima sebesar Rp 40.000.000.000 dalam jangka waktu 90 hari kerja.

On October 3 2023, PDN proposed to change the total of Iso Tanks to be provided to Telesys to become in a total of 516 Iso Tanks, therefore, changing the amount of down payment that must be paid by Telesys to become amounted to Rp 67,500,000,000. PDN agreed to return the excess of advance payment received amounted to Rp 40,000,000,000 within 90 working days.

Pada tanggal 3 Januari 2024, PDN mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 40.000.000.000 menjadi 180 hari kerja, selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2024, Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian uang muka selama 180 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian ini.

On January 3, 2024, PDN submitted a request for an prolongation receivables refund amounted to Rp 40,000,000,000 to become 180 working days, then on January 10, 2024, Telesys agreed to prolongation the advance refund period for 180 working days since the signing of this agreement.

Pada tanggal 16 Juli 2024, PDN mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 40.000.000.000 menjadi 120 hari kerja, selanjutnya pada tanggal 19 Juli 2024 Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian uang muka hanya selama 90 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian ini. Selanjutnya, pada bulan September 2024, Telesys telah menerima pembayaran piutang dari PDN sebesar Rp 40.000.000.000.

Pada tanggal 12 Agustus 2024, Telesys dan PDN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama jual beli *bio propylene glycol*. Berdasarkan perjanjian yang sama, PDN menawarkan untuk mencarikan Proyek Investasi Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa dan *Compressed Biomethane* ("Bio CNG"). Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 31 Desember 2024, uang muka sebesar Rp 67.500.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 12 Mei 2025, Telesys mengajukan Permohonan Addendum I atas Penegasan Ketentuan Pengembalian Uang Muka guna menambahkan atau menyempurnakan ketentuan dalam pasal wanprestasi kepada PDN. Selanjutnya, pada tanggal 22 Mei 2025, PDN menyetujui permohonan tersebut. Sehubungan dengan persetujuan dimaksud, pada tanggal 23 Mei 2025, Telesys dan PDN menandatangani Addendum I atas Penegasan Ketentuan Pengembalian Uang Muka Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa dan *Compressed Biomethane Gas* ("Bio CNG").

Pada tanggal 27 Mei 2025, Telesys mengajukan permohonan informasi mengenai progres pekerjaan kepada PDN, namun tidak mendapat balasan. Pada tanggal 9 Juni 2025, Telesys mengajukan Pengakhiran Perjanjian Kerjasama Investasi beserta mekanisme pengembalian uang muka yang telah diserahkan kepada PDN, baik sebagian maupun seluruhnya. Pada tanggal 12 Juni 2025, PDN menerima dan menyetujui pengajuan tersebut.

On July 16, 2024, PDN submitted a request for an prolongation of receivables refund amounted to Rp 40,000,000,000 to become 120 working days, then on July 19, 2024 Telesys agreed to prolongation the down payment refund period for only 90 working days from the signing of this agreement. On September 2024, Telesys has received collection for its receivables from PDN amounted to Rp 40,000,000,000.

On August 12, 2024, Telesys and PDN entered into an agreement to terminate their bio propylene glycol sales and purchase agreement. Under the same agreement, PDN offered to sourcing an Investment Project in the form of a Biomass Power Plant and *Compressed Biomethane gas* ("Bio CNG"). In connection with the above mention, as at December 31, 2024, an advance amounted to Rp 67,500,000,000 was presented as part of the "A account in the consolidated statement of financial position.

On May 12, 2025, Telesys submitted a request for Addendum I on the Affirmation of Advance Payment Refund Terms in order to add or to refine the provisions under the default clause to PDN. Furthermore, on May 22, 2025, PDN approved the aforementioned request. In connection with the approval of such request, on May 23, 2025, Telesys and PDN entered into Addendum I on the Affirmation of Advance Payment Refund Terms for the Biomass Power Plant and *Compressed Biomethane Gas* ("Bio CNG") Project.

On May 27, 2025, Telesys submitted a request for information regarding the progress of the work to PDN, however, received no response. On June 9, 2025, Telesys submitted a termination of the Investment Cooperation Agreement and requested a refund mechanism for the advance payment that had been provided to PDN, either in part or in full. On June 12, 2025, PDN received and approved the aforementioned submission.

Pada tanggal 13 Juni 2025, Telesys dan PDN menandatangani Pengakhiran Perjanjian Kerjasama tentang Pabrik Pengolahan Bio Gas dan PDN akan mengembalikan uang muka yang telah diterima dari Telesys paling lambat dalam waktu 180 hari. Sehubungan dengan pengakhiran perjanjian kerjasama tersebut, Telesys mengakui piutang dari PDN sebesar Rp 67.500.000.000. Pada 28 Agustus 2025, Telesys telah menerima pembayaran piutang dari PDN sebesar Rp 67.500.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

21. Pada tanggal 11 Januari 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Promosi Desa Digital ("PDD") menandatangani perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 475.000.000.000. Atas perjanjian tersebut, Telesys telah memberikan uang muka kepada PDD sebesar Rp 95.000.000.000. Selanjutnya, pada tanggal 10 Oktober 2023, Telesys, entitas anak, dan PDD menandatangani amandemen atas perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *wood pellet* sehubungan dengan perubahan nilai kontrak dari sebelumnya sebesar Rp 475.000.000.000 menjadi sebesar Rp 300.000.000.000, sehingga merubah jumlah uang muka yang harus dibayarkan oleh Telesys menjadi sebesar Rp 60.000.000.000, dan PDD sepakat untuk mengembalikan kelebihan uang muka yang telah diterima sebesar Rp 35.000.000.000 dalam jangka waktu 120 hari kerja.

Sehubungan dengan amandemen atas perjanjian tersebut, Telesys, entitas anak, mengakui piutang dari PDD sebesar Rp 35.000.000.000.

Pada tanggal 10 Januari 2024, PDD mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 35.000.000.000 menjadi 180 hari kerja, selanjutnya pada tanggal 19 Januari 2024 Perusahaan menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian piutang selama 180 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian ini.

On June 13, 2025, Telesys and PDN entered into the Termination of Cooperation Agreement on the Bio Gas Processing Plant and PDN will return the advance payment received from Telesys at the latest within 180 days. In connection with the termination of the cooperation agreement, Telesys recognized receivables from PDN amounted to Rp 67,500,000,000. On August 28, 2025, Telesys has received collection for its receivables from PDN amounted to Rp 67,500,000,000.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has paid advances amounted to Rp nil and Rp 67,500,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

21. On January 11, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Promosi Desa Digital ("PDD") entered into a cooperation agreement for the construction of wood pellet plants amounted to Rp 475,000,000,000. Based on the agreement, Telesys has provided an advance payment to PDD amounted to Rp 95,000,000,000. Furthermore, on October 10, 2023, Telesys, a subsidiary, and PDD entered into an amendment to the cooperation agreement for the construction of a wood pellet plants regarding the change in the contract value from the previously amounted to Rp 475,000,000,000 to become amounted to Rp 300,000,000,000, thus changing the amount of advance payment that must be paid by the Telesys to become amounted to Rp 60,000,000,000, and PDD agreed to return the excess of advance payment received amounted to Rp 35,000,000,000 within a period of 120 working days.

In connection with the amendment to the agreement, Telesys, a subsidiary, recognized receivables from PDD amounted to Rp 35,000,000,000.

On January 10, 2024, PDN submitted a request for an prolongation receivables refund amounted to Rp 35,000,000,000 to 180 working days, then on January 19, 2024 the Company agreed to prolongation the receivables refund period for 180 working days since the signing of this agreement.

Pada tanggal 12 Maret 2024, PDD mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 35.000.000.000 menjadi 280 hari kerja dan perpanjangan jangka waktu perjanjian kerjasama menjadi 24 bulan sejak tanggal 11 Januari 2023, selanjutnya pada tanggal 25 Maret 2024, Telesys, entitas anak, menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian piutang selambat-lambatnya pada tanggal 31 Oktober 2024 dan memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 11 Januari 2026.

Pada bulan Oktober 2024, Telesys telah menerima pembayaran piutang dari PDD sebesar Rp 35.000.000.000.

Pada tanggal 23 Oktober 2024, Telesys dan PDD menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama investasi pabrik *wood pellet* dan sepakat untuk mengembalikan uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, kepada PDD untuk pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 60.000.000.000 selambat-lambatnya 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian.

Uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, kepada PDD untuk pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 60.000.000.000 telah direklasifikasi menjadi piutang lain-lain jangka panjang dari PDD sehubungan dengan perubahan diatas.

Pada tanggal 15 Mei 2025, Telesys, entitas anak, dan PDD menandatangani perjanjian pengembalian dana uang muka investasi pabrik *wood pellet* dan sepakat untuk mengembalikan uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, kepada PDD untuk pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 60.000.000.000 dengan metode angsuran pada angsuran pertama ditetapkan Juni 2025 sampai dengan Desember 2026.

Pada berbagai tanggal di bulan Juni, Juli dan September 2025, Telesys, entitas anak, menerima pengembalian atas uang muka yang telah dibayarkan kepada PDD dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 55.000.000.000, sedangkan sisanya sebesar Rp 5.000.000.000, Telesys, entitas anak, mengakui piutang kepada PDD.

On March 12, 2024, PDD submitted a request for an prolongation of the receivables refund amounted to Rp 35,000,000,000 to become 280 working days and a prolongation of the term of the cooperation agreement to become 24 months from January 11, 2023, then on March 25, 2024, Telesys, a subsidiary, agreed to extend the period of receivables refund not later than October 31, 2024 and prolongation the term of the agreement until January 11, 2026.

On October 2024, Telesys has received collection for its receivables from PDN amounted to Rp 35,000,000,000.

On October 23, 2024, Telesys and PDD entered into an agreement to terminate their investment cooperation in the wood pellet plant and agreed to return the advance payment amounted to Rp 60,000,000,000 that had been paid by Telesys, a subsidiary, to PDD for the construction of the wood pellet plant no later than 180 days from the date of the signing of the agreement.

Advances that have been paid by Telesys to PDD, a subsidiary, for the construction of wood pellet plant amounted to Rp 60,000,000,000 had been reclassified as long-term receivables from PDD in connection with above amendments.

On 15 May 2025, the Telesys, a subsidiary, and PDD entered into an agreement for the refund of the advance payment related to the wood pellet plant investment and agreed that the advance payment previously made by Telesys, a subsidiary, to PDD for the construction of the wood pellet plant amounting to Rp 60,000,000,000 would be refunded on an installment basis, with the first installment commencing in June 2025 through December 2026.

On various dates of June, July and September 2025, Telesys, a subsidiary, received refunds of its advance that had been paid to PDD in a total amounted to Rp 55,000,000,000, while the remaining balance amounted to Rp 5,000,000,000, Telesys, a subsidiary, recognized receivables to PDD.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari PDD sebesar Rp 5.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

22. Pada tanggal 16 Januari 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *bio propelyne glycol* sebesar Rp 727.500.000.000. Atas perjanjian tersebut, Telesys telah memberikan uang muka kepada BCI sebesar Rp 145.500.000.000. Selanjutnya, pada tanggal 3 Oktober 2023, BCI mengajukan pembatalan atas perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *bio propylene glycol* dan akan mengembalikan uang muka yang telah diterima dari Telesys paling lambat dalam waktu 180 hari.

Pada tanggal 2 April 2024, BCI mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 145.500.000.000 menjadi 120 hari kerja setelah pembatalan perjanjian kerjasama investasi pembangunan pabrik *bio propelyne glycol* ditandatangani oleh para pihak, selanjutnya pada tanggal 17 April 2024 Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu piutang selama 120 hari kerja.

Pada tanggal 5 Agustus 2024, Telesys dan BCI menandatangani perjanjian mengenai pembatalan kerjasama pembangunan pabrik *bio propelyne glycol*. Berdasarkan perjanjian yang sama, BCI menawarkan untuk mencarikan proyek investasi baru berupa investasi Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") dengan nilai investasi sebesar Rp 495.000.000.000. Telesys memberikan tambahan dana sebesar Rp 75.000.000.000 kepada BCI untuk mencarikan proyek tersebut. Perjanjian ini berlaku selama 24 bulan sejak ditandatangani perjanjian tersebut.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, receivables balance from PDD amounted to Rp 5,000,000,000, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

22. On January 16 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI"), a third party, entered into a cooperation agreement for the construction of bio propylene glycol plants amounted to Rp 727,500,000,000. Based on the agreement, Telesys has provided BCI an advance payment amounted to Rp 145,000,000,000. Furthermore, on October 3, 2023, BCI had proposed cancelation of the cooperation agreement for the construction of bio propylene glycol plants and will return the advance payment received from Telesys at the latest within 180 days.

On April 2, 2024, BCI submitted a request for an prolongation of the receivables amounted to Rp 145,500,000,000 to 120 working days after the cancelation of the investment cooperation agreement for the construction of bio propylene glycol plants was signed by the parties, then on April 17, 2024 Telesys agreed to an prolongation of the receivables period for 120 working days.

On August 5, 2024, Telesys and BCI entered into an agreement to cancel their cooperation on the construction of a bio propylene glycol plant. Based on the same agreement, BCI offered to sourcing a new investment project in the form of a Biomass Power Plant ("PLTBm") with an investment value of Rp 495,000,000,000. Telesys provided additional funds amounted to Rp 75,000,000,000 to BCI for the purpose of sourcing the project. This agreement is valid for 24 months from the date of the signing of the agreement.

Pada tanggal 11 September 2024, BCI mengajukan penawaran perubahan atas peningkatan kapasitas proyek PLTBm yang semula sebesar 10 MW menjadi 12 MW, dengan perubahan nilai investasi yang semula berkisar US\$ 33.000.000 (ekuivalen Rp 495.000.000.000) menjadi berkisar US\$ 50.000.000 (ekuivalen Rp 750.000.000.000). Selanjutnya, pada tanggal 17 September 2024, Telesys menyetujui perubahan tersebut. Sehubungan dengan persetujuan atas perubahan dimaksud, pada tanggal 18 September 2024, Telesys dan BCI menandatangani Adendum I atas Perjanjian Perubahan Nilai Investasi dan Uang Muka Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa.

Pada tanggal 13 Mei 2025, Telesys mengajukan Permohonan Adendum II atas Penegasan Ketentuan Pengembalian Uang Muka sehubungan dengan klausul wanprestasi kepada BCI. Selanjutnya, pada tanggal 21 Mei 2025, BCI menyetujui permohonan tersebut. Sehubungan dengan persetujuan dimaksud, pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan dan BCI menandatangani Adendum II atas Penegasan Ketentuan Pengembalian Uang Muka Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa.

Pada tanggal 10 September 2025, Telesys bersama dengan PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") selaku pembeli (secara bersama-sama disebut "Para Pembeli") dan ELL Environmental Holdings Limited ("ELL"), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Kepulauan Cayman dengan kantor utama di Hong Kong, selaku penjual, menandatangani Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding* atau "MOU") sehubungan dengan rencana akuisisi 100% saham yang telah diterbitkan dalam Absolute Praise Limited ("APL"), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands.

As at September 11, 2024, BCI submitted a proposal for changes to the PLTBm project in relation to an increase in capacity from the previously 10 MW to become 12 MW, with a change in the investment value from the previously amounted to US\$ 33,000,000 (equivalent to Rp 495,000,000,000) to become amounted to US\$ 50,000,000 (equivalent to Rp 750,000,000,000). Furthermore, on September 17, 2024, Telesys approved the aforementioned changes. In connection with the approval of such changes, on September 18, 2024, Telesys and BCI entered into Addendum I to the Agreement on Changes in Investment Value and Advance Payment for the Biomass Power Plant Project.

As at May 13, 2025, the Telesys submitted a request for Addendum II on the Affirmation of Advance Payment Refund Terms in connection with the default clause to BCI. Furthermore, on May 21, 2025, BCI approved the aforementioned request. In connection with the approval of such request, on May 22, 2025, the Company and BCI entered into Addendum II on the Affirmation of Advance Payment Refund Terms for the Biomass Power Plant Project.

On September 10, 2025, Telesys, together with PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") as purchasers (collectively referred to as the "Purchasers"), and ELL Environmental Holdings Limited ("ELL"), a limited liability company duly incorporated under the laws of the Cayman Islands with its principal place of business in Hong Kong, as the seller, entered into a Memorandum of Understanding (the "MOU") in connection with the proposed acquisition of 100% of the issued shares in Absolute Praise Limited ("APL"), a limited liability company duly incorporated under the laws of the British Virgin Islands.

APL merupakan induk langsung dari Winwood Holdings Limited, yang melalui anak perusahaannya yaitu PT Sentosa Jaya Purnama ("SJP") dengan kepemilikan sebesar 95%, memiliki dan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") Sadai dengan kapasitas 12 MW yang berlokasi di Kawasan Industri Sadai, Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung ("Proyek Sadai"). Proyek Sadai telah beroperasi secara komersial dan menghasilkan pendapatan pada saat MOU ditandatangani.

Berdasarkan MOU tersebut, harga pembelian indikatif (*Indicative Purchase Price*) atas transaksi yang diusulkan ditetapkan dalam kisaran US\$ 23.000.000 hingga US\$ 30.000.000. Harga pembelian final (*Final Purchase Price*) akan ditentukan setelah selesainya proses uji tuntas (*due diligence*) hukum, keuangan, operasional, dan teknis yang sedang berlangsung, serta berdasarkan kesepakatan bersama Para Pihak. Pembayaran akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (i) sebesar US\$ 9.000.000 pada saat penandatanganan *Conditional Sale and Purchase Agreement* ("CSPA"); dan (ii) sisa dari Harga Pembelian Final pada saat penyelesaian *Sale and Purchase Agreement* ("SPA").

Akuisisi ini akan dilaksanakan melalui penandatanganan CSPA, yang selanjutnya diikuti dengan penandatanganan SPA definitif atau Akta Notaris. Pelaksanaan transaksi tunduk pada terpenuhinya beberapa syarat pendahulu (*conditions precedent*), antara lain: (i) selesainya proses uji tuntas yang memuaskan; (ii) persetujuan dari organ perusahaan yang berwenang dari masing-masing pihak; (iii) kepatuhan terhadap peraturan pasar modal Indonesia yang berlaku; (iv) kepatuhan terhadap ketentuan pencatatan di Hong Kong Stock Exchange ("HKEX"); (v) perolehan seluruh persetujuan pihak ketiga dan izin pemerintah yang diperlukan; serta (vi) selesainya akuisisi atas 4% saham milik Tuan Johnson Wahab dan 1% saham milik Tuan Sudjono Kosasih dalam SJP, sehingga menghasilkan kepemilikan 100% atas seluruh saham SJP yang telah diterbitkan.

APL is the direct holding company of Winwood Holdings Limited, which through its 95%-owned subsidiary, PT Sentosa Jaya Purnama ("SJP"), owns and operates a Biomass Power Plant ("PLTBm") in Sadai with a capacity of 12 MW, located in Kawasan Industri Sadai, South Bangka, Bangka Belitung Islands Province (the "Sadai Project"). The Sadai Project was already in commercial operation and revenue-generating at the time of the signing of the MOU.

Based on the MOU, the indicative purchase price for the proposed transaction is in the range of US\$ 23,000,000 to US\$ 30,000,000. The final purchase price shall be determined upon satisfactory completion of the legal, financial, operational, and technical due diligence currently being conducted and subject to mutual agreement of the Parties. Payment shall be made in two stages, namely: (i) US\$ 9,000,000 upon signing of the Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA"); and (ii) the remainder of the Final Purchase Price upon completion of the Sale and Purchase Agreement ("SPA").

The acquisition shall be effected through the execution of the CSPA, to be followed by a definitive SPA or Notarial Deed. The execution of the transaction is subject to the satisfaction of certain conditions precedent, including but not limited to: (i) completion of satisfactory due diligence; (ii) approval by the relevant corporate bodies of each of the Parties; (iii) compliance with applicable Indonesian capital market regulations; (iv) compliance with the listing rules of the Hong Kong Stock Exchange ("HKEX"); (v) obtainment of all required third-party consents and governmental authorizations; and (vi) completion of the acquisition of 4% shares of Mr. Johnson Wahab and 1% shares of Mr. Sudjono Kosasih in SJP, resulting in 100% acquisition of the total issued shares of SJP.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2025, sehubungan dengan perubahan proyek tersebut, Telesys mengakui sebagai uang muka investasi masing-masing sebesar Rp 220.500.000.000 dan Rp 220.500.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

As at December 31, 2024 and 2025, in connection with the changes to the project, Telesys recognized an advance investment amounted to Rp 220,500,000,000 and Rp 220,500,000,000, respectively, which is presented as part of the "Advances" account in the consolidated statement of financial position. (Note 10).

23. Pada tanggal 3 October 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Rasya Utama ("RU"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *rest area* sisi A di Bengkulu sebesar Rp 6.564.554.955 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan selama 3 bulan, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 15 Desember 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 28 Mei 2024, Telesys dan RU menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah harga kontrak yang semula sebesar Rp 6.564.554.955 menjadi sebesar Rp 8.250.000.282 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 15 Desember 2023 menjadi berakhir pada tanggal 30 Juni 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Juni 2024.

23. On October 3, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Rasya Utama ("RU"), a third party, entered into an agreement for the construction of side A rest area in Bengkulu amounted to Rp 6,564,554,955 (excluding VAT), with an implementation of construction period of 3 months, starting from October 3, 2023 until December 15, 2023. This agreement had amended several times, the latest was on May 28, 2024, Telesys and RU entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 6,564,554,955 to become amounted to Rp 8,250,000,282 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of December 15, 2023 to become June 30, 2024. This project has been completed in June 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo utang usaha kepada RU masing-masing sebesar Rp 366.100.557, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

As at December 31, 2025, the balance of trade payables to RU amounted to Rp 336,100,557, respectively, and presented as part of "Trade Payables - Third Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).

24. Pada tanggal 2 Oktober 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Bumiresik Nusantara Raya ("BNR"), pihak ketiga, menandatangani Surat Perjanjian Pekerjaan Pengadaan Komponen Peralatan Hanggar Fisika Pekerjaan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") di Kalimantan dengan nilai pekerjaan sebesar Rp 13.815.522.500 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

24. On October 2, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Bumiresik Nusantara Raya ("BNR"), a third party, entered into a Work Agreement for the Procurement of Hanggar Fisika Equipment Components for the Construction of Integrated Waste Processing Site 1 in the Core Area of the National Capital's Central Government ("TPST 1 KIPP IKN") in Kalimantan with a work value of Rp. 13,815,522,500 (excluding VAT), with an implementation period starting from October 2, 2023 to December 31, 2024.

Pada tanggal 15 Maret 2024, Telesys, entitas anak, dan BNR menandatangani Surat Perjanjian Pekerjaan Pengiriman dan Instalasi Komponen Peralatan Hanggar Fisika TPST 1 KIPP IKN di Kalimantan dengan nilai pekerjaan sebesar Rp 3.189.189.189 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional dari BNR masing-masing sebesar Rp 3.841.037.143, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Lebih lanjut, pada tanggal 31 Desember 2025, utang usaha Telesys, entitas anak, kepada BNR masing-masing sebesar Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

25. Pada tanggal 31 Mei 2024, berdasarkan Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Bangunan *Foodcourt Rest Area* Sisi A dan B (Barat dan Timur) Lokasi STA 23+00 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas pekanbaru - Padang seksi Sicincin - Lubuk Alung - Padang Lanjutan, PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI"), pihak ketiga, telah menunjuk Telesys, entitas anak, sebagai kontraktor untuk melakukan pekerjaan bangunan *foodcourt rest area* lokasi zona 2 STA 23+00 (sisi barat dan timur). Selanjutnya, atas perjanjian HKI dengan Telesys, entitas anak, telah di addendum beberapa kali, terakhir berdasarkan Addendum Final pada tanggal 30 Juni 2025, sehubungan dengan perubahan jenis dan nilai perjanjian, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dan jaminan.

On March 15, 2024, Telesys, a subsidiary, and BNR entered into a Work Agreement for the Delivery and Installation of Hanggar Fisika Equipment Components for TPST 1 KIPP IKN in Kalimantan with a work value of Rp 3,189,189,189 (excluding VAT), with an implementation period starting from March 1, 2024 to December 31, 2024.

As at December 31, 2025, the receivables of Telesys, a subsidiary, on the bridging loan for operational of the construction amounted to Rp 3,841,037,143, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

Furthermore, as at December 31, 2025, trade payables of Telesys, a subsidiary, to BNR amounted to Rp nil, respectively, and presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).

25. On May 31, 2024, based on Work Contract Agreement Letter for Building Foodcourt Rest Area Sides A and B (West and East) Location STA 23+00 in Construction Project of Toll Road Trans Sumatera Section Pekanbaru - Padang section Sicincin - Lubuk Alung - Padang Lanjutan, PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI"), a third party, has appointed Telesys, a subsidiary, as the contractor to carry out construction work on the food court rest area in zone 2 STA 23+00 (west and east sides). Furthermore, the agreement between HKI and Telesys, a subsidiary, has been addendum several times, most recently based on the Final Addendum on June 30, 2025, in relation to the changes in the type and value of the agreement, the period of work implementation and guarantees.

Sehubungan dengan perjanjian diatas, pada tanggal 14 Juni 2024, Telesys, entitas anak, berdasarkan Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Bangunan *Foodcourt Rest Area* Sisi A dan B (Barat dan Timur) Lokasi STA 23+000, telah menunjuk PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), pihak ketiga, untuk melaksanakan pekerjaan bangunan *foodcourt rest area* lokasi zona 2 STA 23+000 (sisi barat dan timur), dengan estimasi besarnya nilai pekerjaan sebesar Rp 25.200.000.000 (tidak termasuk PPN), dan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal sejak tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 31 Juli 2024. Selanjutnya, atas perjanjian Telesys, entitas anak, dengan BLA telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan *Addendum VI* Surat Perjanjian Pemborongan tanggal 27 Maret 2025, sehubungan dengan perubahan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan terhitung sejak tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 16 Mei 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional BLA masing-masing sebesar Rp 680.531.261, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2025, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, sebesar Rp 974.120.708, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

26. Pada tanggal 31 Mei 2024, berdasarkan Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Bangunan *Foodcourt Rest Area* Sisi A dan B (Barat dan Timur) Lokasi STA 23+00 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas pekanbaru - Padang seksi Sicincin - Lubuk Alung - Padang Lanjutan, PT Utama Karya Infrastruktur ("HKI"), pihak ketiga, telah menunjuk Telesys, entitas anak, sebagai kontraktor untuk melakukan pekerjaan bangunan *foodcourt rest area* lokasi zona 2 STA 23+00 (sisi barat dan timur). Selanjutnya, atas perjanjian HKI dengan Telesys, entitas anak, telah di *addendum* beberapa kali, terakhir berdasarkan *Addendum Final* pada tanggal 30 Juni 2025, sehubungan dengan perubahan jenis dan nilai perjanjian, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dan jaminan.

In relation to the agreement above, on June 14, 2024, Telesys, a subsidiary, based on Work Contract Agreement Letter for Building Foodcourt Rest Area on the A and B Side (West and East) Location STA 23+000, has appointed PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), a third party, to carry out the construction work of the foodcourt rest area in zone 2 STA 23+000 (west and east side), with an estimated work value amounted to Rp 25,200,000,000 (excluding VAT), and the construction implementation period starting from June 14, 2024 until July 31, 2024. Furthermore, the agreement between Telesys, a subsidiary, and BLA has been *addendum* several times, the latest was based on *Addendum VI* to the Contracting Agreement dated March 27, 2025, in relation to the changes of work implementation starting from June 14, 2024 to May 16, 2025.

As at December 31, 2025, receivables of Telesys, a subsidiary, on the bridging loan for operational of the construction of BLA amounted to Rp 680,531,261, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

As at December 31, 2025, advance that have been paid by Telesys amounted to Rp 974,120,708, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

26. On May 31, 2024, based on Work Contract Agreement Letter for Building Foodcourt Rest Area Sides A and B (West and East) Location STA 23+00 in Construction Project of Toll Road Trans Sumatera Section Pekanbaru - Padang section Sicincin - Lubuk Alung - Padang Lanjutan, PT Utama Karya Infrastruktur ("HKI"), a third party, has appointed Telesys, a subsidiary, as the contractor to carry out construction work on the food court rest area in zone 2 STA 23+00 (west and east sides). Furthermore, the agreement between HKI and Telesys, a subsidiary, has been *addendum* several times, most recently based on the *Final Addendum* on June 30, 2025, in relation to the changes in the type and value of the agreement, the period of work implementation and guarantees.

Sehubungan dengan perjanjian diatas, pada tanggal 9 September 2024, Telesys, entitas anak, berdasarkan Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Bangunan *Foodcourt Rest Area* Sisi Barat STA 23+000, telah menunjuk PT Titian Binamir Metal ("TBM"), pihak ketiga, untuk melaksanakan pekerjaan bangunan *foodcourt rest area* lokasi zona 2 STA 23+000 (sisi barat), dengan estimasi besarnya nilai pekerjaan sebesar Rp 12.458.690.991 (tidak termasuk PPN), dan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal sejak tanggal 9 September 2024 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2024. Selanjutnya, atas perjanjian Telesys, entitas anak, dengan TBM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan *Addendum IV* Surat Perjanjian Pemborongan tanggal 12 Februari 2025, sehubungan dengan perubahan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan terhitung sejak tanggal 9 September 2024 sampai dengan tanggal 30 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional TBM masing-masing sebesar Rp 285.014.386, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2025, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

27. Pada tanggal 2 October 2023, berdasarkan Surat Perjanjian Pekerjaan Peralatan Hanggar Fisika Pekerjaan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN"), KSO Abipraya-SBS-Silcon ("KSO ASS"), pihak ketiga, telah menunjuk Telesys, entitas anak, untuk melaksanakan pekerjaan peralatan hanggar fisika pekerjaan pembangunan TPST 1 KIPP IKN di Kalimantan dengan harga kontrak sebesar Rp 27.500.000.000 (tidak termasuk PPN), dan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

In relation to the agreement above, on September 9, 2024, Telesys, a subsidiary, based on Work Contract Agreement Letter for Building Foodcourt Rest Area on the West Side STA 23+000, has appointed PT Titian Binamir Metal ("TBM"), a third party, to carry out the construction work of the foodcourt rest area in zone 2 STA 23+000 (west side), with an estimated work value amounted to Rp 12,458,690,991 (excluding VAT), and the construction implementation period starting from September 9, 2024 until October 30, 2024. Furthermore, the agreement between Telesys, a subsidiary, and TBM has been addendum several times, the latest was based on Addendum IV to the Contracting Agreement dated February 12, 2025, in relation to the changes of work implementation starting from September 9, 2024 to March 30, 2025.

As at December 31, 2025, receivables of Telesys, a subsidiary, on the bridging loan for operational of the construction of TBM amounted to Rp 285,014,386, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

As at December 31, 2025, advance have been paid by Telesys amounted to Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 10).

27. On October 2, 2023, based Work Agreement Letter on the Work of *Hanggar Fisika* Equipment Work of the Construction of Integrated Waste Processing Site 1 in the Core Area of the National Capital's Central Government ("TPST 1 KIPP IKN"), KSO Abipraya-SBS-Silcon ("KSO ASS"), a third party, has appointed Telesys, a subsidiary, to carry out the work of *hanggar fisika* equipment work of the construction of TPST 1 KIPP IKN in Kalimantan with a contract value of Rp 27,500,000,000 (excluding VAT), and the implementation period is from October 2, 2023 until December 31, 2024.

Pada tanggal 30 Desember 2024, Telesys, entitas anak, dan KSO ASS menandatangani Surat Kontrak Addendum 1, yang mengubah, antara lain, nilai kontrak yang semula sebesar Rp 27.500.000.000 (tidak termasuk PPN) menjadi sebesar Rp 26.900.000.000 (tidak termasuk PPN), dan jangka waktu pelaksanaan dari semula terhitung dari tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 menjadi terhitung tanggal dari tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Proyek ini telah selesai dan diserahkan pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang retensi Telesys, entitas anak, dari KSO ASS terkait perjanjian di atas masing-masing sebesar Rp 1.345.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

28. Pada tanggal 31 Mei 2024, berdasarkan Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Bangunan *Foodcourt Rest Area* Sisi A dan B (Barat dan Timur) Lokasi STA 23+00 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas pekanbaru - Padang seksi Sicincin - Lubuk Alung - Padang Lanjutan, PT Utama Karya Infrastruktur ("HKI"), pihak ketiga, telah menunjuk Telesys, entitas anak, sebagai kontraktor untuk melakukan pekerjaan bangunan *foodcourt rest area* lokasi zona 2 STA 23+00 (sisi barat dan timur). Selanjutnya, atas perjanjian HKI dengan Telesys, entitas anak, telah di *addendum* beberapa kali, terakhir berdasarkan *Addendum* Final pada tanggal 30 Juni 2025, sehubungan dengan perubahan jenis dan nilai perjanjian, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dan jaminan.

On December 30, 2024, Telesys, a subsidiary, and KSO ASS entered into Addendum 1 Contract Letter, which changed, among other, the contract value from amounted to Rp 27,500,000,000 (excluding VAT) to become amounted to Rp 26,900,000,000 (excluding VAT), and the implementation period from October 2, 2023 to December 31, 2024 to become October 2, 2023 to March 31, 2025. This project was completed and handed over in December 2024.

As at December 31, 2025, the retention receivables of Telesys, a subsidiary, from KSO ASS in relation to the above agreement amounted to Rp 1,345,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

28. On May 31, 2024, based on Work Contract Agreement Letter for Building Foodcourt Rest Area Sides A and B (West and East) Location STA 23+00 in Construction Project of Toll Road Trans Sumatera Section Pekanbaru - Padang section Sicincin - Lubuk Alung - Padang Lanjutan, PT Utama Karya Infrastruktur ("HKI"), a third party, has appointed Telesys, a subsidiary, as the contractor to carry out construction work on the food court rest area in zone 2 STA 23+00 (west and east sides). Furthermore, the agreement between HKI and Telesys, a subsidiary, has been addedum several times, most recently based on the Final Addendum on June 30, 2025, in relation to the changes in the type and value of the agreement, the period of work implementation and guarantees.

Sehubungan dengan perjanjian diatas, pada tanggal 20 Desember 2024, Telesys, entitas anak, berdasarkan Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Bangunan *Foodcourt Rest Area* Sisi Barat STA 23+000, telah menunjuk PT Indo Pribadi Nusantara ("IPN"), pihak ketiga, untuk melaksanakan pekerjaan bangunan *foodcourt rest area* lokasi zona 2 STA 23+000 (sisi barat), dengan estimasi besarnya nilai pekerjaan sebesar Rp 8.608.413.893 (tidak termasuk PPN), dan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal 20 Desember 2024 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Selanjutnya, atas perjanjian Telesys, entitas anak, dengan IPN telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Addendum III Surat Perjanjian Pemborongan tanggal 26 Maret 2025, sehubungan dengan perubahan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan terhitung sejak tanggal 20 Desember 2024 sampai dengan tanggal 23 Mei 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional IPN masing-masing sebesar Rp 1.890.817.068, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

37. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun atas dasar kelangsungan usaha, yang mempertimbangkan realisasi aset dan kepuasan liabilitas dalam kegiatan usaha normal.

Seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian, untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025, Grup telah mengalami rugi tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 23.705.159.796 dan Rp 8.076.297.610. Kerugian periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya telah mengakibatkan Grup mengalami defisit masing-masing sebesar Rp 122.238.136.345 dan Rp 98.532.976.549 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah aset lancar Grup telah melampaui jumlah liabilitas jangka pendek yang dimiliki oleh Grup sebesar Rp 46.883.513.364, sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas lancar Grup telah melampaui jumlah liabilitas jangka pendek yang dimiliki Grup sebesar Rp 34.675.084.983.

Selain itu, Grup melalui PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), entitas anak, tidak dapat memenuhi

In relation to the agreement above, on December 20, 2024, Telesys, a subsidiary, based on Work Contract Agreement Letter for Building Foodcourt Rest Area on the West Side STA 23+000, has appointed PT Indo Pribadi Nusantara ("IPN"), a third party, to carry out the construction work of the foodcourt rest area in zone 2 STA 23+000 (west side), with an estimated work value amounted to Rp 8,608,413,893 (excluding VAT), and the construction implementation period starting from December 20, 2024 to December 31, 2024. Furthermore, the agreement between Telesys, a subsidiary, and IPN has been addendum several times, the latest was based on Addendum III dated March 26, 2025 to the Contracting Agreement, in relation to the changes of work implementation starting from December 20, 2024 to May 23, 2025.

As at December 31, 2025, receivables of Telesys, a subsidiary, on the bridging loan for operational of the construction of IPN amounted to Rp 1,890,817,068, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

37. Going Concern

The accompanying consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which contemplates the realization of assets and the satisfaction of liabilities in the normal course of business.

As shown in the consolidated financial statements, for the period ended March 31, 2026 and 2025 the Group has incurred loss for the year amounted Rp 23,705,159,796 and Rp 8,076,297,610, respectively. Loss for the period and prior years closes has resulted the Group in deficit condition amounted to Rp 95,881,697,853 and Rp 98,532,976,549 as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

On December 31, 2025, the Group's total current assets has exceed its total current liabilities amounted to Rp 46,883,513,364, While, as at December 31, 2025 the Group's total current liabilities has exceed its total current assets amounted Rp 34,675,084,983.

In addition, the Group, through PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), a subsidiary, was unable to fulfill

seluruh *financial covenant* yang ditetapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") untuk pinjaman jangka panjang yang dimilikinya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Oleh karena itu, pinjaman bank jangka panjang kepada BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp 10.233.000.000 dan Rp 11.158.000.000 telah disajikan sebagai bagian liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Lebih lanjut, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat uang muka tidak lancar yang terdiri dari uang muka proyek, uang muka investasi dan uang muka pembelian tanah dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 359.490.560.426, yang mencerminkan 10% sampai dengan 29% dari nilai total kontrak. Sementara itu, pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki uang muka tidak lancar yang terdiri dari uang muka proyek, uang muka investasi dan uang muka pembelian tanah dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 470.156.835.878, yang mencerminkan 10% sampai dengan 20% dari nilai kontrak.

Selain itu, selama tahun 2025, Grup melakukan pembatalan atas uang muka proyek kepada PT Bhakti Cahaya Intiperkasa, PT Promosi Aktivasi Nusantara, PT Majukarya Mandiri Indonesia, PT Pemasaran Digital Nusantara, PT Fersindo Nusajaya, PT Maju Sukses Nusajaya, PT Pemasaran Digital Nusantara dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 153.720.000.000 dan Grup telah menerima pembayaran atas tagihan piutangnya terkait pembatalan tersebut dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 113.100.000.000, serta pada tahun 2025, Grup juga telah menerima pembayaran atas tagihan piutang lain-lain tidak lancarnya sebesar Rp 60.000.000.000 dari PT Promosi Desa Digital sebesar Rp 55.000.000.000. Jumlah keseluruhan piutang sehubungan dengan pembatalan uang muka proyek dan piutang lain-lain tidak lancar yang masih belum diterima sebesar Rp 50.620.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain - Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8, 10, dan 36).

Sedangkan pada tahun 2024, Grup melakukan pembatalan uang muka proyek kepada PT Promosi Desa Digital sebesar Rp 60.000.000.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain - Tidak Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8, 10, dan 36).

Keberlangsungan usaha Grup bergantung pada keberhasilan pelaksanaan proyek-proyek Grup serta kemampuan untuk menagih pengembalian piutang atas uang muka yang telah dibatalkan tersebut.

Faktor-faktor ini, antara lain, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan

all financial covenants stipulated by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") in relation to its long-term loan as at March 31, 2026 and December 31, 2025. Therefore, the long-term bank loan from BRI amounted to Rp 10,233,000,000 and Rp 11,158,000,000 respectively, has been presented as part of current liabilities in the consolidated statement of financial position.

Furthermore, as at December 31, 2025, the Group recorded non-current advances consisting of project advances, investment advances, and land purchase advances amounted to Rp 359,490,560,426, representing 10% to 29% of the total contract value. Meanwhile, as at December 31, 2024, the Group had non-current advances consisting of project advances, investment advances and land purchase advances amounted to Rp 470,156,835,878, representing 10% to 20% of the total contract.

In addition, during 2025, the Group had canceled on advances for project to PT Bhakti Cahaya Intiperkasa, PT Promosi Aktivasi Nusantara, PT Majukarya Mandiri Indonesia, PT Pemasaran Digital Nusantara, PT Fersindo Nusajaya, PT Maju Sukses Nusajaya, PT Pemasaran Digital Nusantara in a total amounted to Rp 153,720,000,000 and the Group has received payment for its receivables related to the cancelation in a total amounted to Rp 113,100,000,000, and in 2025, the Group has also received payment for its non-current receivables amounted to Rp 60,000,000,000 from PT Promosi Desa Digital amounted to Rp 55,000,000,000. The total receivables related to the cancelation of advances for project and non-current other receivables that have not yet been received amounted to Rp. 50,620,000,000 were presented as part of the "Other Receivables - Current" account in the consolidated statement of financial position (Notes 8, 10, and 36).

While in 2024, the Group had canceled its advances for project to PT Promosi Desa Digital amounted to Rp 60,000,000,000, and presented as part of "Other Receivables - Non-Current" in the consolidated statements of financial position (Notes 8, 10 and 36).

The Group's ability to continue as a going concern depends on the successful execution of the Group's projects as well as the ability to collect the receivables of the canceled advances.

This factors, among others, indicates the existence of a material uncertainty that may cast significant

keraguan signifikan pada kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan, oleh karena itu, mungkin tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal. Laporan keuangan tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini.

Untuk menghadapi kondisi di atas dan memastikan bahwa Grup memiliki prospek usaha yang baik, manajemen Grup telah merencanakan beberapa rencana strategis sebagai berikut:

1. Grup senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam setiap kegiatan operasional, yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran.
2. Manajemen Grup secara berkelanjutan melakukan persiapan yang matang dan terstruktur dalam rangka pelaksanaan proyek-proyek yang telah diperoleh, guna memastikan pelaksanaan proyek berjalan lancar, memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dan tetap sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Manajemen Grup secara aktif menjajaki berbagai alternatif pendanaan, baik melalui investor strategis, pinjaman perbankan, maupun skema pembiayaan lainnya, untuk mempercepat pembangunan infrastruktur proyek yang akan dilaksanakan.
4. Grup terus berupaya mengidentifikasi peluang usaha dan proyek-proyek potensial yang memiliki prospek bisnis yang baik, dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk aspek komersial dan aspek hukum.
5. Grup menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan Grup secara optimal.

Selain itu, Gafur Sulistyio Umar, pemegang saham terakhir Grup, berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup sehingga memungkinkan Grup untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo pada saat telah jatuh tempo. Untuk itu, Grup terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasian.

doubt on the Company's ability to continue as a going concern and, therefore, it may be unable to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business. The financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

To deal with the abovementioned situation and ensure that the Group has a good business prospect the management of the Group has prepared a strategic plans as follows:

1. The Group consistently implements the principles of Good Corporate Governance ("GCG") in all operational activities, encompassing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.
2. The Group's management continuously undertakes well-prepared and structured planning for the execution of secured projects, to ensure smooth implementation, deliver value to stakeholders, and comply with the prevailing laws and regulations.
3. The Group's management actively explores various financing alternatives, including strategic investors, bank loans, and other financing schemes, to accelerate the development of infrastructure for upcoming projects.
4. The Group continues to identify business opportunities and potential projects with sound business prospects, taking into account various aspects, including commercial and legal considerations.
5. The Group conducts its business activities efficiently and effectively in order to achieve its objectives optimally.

In addition, Gafur Sulistyio Umar, the ultimate of the Group's shareholders committed to provide financial support to the Group, so as to allow the Group to meet its maturing obligations as they therefore fall due. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

38. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

1. Pada tanggal 6 April 2026, telah dilakukan penjualan sebagian saham Entitas Anak Perusahaan pada PT Indoplas Energi Hijau ("IEH") kepada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk sebanyak 20 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000. Penjualan dan pengalihan saham dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 6 April 2026, yang dibuat dihadapan Vivi Novita Ranadireksa, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta.
2. Pada tanggal 20 April 2026, telah dilakukan peningkatan porsi kepemilikan saham entitas anak di IDE sebanyak 56 saham atau sebesar Rp 56.000.000. Peningkatan porsi kepemilikan saham entitas anak pada IDE dilakukan melalui peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor, sehingga tambahan porsi kepemilikan IML tersebut berasal dari saham dalam portepel. Peningkatan kepemilikan saham dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32 tanggal 20 April 2026 dibuat dihadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah menerima Keputusan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0026466.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 23 April 2026.
3. Berdasarkan Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh PT Bank Mandiri Persero Tbk ("Mandiri") tanggal 11 April 2026, Telesys, telah melunasi seluruh pinjaman yang dimilikinya pada Mandiri (Persero) Tbk.
4. Pada tanggal 7 Mei 2026, Telesys telah melakukan pembayaran atas pinjamannya kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") sebesar Rp 3.309.105.000 (Catatan 14).
5. Pada tahun 2026 manajemen dengan mempertimbangkan belum terselesaikan transaksi PLTBm sampai dengan *longstop date* yang telah ditentukan, serta dalam rangka menjaga efektivitas penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I PT Maharaksa Biru Energi Tbk ("PUT I") dan kepentingan Perusahaan beserta pemegang sahamnya, Perusahaan berencana melakukan pengalihan penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") yang sebelumnya dialokasikan untuk rencana akuisisi PLTBm menjadi untuk mendukung rencana akuisisi proyek PLTD dan PLTMG.
6. Pada tanggal 12 Mei 2026, Perusahaan membentuk entitas anak baru yaitu PT Bumi Mentari Nusantara, berdasarkan Akta

38. Event after the Reporting Period

1. On April 6, 2026, the Company sold 20 shares of its subsidiary, PT Indoplas Energi Hijau ("IEH"), to PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, with a nominal value of Rp 20,000,000. The sale and transfer of shares were recorded under Deed of Meeting Resolution No. 6 dated April 6, 2026, by Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta.
2. On April 20, 2026, an increase in the share ownership portion of the subsidiary in IDE was made by 56 shares or Rp 56,000,000. The increase in the share ownership portion of the subsidiary entity in IDE was carried out through an increase in the authorized capital and issued and paid-up capital, so that the additional portion of IML ownership came from shares in the portfolio. The increase in share ownership was recorded under Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 32 dated April 20, 2026, by Notary Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, and has received a Decree from the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0026466.AH.01.02.TAHUN 2026 dated April 23, 2026.
3. Based on the Statement Letter issued by PT Bank Mandiri Persero Tbk ("Mandiri") dated April 11, 2026, Telesys, has fully settled all its loans with Mandiri (Persero) Tbk.
4. On 7 May 2026, the Telesys made payment on its loan to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") amounted to Rp3,309,105,000 (Note 14).
5. In 2026, management, taking into consideration that the PLTBm transaction had not been completed by the specified longstop date, and in order to maintain the effective use of proceeds from Limited Public Offering I of PT Maharaksa Biru Energi Tbk ("PUT I") and safeguard the interests of the Company and its shareholders, The Company plans to reallocate the use of Limited Public Offering I of PT Maharaksa Biru Energi Tbk ("PUT I") proceeds previously designated for the proposed acquisition of PLTBm to support the proposed acquisition of the PLTD and PLTMG projects.
6. On May 12, 2026, the Company established a new subsidiary, namely PT Bumi Mentari Nusantara, based on the Deed of

Pendirian No. 15 tanggal 12 Mei 2026 yang dibuat dihadapan Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn. Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas dan/atau pengendali atas PT Bumi Mentari Nusantara dengan kepemilikan saham sebanyak 9.900 saham atau senilai Rp 9.900.000.000.

Establishment No. 15 dated May 12, 2026, which made under the presence of Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn. The Company became the majority shareholder and/or controlling party of PT Bumi Mentari Nusantara with share's ownership of 9,900 shares or amounted to Rp 9,900,000,000.

8. Pada berbagai tanggal di bulan Maret dan April 2026, Grup menerima pembayaran atas piutang dari Gafur Sulistyو Umar dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 8.024.800.000.

8. On various date in month of March and April 2026, the Group received collection on its receivables from Gafur Sulistyو Umar in a total amounted to Rp 8,024,800,000.

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") telah berlaku efektif.

1 Januari 2025

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif.
- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar, amandemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi keuangan ("SAK") yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".
- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

40. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

January 1, 2025

- PSAK 117, "Insurance Contracts".
- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information.
- Amendments to PSAK 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.

Issued but not yet effective

Standards, amendments and annual improvements to financial accounting standards ("SAK") issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Classification and Measurement of Financial Instruments.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows".
- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

- PSAK 413, "Penurunan Nilai".
- PSAK 414, "Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat".

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK tersebut dan dampak dari penerapan standar, amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- PSAK 413, "Impairment".
- PSAK 414, "Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesia Financial Accounting Standards for Private Entities".

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above standard, amendments and annual improvements to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
Statement of Financial Position
March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan bank	292.515.450	694.232.453	Cash and banks
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	22.021.448.137	33.678.688.890	Third parties
Pihak berelasi	52.886.189.124	46.011.158.321	Related parties
Pajak dibayar di muka	2.904.960.748	2.672.662.385	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	79.224.943.013	83.056.742.049	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Uang muka	-	-	Advances
Investasi pada entitas anak	580.192.400.000	580.192.400.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap - neto	7.462.665.151	7.584.867.238	Property and equipment - net
Aset takberwujud	2.793.750.000	3.073.125.000	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	129.030.493	129.030.493	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	590.577.845.644	590.979.422.731	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	669.802.788.657	674.036.164.780	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	2.412.893.279	472.690.969	Third parties
Pihak berelasi	36.069.811.933	36.344.370.061	Related parties
Utang pajak	2.473.983.089	1.889.678.464	Taxes payables
Akrual	1.225.623.626	1.205.830.897	Accruals
Total Liabilitas Jangka Pendek	42.182.311.927	39.912.570.391	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	266.061.169	266.061.169	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	266.061.169	266.061.169	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	42.448.373.096	40.178.631.560	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Authorized - 12,000,000,000 with par value of Rp 100 per shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 6.347.220.000 saham	634.722.000.000	634.722.000.000	Issued and fully paid-up 6,347,220,000 shares
Tambahan modal disetor	61.945.759.383	61.945.759.383	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(261.607.706)	(261.607.706)	Other component of equity
Defisit	(69.051.736.116)	(62.548.618.457)	Deficits
Total Ekuitas	627.354.415.561	633.857.533.220	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	669.802.788.657	674.036.164.780	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAMPIRAN II

ATTACHMENT II

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lainnya

Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)

Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income

For the Period Ended
March 31, 2026 and 2025

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PENDAPATAN USAHA NETO	-	-	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	-	COST OF REVENUES
RUGI KOTOR	-	-	GROSS LOSS
Beban usaha	(6.502.485.783)	(2.976.261.778)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	(631.876)	22.288	Finance income - net
Lain-lain - neto	-	-	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK	(6.503.117.659)	(2.976.239.490)	LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE
TAKSIRAN BEBAN PAJAK - NETO	-	-	PROVISION FOR TAX EXPENSE - NET
RUGI PERIODE BERJALAN	(6.503.117.659)	(2.976.239.490)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial -net	-	-	Actuarial gain (loss) -net
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(6.503.117.659)	(2.976.239.490)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Changes in Equity
For the Period Ended
March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company

	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Komponen Ekuitas Lain/ <i>Other Component of Equity</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earning</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo, 1 Januari 2026 (31 Desember 2025)	634.722.000.000	61.945.759.383	(261.607.706)	(62.548.618.457)	633.857.533.220	Balance, January 1, 2026 (December 31, 2025)
Rugi periode berjalan				(6.503.117.659)	(6.503.117.659)	Loss for the period
Saldo, 31 Maret 2026	634.722.000.000	61.945.759.383	(261.607.706)	(69.051.736.116)	627.354.415.561	Balance, March 31, 2026

ATTACHMENT IV

ATTACHMENT IV

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)
Laporan Arus Kas
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Cash Flows
For the Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ Maret 31, 2026	31 Maret 2025/ Maret 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada karyawan	(3.861.350.988)	(15.206.829.919)	Payment to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.047.385.791)	(1.657.694.216)	Payments for operating expenses
Penerimaan dari pendapatan keuangan	-	50.803.257	Receipt from finance income
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4.909.368.825)	(16.813.720.878)	Net cash used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi jangka pendek	-	1.506.665.466	Purchase of short-term investment
Pembelian aset tetap	-	(9.751.300)	Purchase of property and equipment
Peningkatan penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham	-	(2.700.000.000)	Increase in investments in shares and advance for the investment
Penjualan penyertaan saham entitas anak	-	8.250.000.000	Sale of investment in shares of subsidiaries
Peningkatan piutang pihak berelasi	(6.875.030.803)	-	Increase in due from related parties
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	4.782.209.950	7.046.914.166	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan utang pihak berelasi	(274.558.128)	-	Increase in due to related parties
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	(274.558.128)	-	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(401.717.003)	(9.766.806.712)	NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	694.232.453	10.284.909.101	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	292.515.450	518.102.389	CASH AND BANKS AT THE END OF THE PERIOD